

**PENGARUH KOMPETENSI LITERASI DIGITAL SISWA DAN
KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU TERHADAP MOTIVASI
BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPS
DI SMP NEGERI 5 KOTA MALANG**

SKRIPSI

OLEH

AZHARA ROMADHONA

NIM.220102110045



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2026

**PENGARUH KOMPETENSI LITERASI DIGITAL SISWA DAN
KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU TERHADAP MOTIVASI
BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPS
DI SMP NEGERI 5 KOTA MALANG**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana**

Oleh

Azhara Romadhona

NIM.220102110045



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2026

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul ”**Pengaruh Kompetensi Literasi Digital Siswa dan Kompetensi Pedagogik Guru terhadap Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SMP Negeri 5 Kota Malang**” oleh **Azhara Romadhona** ini telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan ke sidang ujian pada tanggal 24 April 2026.

Pembimbing



Hayyun Lathifaty Yasri, S.Pd., M.Pd

NIP. 19900831201608012013

Mengetahui,

Ketua Program Studi



Dr. Saiful Amin, M.Pd

NIP. 198709222015031005

LEMBAR PENGESAHAN

LEMBAR PENGESAHAN

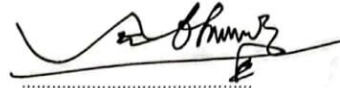
Skripsi dengan judul "Pengaruh Kompetensi Literasi Digital Siswa dan Kompetensi Pedagogik Guru terhadap Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SMP Negeri 5 Kota Malang" oleh Azhara Romadhona ini telah dipertahankan di depan sidang penguji dan dinyatakan lulus pada tanggal 24 April 2026.

Dewan Penguji

Tanda Tangan

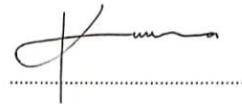
Ketua Sidang

Prof.Dr. H. Abdul Bashith, M.Si
NIP. 197610022003121003



Anggota Penguji

Kusumadyahdewi, M.AB
NIP. 197201022014112005



Sekretaris Sidang

Hayyun Lathifaty Yasri, M.Pd
NIP. 19900831201608012013



Dosen Pembimbing

Hayyun Lathifaty Yasri, M.Pd
NIP. 19900831201608012013



Mengesahkan

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Maulana Malik Ibrahim Malang



Prof. Dr. Mohammad Walid, M.A
NIP. 197308232000031002

HALAMAN PERSEMBAHAN

Segala puji dan rasa syukur senantiasa penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas limpahan rahmat, karunia, serta kasih sayang-Nya yang tidak pernah terputus dan selalu penulis rasakan. Atas izin dan Ridha-Nya, penulis akhirnya dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi ini dengan segala proses, tantangan, takdir dan segala apapun pembelajaran yang menyertainya.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa terselesaikannya karya ini bukanlah semata-mata karena kemampuan pribadi, melainkan karena Allah SWT yang senantiasa memberikan kekuatan, kemudahan, serta petunjuk dalam setiap langkah perjalanan ini. Di setiap lelah, ragu, dan hampir menyerah, selalu ada pertolongan-Nya yang menguatkan dan mengantarkan penulis hingga sampai pada titik ini.

Dengan penuh rasa syukur dan kerendahan hati, karya sederhana ini penulis persembahkan kepada:

1. Ibu Sumirah tercinta yang tidak pernah berhenti mendoakan dalam setiap sholat dan doa'nya, yang senantiasa memberikan kasih sayang, perhatian, serta dukungan tanpa batas tanpa penulis merasa kekurangan sedikitpun. Terima kasih atas segala pengorbanan, cinta, dan keikhlasan yang menjadi sumber kekuatan utama dalam hidup penulis.
2. Alm. Ayah Muhamad Junet yang telah kebersamai dan menjaga hidup penulis selama 20 tahun yang menghadirkan begitu banyak kebahagiaan, cinta, dan kenangan yang tak ternilai. Terima kasih atas setiap pembelajaran hidup yang Ayah berikan, tentang ketulusan, kekuatan, dan arti perjuangan.
3. Kedua adik tercinta, Qolbi Surury dan Ahmad Ghiffarie Az-Zuhairy yang selalu memberikan doa, dukungan, serta kasih sayang yang tulus. Terima kasih telah menjadi tempat berbagi, saling menguatkan, dan selalu menjaga kebersamaan dalam setiap langkah.
4. Untuk diriku sendiri, Azhara Romadhona terima kasih telah mampu bertahan sejauh ini, melewati segala proses dengan penuh kesabaran dan

rasa syukur yang tak terbatas, serta terus berusaha memberikan yang terbaik. Segala doa, air mata, rasa sakit dan perjuangan tidak pernah sia-sia, karena Allah SWT selalu melihat dan mendengar setiap ikhtiar yang dilakukan dan doa yang selalu dipanjatkan. Semoga karya ini menjadi salah satu wujud dari jawaban atas ikhtiar dan doa-doa yang telah dipanjatkan, serta menjadi langkah awal menuju masa depan yang lebih baik, lebih indah, penuh keberkahan dan selalu bersama ridha-Nya.

Semoga segala usaha yang telah dilakukan dalam penyusunan karya ini bernilai ibadah di sisi Allah SWT dan dapat memberikan manfaat terutama bagi pendidikan Indonesia, baik bagi penulis sendiri maupun bagi orang lain.

MOTTO

"apa yang aku harapkan belum tentu yang terbaik, tetapi apa yang Allah tetapkan adalah yang paling baik dari apapun yang terbaik."

(QS. Al-Qashash: 68)

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hayyun Lathifaty Yasri,S.Pd.,M.Pd

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Malang, 09 April 2026

Hal : Skripsi Azhara Romadhona

Lamp : -

Yang Terhormat,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)

UIN Maliki Malang

Di Malang

Assalamualaikum, Wr,Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : Azhara Romadhona

NIM : 220102110045

Program Studi : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Judul Skripsi :Pengaruh Kompetensi Literasi Digital Siswa dan Kompetensi Pedagogik Guru terhadap Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SMP Negeri 5 Kota Malang

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan. Demikian mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr,Wb

Dosen Pembimbing



Hayyun Lathifaty Yasri,S.Pd.,M.Pd

NIP. 19900831201608012013

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Azhara Romadhona
NIM : 220102110045
Program Studi : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Judul Skripsi : Pengaruh Kompetensi Literasi Digital Siswa dan Kompetensi Pedagogik Guru terhadap Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SMP Negeri 5 Kota Malang

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi ini merupakan karya saya sendiri, bukan plagiasi dari karya yang telah ditulis atau diterbitkan orang lain. Adapun pendapat atau temuan orang lain dalam penulisan skripsi ini dikutip dan dirujuk sesuai kode etik penulisan karya ilmiah dan dicantumkan dalam daftar rujukan.

Apabila kemudian hari ternyata skripsi ini terdapat unsur-unsur plagiasi, maka saya bersedia untuk diproses sesuai dengan peraturan yang berlaku. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa adanya paksaan dari pihak manapun.

Malang, 14 April 2026

Hormat saya



Azhara Romadhona
NIM.220102110045

KATA PENGANTAR

Puji syukur alhamdulillah senantiasa penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang selalu memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan karya tulis ilmiah sekaligus tugas akhir berupa penelitian skripsi yang berjudul “Pengaruh Kompetensi Literasi Digital Siswa dan Kompetensi Pedagogik Guru terhadap Motivasi Siswa dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SMP Negeri 5 Kota Malang”. Tak lupa pula shalawat serta salam senantiasa penulis haturkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang senantiasa kita harapkan syafaatnya kelak di hari akhir.

Skripsi ini tidak dapat terselesaikan tanpa adanya bantuan dari berbagai pihak yang turut membantu. Untuk itu, penulis mengucapkan rasa terimakasih yang tak terhingga kepada :

1. Prof. Dr. Hj. Ilfi Nurdiana, M.Si, selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang,
2. Prof. Dr. H. Muhammad Walid, MA, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr.Saiful Amin, M.Pd selaku Ketua Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial UIN Maulana Malik Ibrahim Malang,
4. Dr. Dwi Sulistiani, MSA, Ak, CA, selaku Dosen Wali selama menjadi mahasiswa di fakultas ilmu tarbiyah dan keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang,
5. Hayyun Lathifaty Yasri, S.Pd.,M.Pd., selaku dosen pembimbing yang telah banyak meluangkan waktunya untuk membimbing serta mengarahkan penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan,
6. Kepala Sekolah, Waka Kurikulum dan Segenap Guru IPS SMP Negeri 5 Kota Malang yang telah mengizinkan dan membantu proses penelitian skripsi ini sampai akhir,
7. Kedua Orang tua yang selalu mendukung kegiatan akademik saya baik dari segi motivasi, ekonomi dan doa yang tidak pernah terputus,

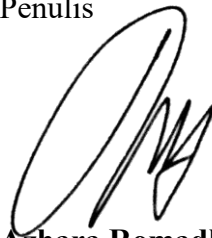
8. Sahabat dan teman-teman penulis yang selalu membimbing, membantu, menyemangati dan selalu mengingatkan penulis dalam proses penulisan dan penyusunan skripsi ini sehingga sampai pada penulisan yang layak dan baik.

Dengan segala kerendahan hati penulis menyadari bahwa masih banyak sekali kekurangan dalam penulisan skripsi ini, oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dengan tujuan perbaikan dan kelancaran untuk penelitian selanjutnya.

Akhirnya, semoga Allah SWT membalas kebaikan semua pihak yang telah memberikan bantuan dalam menyelesaikan skripsi ini dan semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis sendiri dan bisa dijadikan rujukan perkembangan pendidikan yang lebih baik bagi negara khususnya pembaca pada umumnya .

Malang, 14 April 2026

Penulis



Azhara Romadhona

NIM.220102110045

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB -LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam proposal ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158 tahun 1987 dan No. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut :

A. Konsonan

ا = a	ط = Th
ب = b	ظ = Zh
ت = t	ع = ‘
ث = ts	غ = Gh
ج = j	ف = F
ح = h	ق = Q
خ = kh	ك = K
د = d	ل = L
ذ = dz	م = M
ر = r	ن = N
ز = z	و = W
س = s	ه = H
ش = sy	ء = ‘
ص = sh	ي = Y
ض = dl	

B. Vokal Panjang dan Diftong

آ = â (a panjang)	أَو = Aw
إِ = î (i panjang)	إِئ = ay
أُ = û (u panjang)	

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
MOTTO	vi
NOTA DINAS PEMBIMBING	vii
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB -LATIN.....	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
ABSTRAK	xix
ABSTRACT	xx
المخلص.....	xxi
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan Penelitian.....	9
D. Manfaat Penelitian	9
E. Orisinalitas Penelitian	11
F. Definisi Operasional.....	18
G. Sistematika Penulisan	21
BAB II	23
TINJAUAN PUSTAKA	23
A. Kajian Teori.....	23
B. Perspektif Teori dalam Islam.....	48
C. Kerangka Berpikir.....	53
D. Hipotesis Penelitian.....	54
BAB III.....	57

METODE PENELITIAN	57
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	57
B. Lokasi Penelitian.....	58
C. Variabel Penelitian	60
D. Populasi dan Sampel Penelitian	62
E. Data dan Sumber Data	66
F. Instrumen Penelitian.....	68
G. Validitas dan Reliabilitas Instrumen	73
1. Uji Validitas.....	74
2. Uji Reliabilitas	81
H. Teknik Pengumpulan Data	83
I. Analisis Data	84
J. Prosedur Penelitian.....	88
BAB IV	92
PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN.....	92
A. Paparan Data	92
1. Profil SMP Negeri 5 Kota Malang.....	92
2. Visi dan Misi	92
3. Sejarah SMP Negeri 5 Kota Malang.....	94
B. Hasil Penelitian	95
1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	95
2. Gambaran Umum Responden	96
3. Analisis Statistik Deskriptif	97
4. Uji Prasyarat Analisis (Uji Asumsi Klasik).....	110
5. Analisis Regresi Linear Berganda.....	118
6. Uji Hepotesis.....	120
BAB V.....	125
PEMBAHASAN	125
A. Pengaruh Kompetensi Literasi Digital Siswa terhadap Motivasi Belajar	127
B. Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru terhadap Motivasi Belajar	133
C. Pengaruh Kompetensi Literasi Digital Siswa dan Kompetensi Pedagogik Guru terhadap Motivasi Belajar	141

BAB VI.....	146
PENUTUP.....	146
A. Simpulan	146
B. Implikasi.....	147
C. Saran.....	148
DAFTAR PUSTAKA.....	150
LAMPIRAN.....	157

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Kompetensi Profesional Guru	7
Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir	54
Gambar 4. 1 Diagram Kategorisasi Kompetensi Literasi Digital Siswa.....	100
Gambar 4. 2 Diagram Kategorisasi Kompetensi Pedagogik Guru	103
Gambar 4. 3 Diagram Kategorisasi Motivasi Belajar Siswa	107
Gambar 4. 4 Kurva Uji Normalitas	112
Gambar 4. 5 Uji Heteroskedastisitas Scatterplot.....	116
Gambar 4. 6 Kurva Distribusi Uji t.....	121
Gambar 4. 7 Kurva Uji F (Simultan)	123

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Orisinalitas Penelitian	14
Tabel 3. 1 Definisi Operasional.....	61
Tabel 3. 2 Jumlah Populasi Siswa	63
Tabel 3. 3 Tabel Populasi Guru	64
Tabel 3. 4 Skala Likerd	69
Tabel 3. 5 Kisi – Kisi Instrumen Kompetensi Literasi Digital Siswa	70
Tabel 3. 6 Kisi – Kisi Instrumen Kompetensi Pedagogik Guru	72
Tabel 3. 7 Kisi – Kisi Instrumen Motivasi Belajar Siswa	72
Tabel 3. 8 Validitas Instrumen Adaptasi Penelitian Terdahulu.....	76
Tabel 3. 9 Tabel Uji Validitas Pilot Test Instrumen Penelitian.....	78
Tabel 3. 10 Uji Reliabilitas Instrumen Kompetensi Literasi Digital.....	81
Tabel 3. 11 Uji Reliabilitas Instrumen Kompetensi Pedagogik Guru	81
Tabel 3. 12 Uji Reliabilitas Instrumen Motivasi Belajar.....	81
Tabel 4. 1 Distribusi Responden	96
Tabel 4. 2 Hasil Analisis Deskriptif Variabel Kompetensi Literasi Digital	98
Tabel 4. 3 Kategorisasi Kompetensi Literasi Digital	98
Tabel 4. 4 Hasil Analisis Deskriptif Variabel Kompetensi Literasi Digital Siswa berdasarkan Jenis Kelamin	100
Tabel 4. 5 Kategorisasi Variabel Kompetensi Literasi Digital Siswa berdasarkan Jenis Kelamin	101
Tabel 4. 6 Hasil Analisis Deskriptif Variabel Kompetensi Pedagogik Guru	102
Tabel 4. 7 Kategorisasi Variabel Kompetensi Pedagogik Guru	102
Tabel 4. 8 Analsis Deskriptif Variabel Kompetensi Pedagogik Guru berdasarkan Jenis Kelamin	104
Tabel 4. 9 Kategorisasi Variabel Kompetensi Pedagogik Guru berdasarkan Jenis Kelamin	105
Tabel 4. 10 Hasil Analsis Deskriptif Variabel Motivasi Belajar Siswa.....	106
Tabel 4. 11 Kategorisasi Variabel Motivasi Belajar Siswa	106
Tabel 4. 12 Hasil Analsis Deskriptif Variabel Motivasi Belajar Siswa berdasarkan Jenis Kelamin.....	108
Tabel 4. 13 Kategorisasi Variabel Motivasi Belajar Siswa berdasarkan Jenis Kelamin.....	108
Tabel 4. 14 Hasil Uji Normalitas.....	112
Tabel 4. 15 Hasil Uji Multikolinearitas.....	113
Tabel 4. 16 Hasil Uji Heteroskedastisitas Glejser.....	115
Tabel 4. 17 Hasil Uji Linearitas Literasi Digital Siswa dan Motivasi Belajar Siswa.....	117
Tabel 4. 18 Uji Linearitas Kompetensi Pedagogik Guru dan Motivasi Belajar Siswa.....	118
Tabel 4. 19 Hasil Uji T (parsial).....	120

Tabel 4. 20 Hasil Uji F (Simultan).....	122
Tabel 4. 21 Hasil Uji Koefisien Determinasi	124

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin Dinas Pendidikan Kota Malang	157
Lampiran 2 Data Populasi Siswa Kelas 8	157
Lampiran 3 Lembar Kuesioner	158
Lampiran 4 Dokumentasi Penyebaran Kuesioner.....	164
Lampiran 5 Dokumentasi Pelaksanaan Pembelajaran IPS.....	164
Lampiran 6 Data Analisis Kuesioner	165

ABSTRAK

Romadhona, Azhara, 2026. Pengaruh Kompetensi Literasi Digital Siswa dan Kompetensi Pedagogik Guru terhadap Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPS di SMP Negeri 5 Kota Malang. Skripsi, Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Dosen Pembimbing : Hayyun Lathifaty Yasri,S.Pd.,M.Pd

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya literasi digital di era perkembangan teknologi serta peran kompetensi pedagogik guru dalam menciptakan pembelajaran yang efektif guna meningkatkan motivasi belajar siswa. Permasalahan dalam penelitian ini adalah apakah literasi digital siswa dan kompetensi pedagogik guru berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh literasi digital dan kompetensi pedagogik guru terhadap motivasi belajar siswa.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode penelitian explanatory (*explanatory research*) melalui penyebaran kuesioner. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Kota Malang tahun ajaran 2025/2026 dengan jumlah sampel sebanyak 181 responden. Instrumen penelitian berupa angket yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Teknik analisis data meliputi uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, uji parsial (uji t), dan uji simultan (uji F).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) literasi digital berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa dengan nilai t-hitung sebesar 8,629 dan signifikansi $0,000 < 0,05$; (2) kompetensi pedagogik guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa dengan nilai t-hitung sebesar 5,192 dan signifikansi $0,000 < 0,05$; (3) secara simultan literasi digital dan kompetensi pedagogik guru berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar siswa dengan nilai F-hitung sebesar 86,387 dan signifikansi $0,000 < 0,05$. Nilai koefisien determinasi (Adjusted R^2) sebesar 0,487 menunjukkan bahwa literasi digital dan kompetensi pedagogik guru memberikan kontribusi sebesar 48,7% terhadap motivasi belajar siswa, sedangkan sisanya sebesar 51,3% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa mayoritas siswa berada kategori sedang terkait kompetensi literasi digital, perspektif mengenai kompetensi pedagogik guru dan motivasi belajar. Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi literasi digital siswa dan semakin baik kompetensi pedagogik guru, maka semakin tinggi pula motivasi belajar siswa. Disarankan kepada guru dan pihak sekolah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran melalui penguatan literasi digital dan pengembangan kompetensi pedagogik guna meningkatkan motivasi belajar siswa.

Kata kunci: literasi digital, kompetensi pedagogik guru, motivasi belajar siswa

ABSTRACT

Romadhona, Azhara, 2026. The Influence of Students' Digital Literacy Competence and Teachers' Pedagogical Competence on Students' Learning Motivation in Social Studies Learning at SMP Negeri 5 Kota Malang. Undergraduate Thesis, Social Studies Education Study Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang.

Advisor: Hayyun Lathifaty Yasri, S.Pd., M.Pd.

This study was motivated by the importance of digital literacy in the era of technological advancement and the role of teachers' pedagogical competencies in creating effective learning experiences to enhance students' learning motivation. The research question is whether students' digital literacy and teachers' pedagogical competencies influence students' learning motivation. This study aims to determine the influence of digital literacy and teachers' pedagogical competencies on students' learning motivation.

This study employs a quantitative approach using explanatory research methodology through the distribution of questionnaires. The study population consists of all eighth-grade students at SMP Negeri 5 Kota Malang for the 2025/2026 academic year, with a sample size of 181 respondents. The research instrument is a questionnaire that has been tested for validity and reliability. Data analysis techniques included classical assumption tests, multiple linear regression analysis, partial tests (t-tests), and simultaneous tests (F-tests).

The results of the study indicate that: (1) digital literacy has a positive and significant effect on students' learning motivation with a calculated t-value of 8.629 and significance of $0.000 < 0.05$; (2) teachers' pedagogical competence has a positive and significant effect on students' learning motivation with a t-value of 5.192 and a significance level of $0.000 < 0.05$; (3) Simultaneously, digital literacy and teachers' pedagogical competence have a significant effect on students' learning motivation with a calculated F-value of 86.387 and a significance level of $0.000 < 0.05$. The adjusted R^2 value of 0.487 indicates that digital literacy and teachers' pedagogical competencies contribute 48.7% to students' learning motivation, while the remaining 51.3% is influenced by other variables outside the scope of this study.

The results of this study also show that the majority of students fall into the moderate category regarding digital literacy competencies, perspectives on teachers' pedagogical competencies, and learning motivation. From this study, it can be concluded that the higher the students' digital literacy and the better the teachers' pedagogical competencies, the higher the students' learning motivation. It is recommended that teachers and school administrators improve the quality of learning by strengthening digital literacy and developing pedagogical competencies to enhance students' learning motivation.

Keywords: digital literacy, pedagogical competence, learning motivation

الملخص

رمضان، أزهار، ٢٠٢٦. تأثير كفاءات التلاميذ في مجال الثقافة الرقمية وكفاءات المعلمين التربوية على دافعية التعلم لدى التلاميذ في مادة الدراسية الاجتماعية بمدرسة المتوسطة الحكومية الخامسة بمدينة مالانج. البحث العلمي، شعبة تعليم العلوم الاجتماعية، قسم التربية والعلوم التدريسية، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج.

المشرفة : حي لطيفتي يسري المجستير

تنبع هذه الدراسة من أهمية الثقافة الرقمية في عصر تطور التكنولوجيا، وكذلك من دور كفاءات المعلمين التربوية في إيجاد تعليم فعال يهدف إلى تعزيز دافعية التلاميذ نحو التعلم. وتمثل مشكلة البحث في التساؤل عما إذا كانت ثقافة التلاميذ الرقمية وكفاءات المعلمين التربوية تؤثر في دافعية التلاميذ للتعلم. وتهدف هذه الدراسة إلى الكشف عن أثر الثقافة الرقمية وكفاءات المعلمين التربوية على دافعية التلاميذ للتعلم.

استخدم هذا البحث المنهج الكمي مع أسلوب البحث التفسيري من خلال توزيع الاستبيانات. وكانت مجتمع الدراسة جميع تلاميذ الصف الثامن في المدرسة المتوسطة الحكومية الخامسة بمدينة مالانج للسنة الدراسية ٢٠٢٥ / ٢٠٢٦، وبلغ حجم العينة ١٨١ مستجيباً. وأداة البحث عبارة عن استبانة تم اختبار صدقها وثباتها. أما أساليب تحليل البيانات فقد شملت اختبار الفروض الكلاسيكية، وتحليل الانحدار الخطي المتعدد، والاختبار الجزئي (t)، والاختبار الكلي (اختبار).

أظهرت نتائج الدراسة أن الثقافة الرقمية كان لها أثر إيجابي ودال إحصائياً على دافعية التلاميذ نحو التعلم، حيث بلغت قيمة (t) المحسوبة ٨.٦٢٩ مع مستوى دلالة ٠.٠٠٠ أقل من ٠.٠٠٥. كما بينت النتائج أن كفاءات المعلمين التربوية أثرت إيجابياً وبصورة دالة إحصائياً على دافعية التلاميذ، إذ بلغت قيمة (t) المحسوبة ٥.١٩٢ مع مستوى دلالة ٠.٠٠٠ أقل من ٠.٠٠٥. وبصورة مشتركة، أثبتت الثقافة الرقمية وكفاءات المعلمين التربوية تأثيراً دالاً إحصائياً على دافعية التلاميذ نحو التعلم، حيث بلغت قيمة (F) المحسوبة ٨٦.٣٨٧ مع مستوى دلالة ٠.٠٠٠ أقل من ٠.٠٠٥. وتشير قيمة معامل التحديد المعدل (Adjusted R²) البالغة ٠.٤٨٧ إلى أن الثقافة الرقمية وكفاءات المعلمين التربوية تسهم بنسبة ٤٨.٧% في دافعية التلاميذ نحو التعلم، بينما النسبة المتباعدة ٥١.٣% تعود إلى متغيرات أخرى خارج هذا البحث.

أظهرت نتائج هذا البحث أيضاً أن غالبية التلاميذ يقعون في الفئة المتوسطة فيما يتعلق بكفاءاتهم في الثقافة الرقمية، ورؤيتهم لكفاءات المعلمين التربوية، وكذلك مستوى دافعتهم للتعلم. ومن خلال هذه النتائج يمكن الاستنتاج أن كلما ارتفع مستوى الثقافة الرقمية لدى التلاميذ وتحسنت كفاءات المعلمين التربوية، ازدادت دافعية التلاميذ نحو التعلم. وبناء على ذلك، يوصى المعلمون وإدارة المدرسة بالعمل على تحسين جودة العملية التعليمية من خلال تعزيز الثقافة الرقمية لدى التلاميذ وتطوير الكفاءات التربوية للمعلمين، وذلك بغية رفع مستوى دافعية التلاميذ وتحقيق نتائج تعليمية أكثر فاعلية.

الكلمة الرئيسية : الثقافة الرقمية، الكفاءات التربوية للمعلمين، دافعية التلاميذ نحو التعلم.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan tidak terlepas dari suatu proses atau kegiatan pembelajaran, dalam hal ini pembelajaran yang dimaksud adalah bentuk akumulasi dari proses belajar dan mengajar. Menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa pembelajaran adalah proses interaksi pendidik dengan peserta didik dan sumber belajar yang berlangsung dalam suatu lingkungan belajar.¹ Salah satu penggerak pada proses pembelajaran adalah motivasi belajar.² Motivasi merupakan proses internal dan eksternal yang mengaktifkan, menuntun serta mempertahankan perilaku dari waktu ke waktu. Motivasi belajar merupakan salah satu faktor penting yang menentukan keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan pendidikan. Tanpa adanya motivasi, proses pembelajaran akan berjalan pasif.³ Menurut Sardiman, motivasi belajar dapat dilihat dari adanya rasa ingin tahu, perhatian, ketekunan, usaha, dan partisipasi siswa selama proses pembelajaran.⁴ Secara umum, motivasi belajar terbagi menjadi dua jenis, yaitu motivasi internal dan motivasi eksternal. Motivasi internal berasal dari dorongan dalam diri siswa, misalnya rasa ingin tahu, minat, dan cita-cita pribadi. Sementara itu, motivasi eksternal

¹ Anisa Nidaur Rohmah, "Belajar Dan Pembelajaran(Pendidikan Dasar)," *Journal.Stitaf.Ac.Id* 09, no. 02 (2017): 193–210.

² Menik (2020) Agustina, Danang Kurniawan, and (2020), "Motivasi Belajar Mahasiswa Di Masa Pandemi Covid-19 Menik," *Jurnal Teknologi Dan Pendidikan*, 2020, 22(4), 310-325.

³ Raskita Enjelika Manik et al., "Konsep Dasar Motivasi Belajar," *Jurnal Budi Pekerti Agama Kristen Dan Katolik* 2, no. 4 (2024): 358–68, <https://doi.org/10.61132/jbpakk.v2i4.941>.

⁴ Suharni Suharni, "Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa," *G-Couns: Jurnal Bimbingan Dan Konseling* 6, no. 1 (2021): 172–84, <https://doi.org/10.31316/g.couns.v6i1.2198>.

muncul dari faktor luar seperti penghargaan, dukungan guru, suasana belajar, maupun lingkungan sekolah. Kedua jenis motivasi ini saling melengkapi, dan keduanya sangat berperan dalam membangun semangat belajar siswa.

Pada jenjang sekolah menengah pertama (SMP), motivasi belajar memiliki posisi yang sangat penting. Siswa SMP berada pada fase remaja awal (usia sekitar 12–15 tahun), yaitu masa transisi dari anak-anak menuju dewasa. Pada tahap ini, mereka sedang mengalami perkembangan kognitif, emosional, dan sosial yang pesat. Menurut Piaget, siswa SMP berada dalam tahap operasional formal awal yang ditandai dengan kemampuan berfikir tentang ide-ide abstrak, menyusun ide-ide, menalar tentang apa yang akan terjadi kemudian Individu yang berada pada tahap operasi formal apabila dihadapkan kepada sesuatu masalah, dapat merumuskan dugaan-dugaan atau hipotesis-hipotesis tersebut.⁵ Dengan kata lain, individu yang berada pada tahap operasi formal dapat terlibat dalam tipe penalaran hipotetiko-deduktif, di mana kemampuan berpikir abstrak mulai terbentuk namun masih membutuhkan bimbingan. Di Indonesia yang memasuki tahap operasi formal terjadi pada usia remaja yakni pada usia sekolah menengah.⁶ Sementara menurut Erikson, mereka berada pada tahap perkembangan identitas versus kebingungan identitas (*identity-diffusion*), sehingga sering mencari pengakuan diri dan mudah dipengaruhi lingkungan sosial.⁷ Kondisi ini menyebabkan motivasi belajar siswa sekolah menengah

⁵ Indrie Noor Aini and Nita Hidayati, "Tahap Perkembangan Kognitif Matematika Siswa Smp Kelas Vii Berdasarkan Teori Piaget Ditinjau Dari Perbedaan Jenis Kelamin," *Jurnal Penelitian Dan Pembelajaran Matematika* 10, no. 2 (2017): 2–7, <https://doi.org/10.30870/jppm.v10i2.2027>.

⁶ Aini and Hidayati.

⁷ Tati Nurhayati, "Perkembangan Perilaku Psikososial Pada Masa Pubertas," *Journal of Chemical Information and Modeling* 53, no. 9 (2016): 1689–99.

rentan fluktuatif yang membuat mereka bisa sangat antusias jika materi atau metode pembelajaran menarik, tetapi juga mudah kehilangan motivasi belajar jika merasa pembelajaran tidak relevan atau monoton.

Meskipun motivasi belajar berperan penting dalam keberhasilan akademik siswa, kenyataannya banyak penelitian terdahulu yang mengungkapkan bahwa sebagian besar siswa hanya memiliki motivasi belajar dalam kategori sedang dan cukup terutama dalam pembelajaran IPS jenjang sekolah menengah. Misalnya, disebutkan dalam penelitian di SMP Islamiyah menemukan bahwa sekitar 60,55% siswa berada pada kategori motivasi belajar cukup dalam pembelajaran IPS.⁸ Hasil penelitian lain di SMP Negeri 1 Gunungsitoli Utara menyebutkan bahwa motivasi belajar siswa pada mata Pelajaran IPS Terpadu terbilang cukup rendah. Hal tersebut dibuktikan saat guru memberikan tugas mata Pelajaran IPS Terpadu di kelas, siswa kurang terdorong secara pribadi untuk segera mengerjakan apa yang ditugaskan, masih mengandalkan contekan diberikan kesempatan untuk bertanya kepada guru jika ada yang tidak dimengerti namun siswa kurang merespon, mengerjakan PR yang seharusnya di rumah namun dikerjakan di sekolah dan lainnya.⁹ Hasil observasi awal peneliti di SMP Negeri 5 Kota Malang juga menunjukkan fenomena serupa. Mayoritas siswa sebenarnya telah memiliki kemampuan literasi digital yang memadai, dan guru telah mengintegrasikan teknologi ke dalam pembelajaran dengan memanfaatkan platform digital, baik untuk pengumpulan tugas maupun mendukung

⁸ Edi Iskandar et al., “Pengaruh Pemberian Penguatan Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran IPS Di SMP Islamiyah Pontianak,” *Jurnal Kewarganegaraan* 6, no. 2 (2022): 3085–95.

⁹ Reny nisker Zendrato et al., “Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Ips Terpadu Kelas Viii Di Uptd Smp Negeri 1 Gunungsitoli Utara T.P 2023/2024,” *Jurnal Suluh Pendidikan* 13, no. 1 (2025): 53–61, <https://doi.org/10.36655/jsp.v13i1.1714>.

pembelajaran interaktif. Namun demikian, motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran IPS masih tergolong rendah, terlihat dari kurangnya perhatian, ketekunan, usaha, rasa ingin tau dengan mencari sumber belajar tambahan dan partisipasi siswa selama proses pembelajaran. Hal ini mengindikasikan adanya kesenjangan antara ketersediaan fasilitas digital dengan peningkatan motivasi belajar siswa. Oleh karena itu, salah satu upaya yang dapat dilakukan di era digital saat ini adalah mengoptimalkan pemanfaatan platform digital yang merupakan bagian dari literasi digital, tidak hanya sebagai media administrasi dan penyampaian materi, tetapi juga sebagai sarana untuk meningkatkan motivasi belajar siswa terutama dalam pembelajaran IPS.

Era digitalisasi sekarang dengan perkembangan teknologi yang sangat pesat, tentunya sangat mendorong adanya beragam upaya untuk memanfaatkan teknologi terutama berbasis digital untuk mendukung proses belajar. Dalam konteks inilah, kompetensi literasi digital menjadi sangat penting bagi siswa sekolah menengah. Usia remaja awal adalah masa ketika mereka aktif menggunakan gawai, media sosial, dan internet dalam kehidupan sehari-hari. Namun, kemampuan mereka dalam memanfaatkan teknologi digital untuk tujuan akademik masih bervariasi. Hague & Payton dalam Kharisma menjelaskan bahwa literasi digital bukan hanya keterampilan teknis, tetapi juga meliputi kreativitas, kolaborasi, komunikasi, berpikir kritis, serta kesadaran etika dan keamanan digital.¹⁰ Siswa sekolah menengah dengan kompetensi literasi digital yang baik akan lebih percaya diri dalam menggunakan teknologi untuk

¹⁰ Kharisma Nasionalita and Catur Nugroho, "Indeks Literasi Digital Generasi Milenial Di Kabupaten Bandung," *Jurnal Ilmu Komunikasi* 18, no. 1 (2020): 32–47, <https://doi.org/https://doi.org/10.31315/jik.v18i1.3075>.

mencari informasi, berkolaborasi dengan teman, dan menyelesaikan tugas sekolah. Hal ini secara tidak langsung meningkatkan motivasi internal mereka (karena merasa mampu dan tertarik) sekaligus motivasi eksternal (karena mendapat pengakuan dari guru dan teman). Sebaliknya, seperti yang disebutkan oleh Kharisma dalam penelitiannya siswa dengan kompetensi literasi digital rendah akan lebih cepat merasa bosan, sulit memahami materi, dan kurang termotivasi dalam mengikuti pembelajaran IPS.¹¹

Selain kompetensi literasi digital siswa, faktor kompetensi guru juga sangat menentukan motivasi belajar. Guru adalah fasilitator utama yang berperan dalam membimbing siswa, menyediakan media pembelajaran, serta menciptakan suasana kelas yang menyenangkan. Guru memiliki peranan yang sangat penting dalam keberhasilan proses pembelajaran. keberhasilan seorang guru dalam proses pembelajaran dapat dilihat dari tercapainya tujuan pembelajaran.¹² Tugas guru tidak hanya menyampaikan informasi kepada siswa, tetapi juga harus menjadi fasilitator yang bertugas memberikan kemudahan dalam belajar kepada seluruh siswa agar mereka dapat belajar dengan suasana yang menyenangkan , gembira, penuh semangat, tidak cemas dan berani mengemukakan pendapat secara terbuka. Hal tersebut akan menunjukkan motivasi belajar yang tinggi pada siswa dalam pembelajaran. Berdasarkan Undang-Undang No. 14 Tahun 2005, guru wajib memiliki empat kompetensi dasar antara lain pedagogik, profesional,

¹¹ Kharisma Abd. Ghofur Kuswanto Ramadhani, "Pengaruh Literasi Digital Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran IPS" 17, no. 1 (2026): 129–38, <https://ejournal.uncm.ac.id/index.php/gm>.

¹² Saski Fauzi and Dea (2022) Mustika, "Peran Guru Sebagai Fasilitator Dalam Pembelajaran Di Kelas V Sekolah Dasar Saski" 5, no. 14 (2023): 341–45.

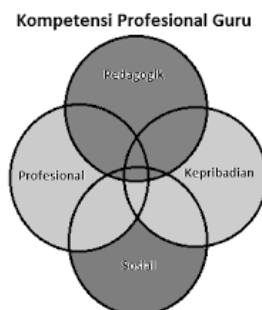
kepribadian, dan sosial.¹³ Guru dalam mencapai tujuan pembelajaran tidak hanya memiliki satu kompetensi saja, namun harus memiliki semua kompetensi guru yang sangat berpengaruh terhadap proses pembelajaran dan motivasi belajar siswa. Namun dalam konteks penelitian ini, penulis secara khusus memfokuskan pada kompetensi pedagogik guru. Menurut Meutia dkk., diantara keempat kompetensi tersebut terdapat satu kompetensi yang membedakan guru dengan bidang profesi lainnya yaitu kompetensi pedagogik.¹⁴ Kompetensi pedagogik guru merupakan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran siswa, yang mencakup pemahaman terhadap karakteristik peserta didik, penguasaan teori belajar, keterampilan merancang dan melaksanakan pembelajaran, kemampuan melakukan evaluasi hasil belajar serta pengembangan potensi siswa.¹⁵ Aspek-aspek tersebut sangatlah penting dan krusial karena secara langsung mempengaruhi keterlibatan dalam pembelajaran dan motivasi belajar siswa. Misalnya ketika melihat penguasaan guru dalam manajemen kelas, pemilihan metode pembelajaran yang variatif dan kemampuan menyajikan materi secara kontekstual akan menciptakan suasana belajar yang kondusif, menyenangkan dan penuh semangat. Guru yang kompeten dan inovatif akan lebih mudah menumbuhkan motivasi belajar siswa,

¹³ Munawir Munawir, Amilya Nurul Erindha, and Della Puspita Sari, "Memahami Karakteristik Guru Profesional," *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 8, no. 1 (2023): 384–90, <https://doi.org/10.29303/jipp.v8i1.1108>.

¹⁴ Iryanto Irvan Jaya Rifka Alkhilyatul Ma'rifat, I Made Suraharta, "PENINGKATAN KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU DALAM MENYUSUN RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) MELALUI IN-HOUSE TRAINING (IHT) DI MAN 2 PASAMAN BARAT" 2, no. 3 (2024): 306–12.

¹⁵ Aulia Akbar, "Pentingnya Kompetensi Pedagogik Guru," *JPG: Jurnal Pendidikan Guru* 2, no. 1 (2021): 23, <https://doi.org/10.32832/jpg.v2i1.4099>.

baik secara internal (membangkitkan minat dan rasa ingin tahu) maupun eksternal (melalui metode dan media yang menarik).



Gambar 1. 1 Kompetensi Profesional Guru

Dalam era digital, keseluruhan kompetensi profesional guru tersebut perlu dipadukan dengan kemampuan mengintegrasikan teknologi sebagaimana dijelaskan oleh Mishra & Koehler dalam kerangka TPACK (*Technological Pedagogical Content Knowledge*) yang merupakan kerangka kerja untuk merancang model pembelajaran baru melalui perpaduan tiga aspek utama, yaitu teknologi, pedagogik dan konten/materi pengetahuan untuk memberikan pengalaman belajar terbaik bagi siswa.¹⁶ Sinergi antara kompetensi literasi digital siswa dan kompetensi pedagogik guru dapat diwujudkan melalui pemanfaatan platform digital dalam pembelajaran utamanya dalam pembelajaran IPS. Platform seperti Google Classroom, WhatsApp, YouTube, maupun Canva dapat menjadi media untuk menunjang pembelajaran IPS.

Meskipun kedua faktor tersebut diyakini berperan dalam membangun motivasi belajar, kenyataan di lapangan menunjukkan adanya kesenjangan. Hal ini juga disebutkan dalam penelitian terdahulu yang menunjukkan kondisi ini

¹⁶ Rindu Rahmatiah et al., "Kerangka Kerja TPACK (Technological Pedagogical Content Knowledge) Dalam Perspektif Filsafat Ilmu Untuk Menyongsong Pendidikan Masa Depan," *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 7, no. 4 (2022), <https://doi.org/10.29303/jipp.v7i4.1069>.

memerlukan kajian lebih mendalam mengenai pengaruh kompetensi literasi digital siswa, kompetensi pedagogik guru terhadap motivasi belajar siswa, khususnya dalam konteks pembelajaran IPS. Beberapa penelitian terdahulu mendukung relevansi topik ini. Penelitian terdahulu oleh Angga Citra Mahardika dengan judul “*Peran Literasi Digital Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Pelajaran IPS Di SMP Darussalam Plus Tanak Beak Narmada Lombok Barat*” menemukan bahwa literasi digital siswa berpengaruh positif terhadap motivasi belajar.¹⁷ Selaras dengan penelitian oleh Afni Nurvita Dewi dengan judul “*Peran Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Pembelajaran IPS di SMPN 3 Trimurjo Lampung Tengah*” menunjukkan bahwa guru memiliki peran yang besar dalam meningkatkan motivasi belajar dengan mempertimbangkan variasi metode dan media yang digunakan oleh guru.¹⁸ Namun, penelitian yang secara simultan menelaah kedua faktor tersebut dalam konteks pembelajaran IPS masih terbatas, khususnya fokus pada kompetensi literasi digital siswa SMP Kota Malang dan kompetensi pedagogik guru.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh kompetensi literasi digital siswa dan kompetensi pedagogik guru terhadap motivasi belajar siswa dalam pembelajaran IPS. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis bagi pengembangan ilmu pendidikan, serta manfaat praktis bagi siswa, guru, dan sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran berbasis digital.

¹⁷ A C Mahardika, “Peran Literasi Digital Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Pelajaran IPS Di SMP Darussalam Plus Tanak Beak Narmada Lombok Barat,” *Seminar Nasional (PROSPEK 3) “Transformasi Pendidikan Untuk Mewujudkan Mimpi Dan Aspirasi Generasi Muda Di Era Digital,”* no. Prospek 3 (2024): 338–48.

¹⁸ AFNI NURVITA DEWI, “Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Ips Di Smp N 3 Trimurjo Lampung Tengah,” *Braz Dent J.* 33, no. 1 (2022): 1–12.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh kompetensi literasi digital siswa terhadap motivasi belajar siswa dalam pembelajaran IPS ?
2. Bagaimana pengaruh kompetensi pedagogik guru terhadap motivasi belajar siswa dalam pembelajaran IPS ?
3. Bagaimana pengaruh kompetensi literasi digital siswa dan kompetensi pedagogik guru secara simultan terhadap motivasi belajar siswa dalam pembelajaran IPS ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk memberikan bukti empiris pengaruh kompetensi literasi digital siswa terhadap motivasi belajar siswa dalam pembelajaran IPS.
2. Untuk memberikan bukti empiris pengaruh kompetensi pedagogik guru terhadap motivasi belajar siswa dalam pembelajaran IPS.
3. Untuk memberikan bukti empiris pengaruh kompetensi literasi digital siswa dan kompetensi pedagogik guru secara simultan terhadap motivasi belajar siswa dalam pembelajaran IPS.

D. Manfaat Penelitian**1. Secara Teoritis**

- a. Memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pendidikan, khususnya pada kajian pembelajaran IPS terkait literasi digital siswa dan kompetensi pedagogik guru.

- b. Menjadi rujukan akademik dalam menguji hubungan antara literasi digital, peran guru dan pemanfaatan teknologi dengan motivasi belajar siswa
- c. Memperkaya literatur penelitian mengenai integrasi kompetensi digital dalam proses pembelajaran abad 21

2. Secara Praktis

a. Bagi Peserta Didik

Memberikan gambaran tentang pentingnya literasi digital dan pemanfaatan platform digital sebagai sarana untuk meningkatkan motivasi belajar, sehingga siswa lebih adaptif dalam pembelajaran.

b. Bagi Pendidik

Menjadi bahan evaluasi dan pengembangan diri dalam meningkatkan kompetensi mengajar, terutama dalam memanfaatkan teknologi digital secara efektif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

c. Bagi Sekolah

Hasil penelitian dapat dijadikan dasar untuk merancang kebijakan peningkatan kualitas pembelajaran berbasis digital, termasuk pengembangan fasilitas, pelatihan guru dan strategi pembelajaran inovatif.

d. Bagi Peneliti lain

Menjadi referensi dalam penelitian selanjutnya yang membahas pengaruh literasi digital, kompetensi pedagogik guru dan pemanfaatan platform digital terhadap aspek-aspek lain dalam pendidikan, seperti prestasi belajar atau keterampilan abad 21.

E. Orisinalitas Penelitian

Berdasarkan kajian terdahulu, terdapat sejumlah penelitian yang mengkaji terait literasi digital, kompetensi pedagogik guru maupun motivasi belajar antara lain:

1. Penelitian sebelumnya oleh Sari Wulan (2025) dalam Tesis yang berjudul “Hubungan Antara *Literacy Digital* dan Literasi Budaya dengan Moderasi Beragama pada Siswa” mengungkapkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara literasi digital dan moderasi beragama dengan tingkat hubungan yang sangat tinggi. Perbedaan dengan fokus peneliti yang menggunakan variabel dependen berupa motivasi belajar, bukan moderasi beragama.¹⁹
2. Penelitian sebelumnya oleh Loso Judijanto (2024) dalam Jurnal Sanskara Pendidikan dan Pengajaran meneliti literasi digital guru dan siswa terhadap kualitas pembelajaran di era digital. Fokusnya pada kualitas pembelajaran, bukan motivasi belajar. Perbedaannya dengan peneliti adalah variabel dependen (motivasi belajar) serta lingkup mata pelajaran IPS di SMP.²⁰
3. Penelitian sebelumnya oleh Sri Lestari dkk. (2024) dalam *Journal of Humanities management Accounting and Transportation* (HEMAT) meneliti literasi digital dan minat baca terhadap motivasi belajar generasi Z pada mahasiswa PPKn. Penelitian ini menggunakan subjek mahasiswa. Perbedaannya dengan peneliti sangat jelas pertama fokus penelitian ini

¹⁹ Sari Wulan, “Hubungan Antara Literacy Digital Dan Literasi Budaya Dengan Moderasi Beragama Pada Siswa Kelas XI Di SMA Negeri 1 Sanden Bantul Tahun Pelajaran 2024/2025,” 2025, 1–227.

²⁰ Loso Judijanto, “Analisis Pengaruh Tingkat Literasi Digital Guru Dan Siswa Terhadap Kualitas Pembelajaran Di Era Digital Di Indonesia,” *Sanskara Pendidikan Dan Pengajaran* 2, no. 02 (2024): 50–60, <https://doi.org/10.58812/spp.v2i02.391>.

pada siswa SMP bukan pada mahasiswa, mata pelajaran IPS, serta variabel kompetensi pedagogik guru yang tidak diteliti oleh Sri Lestari dkk.²¹

4. Penelitian sebelumnya oleh Angga Citra Mahardika (2024) Peran Literasi Digital Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Pelajaran IPS Di SMP Darussalam Plus Tanak Beak Narmada Lombok Barat. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan studi kasus. Perbedaannya hanya dalam metode penelitian yang digunakan dan tidak mengambil variabel independent lainnya.²²
5. Penelitian sebelumnya oleh Elma Arma Vidia (2023) dalam *Journal of Islamic Education and Management* meneliti literasi digital, *self regulated learning*, dan kompetensi pedagogik guru terhadap mutu pembelajaran SMP di Kecamatan Dolopo. Penekanannya pada mutu pembelajaran, bukan motivasi belajar. Penelitian ini sama dalam ranah siswa SMP. Perbedaannya dengan peneliti adalah variabel dependen yang digunakan adalah motivasi belajar siswa pada IPS, bukan mutu pembelajaran secara umum.²³
6. Penelitian sebelumnya oleh Risma Ayu Indayanti (2023) meneliti literasi digital terhadap minat baca siswa MTs dalam pembelajaran IPS. Fokusnya pada minat baca, bukan motivasi belajar. Perbedaannya Adalah

²¹ Sri Lestari, Yunisca Nurmalisa, and Ana Mentari, "Pengaruh Literasi Digital Dan Minat Baca Terhadap Motivasi Belajar Generasi Z," *hemat: Journal of Humanities Education Management Accounting and Transportation* 1, no. 1 (2024): 22–30, <https://doi.org/10.57235/hemat.v1i1.2062>.

²² Mahardika, "Peran Literasi Digital Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Pelajaran IPS Di SMP Darussalam Plus Tanak Beak Narmada Lombok Barat."

²³ Elma Arma Vidia, "Pengaruh Literasi Digital, Self Regulated Learning, Dan Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Mutu Pembelajaran Di SMPN Se Kecamatan Dolopo Madiun," no. 1 (2023).

peneliti fokus pada variabel dependen (motivasi belajar) dan adanya variabel kompetensi pedagogik guru yang tidak diteliti, kemudian untuk sekolah yang dijadikan objek penelitian bukan madrasah namun peneliti mengambil objek penelitian di sekolah negeri.²⁴

7. Penelitian sebelumnya oleh Sukardi dkk. (2023) dalam Jurnal Ilmiah UNTAG Semarang meneliti kompetensi guru, literasi digital, dan sarana teknologi terhadap mutu pembelajaran guru SD di Kabupaten Batang. Perbedaannya dengan peneliti adalah subjek (guru SD dengan siswa SMP), variabel dependen (mutu pembelajaran dengan motivasi belajar), serta fokus mata pelajaran IPS.²⁵
8. Penelitian sebelumnya oleh Hesti Eka Suma Rahayu (2022) dalam Jurnal *Economia* meneliti pengaruh persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru dan penggunaan Microsoft Teams terhadap motivasi belajar siswa SMKN 2 Tulungagung. Perbedaannya dengan peneliti adalah konteks objek penelitian antara siswa SMK dan SMP, mata pelajaran (Ekonomi Bisnis dan IPS, serta tambahan variabel literasi digital siswa dalam fokus variabel independen peneliti.²⁶

²⁴ Risma Ayu Indayanti and Fakhriyatus Shofa Alawiyah, "Pengaruh Literasi Digital Terhadap Minat Baca Siswa Pada Pembelajaran IPS Di MTS Haji Ilyas Kasiyan-Puger Tahun 2023/2024," *Jurnal UINKHAS Jember* 1, no. 2 (2025): 14–25.

²⁵ Sukardi Sukardi, Siti Aminah, and Ika Oktiviana Dewi, "Peran Kompetensi Guru, Literasi Digital, Dan Ketersediaan Sarana Teknologi Terhadap Peningkatan Mutu Pembelajaran (Study Pada Guru Sekolah Dasar Se Kecamatan Kandeman, Kabupaten Batang)," *Serat Acitya* 12, no. 1 (2023): 01–10, <https://doi.org/10.56444/sa.v12i1.552>.

²⁶ Hesti Eka Suma Rahayu and Siswo Subagyo, "PENGARUH PERSEPSI PESERTA DIDIK TENTANG KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU DAN APLIKASI MICROSOFT TEAMS TERHADAP MOTIVASI BELAJAR (The Effect of Students' Perceptions on Teachers' Pedagogic Competency and Microsoft Teams Applications on Learning Motivation)," *Jurnal Economina* 1, no. 4 (2022): 702–12, <https://doi.org/10.55681/economina.v1i4.163>.

Tabel 1. 1 Orisinalitas Penelitian

No	Nama Peneliti, Tahun, Judul	Metode	Hasil Penelitian	Perbedaan	Persamaan
1.	Sari Wulan (2025) Hubungan antara Literasi Digital dan Literasi Budaya dengan Moderasi Beragama pada Siswa Kelas XI di SMA Negeri Sanden Bantul	Metode Kuantitatif , Teknik <i>simple random sampling</i> .	Hubungan antara literasi digital dan moderasi beragama tergolong sangat kuat, sesuai dengan interval 0,80 – 1,000 didukung dengan nilai signifikansi yang lebih kecil 0,05 menunjukkan hipotesis kerja diterima.	Penelitian ini menggunakan responden siswa SMA dan menggunakan variabel independent lain berupa literasi budaya	Metode yang digunakan kuantitatif, dengan mengambil Teori Literasi digital dari Hague dan Payton
2.	Loso Judianto (2024) Analisis Pengaruh Tingkat Literasi Digital Guru dan Siswa terhadap Kualitas Pembelajaran di Era Digital di Indonesia.	Metode Kuantitatif, teknik Survey	Literasi digital berhubungan positif signifikan ($r = 0,60$, $p < 0,001$) Dalam penelitian ini menunjukkan adanya korelasi positif yang signifikan antara tingkat literasi digital dan kualitas pembelajaran, dengan para peserta melaporkan tingkat pencapaian akademik,	Penelitian ini tidak hanya meneliti literasi digital siswa saja, tapi guru juga dan variabel dependen dalam penelitian ini kuantitas pembelajaran	Metode yang digunakan sama yaitu kuantitatif dan sama menggunakan Literasi digital sebagai variabel independen

			keterlibatan, dan kepuasan yang lebih tinggi dengan peningkatan literasi digital.		
3.	Sri Lestari, Yunisca Nurmalisa, Ana Mentari (2024), Pengaruh Literasi Digital dan Minat Baca Terhadap Motivasi Belajar Generasi Z	Metode yang digunakan deskriptif kuantitatif dengan menggunakan angket	Literasi digital berpengaruh 46,8%, minat baca 46,2%, simultan 56,5% terhadap motivasi belajar. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwasannya kombinasi antara penguasaan literasi digital yang baik dan minat baca yang tinggi yang ditandai dari antusiasme belajar, tentu akan membantu mahasiswa PPKn untuk jauh lebih aktif.	Penelitian ini menggunakan responden secara umum yaitu Gen Z dengan karakteristik Mahasiswa PPKn dan menggabungkan variabel independent lain yaitu minat baca.	Metode yang digunakan sama yaitu kuantitatif, Namun responden dengan menggunakan motivasi belajar sebagai variabel dependen dan literasi digital sebagai variabel independent
4.	Angga Citra Mahardika (2024) Peran Literasi Digital Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada	Metode Kualitatif Deskriptif dengan pendekatan studi kasus (case study)	Literasi digital adalah metode inovatif yang sangat berperan dalam meningkatkan motivasi	Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan tidak menggunakan variabel lain.	Fokus penelitian yang sama dengan penggunaan literasi digital dan motivasi belajar sebagai

	Pelajaran IPS Di SMP Darussalam Plus Tanak Beak Narmada Lombok Barat		belajar siswa pada mata pelajaran IPS. Oleh karena itu Penguasaan IT adalah salah satu keharusan dimiliki oleh guru dan siswa dalam melaksanakan pembelajaran di kelas.		variabel, fokus pada pembelajaran ips siswa smp
5.	Elma Arma Vidia (2023) Pengaruh Literasi Digital, Self Regulated Learning, dan Kompetensi Pedagogik Guru terhadap Mutu Pembelajaran di SMPN se Kecamatan Dolopo Madiun	Metode Kuantitatif dengan pendekatan <i>expost facto</i> , dengan jenis penelitian statistik deskriptif	Berdasarkan analisis data ditemukan adanya pengaruh Literasi digital dan adanya pengaruh kompetensi pedagogik guru terhadap mutu pembelajaran di SMPN se kecamatan Dolopo.	Penelitian ini mengambil responden guru SMPN se-kecamatan, menggunakan variabel independent lain berupa <i>self regulated learning</i>	Teknik yang digunakan menggunakan kuantitatif, dan menggunakan 2 variabel independent yang sama yakni Literasi Digital dan Kompetensi pedagogik guru.
6.	Risma Ayu Indayanti, Fakhriyatus Shofa Alawiyah (2023), Pengaruh Literasi Digital terhadap Minat Baca Siswa pada Pembelajaran IPS di MTs Haji Ilyas	Metode asosiatif kausal dengan pendekatan kuantitatif, analisis regresi linier sederhana.	Hasil penelitian dari uji yang telah dilakukan diketahui bahwa nilai sig dari hasil analisis dan penyajian hipotesis yaitu sebesar 0.000 yang diartikan bahwa nilai kedua	Penelitian ini menggunakan minat baca sebagai variabel dependen	Fokus penelitian pada pembelajaran IPS di Tingkat MTs/ SMP dan menggunakan variabel independent berupa literasi digital.

	Kasiyan-Puger		variabel tersebut signifikan		
7.	Sukardi, Siti Aminah, Ika Oktiviana Dewi (2023), Peran Kompetensi Guru, Literasi Digital, dan Ketersediaan Sarana Teknologi terhadap Peningkatan Mutu Pembelajaran	Metode penelitian kuantitatif dengan purposive sampling dan analisis regresi linier berganda	Hasil analisis regresi linier menyatakan bahwa kompetensi guru, literasi digital, dan sarana teknologi berpengaruh positif terhadap peningkatan pembelajaran. Nilai koefisien determinasi diperoleh sebesar 0,819 yang berarti 81,9% kualitas pembelajaran dapat dijelaskan oleh kompetensi pendidik, literasi digital dan sarana teknologi.	Responden merupakan guru, penelitian ini fokus kepada kompetensi guru secara general dan menambahkan ketersediaan sarana teknologi sebagai variabel independen.	Menggunakan Literasi digital dan Kompetensi guru untuk variabel independent dan menggunakan metode kuantitatif.
8.	Hesti Eka Suma Rahayu, Siswo Subagyo (2022), Pengaruh Persepsi Peserta Didik tentang Kompetensi Pedagogik Guru dan Aplikasi	Metode kuantitatif korelasional	Hasil dari penelitian ini terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara variabel persepsi peserta didik tentang kompetensi pedagogik	Penelitian ini fokus pada persepsi siswa, dan tidak menggunakan literasi digital namun menggunakan variabel independent lain yaitu penggunaan aplikasi Microsoft teams	Metode yang digunakan sama namun dengan pendekatan yang berbeda dan fokus penelitian pada kompetensi pedagogic guru terhadap motivasi belajar.

	Microsoft Teams terhadap Motivasi Belajar		guru dan aplikasi microsoft team's terhadap motivasi belajar.		
--	---	--	---	--	--

Dengan demikian penelitian ini memiliki orisinalitas pada :

1. Objek kajian yang difokuskan pada siswa SMP, Khususnya SMP Negeri Kota Malang
2. Mata Pelajaran yang diambil terfokus pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) , bukan bidang umum atau mata Pelajaran lainnya.
3. Variabel penelitian menggabungkan kompetensi literasi digital siswa dan kompetensi pedagogik guru sebagai variabel independen yang diarahkan pada motivasi belajar siswa sebagai variabel dependen
4. Konteks penelitian dilakukan apad SMP di era digital yang sudah memperkenalkan coding dan AI serta akses teknologi yang memadai, sehingga lebih sesuai dengan tantangan implementasi literasi digital dan kualitas kompetensi pedagogik guru di Tingkat sekolah menengah pertama.

Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi orisinal dalam memperkaya kajian tentang kompetensi literasi digital, kompetensi pedagogik guru dan motivasi belajar siswa pada pembelajaran IPS di SMP.

F. Definisi Operasional

Definisi istilah ini bertujuan untuk memperjelas makna untuk dapat menghindari salah tafsir dari penelitian ini. Oleh sebab itu, peneliti menegaskan makna atau definisi dibawah ini :

1. Kompetensi Literasi Digital

Kompetensi literasi digital dalam penelitian ini diartikan sebagai kemampuan siswa dalam mengakses, memahami, menganalisis dan memanfaatkan teknologi serta media digital secara efektif, etik dan bertanggung jawab untuk mendukung proses pembelajaran. Kompetensi ini mencakup keterampilan teknis (seperti penggunaan perangkat dan aplikasi), keterampilan kognitif (seperti memahami informasi digital dan menilai kredibilitas sumber), serta keterampilan sosial-emosional seperti berkomunikasi dan berkolaborasi melalui platform digital. Dalam konteks penelitian ini kompetensi literasi digital diukur menggunakan angket yang diisi oleh siswa sebagai bentuk *self-assessment* terhadap kemampuan literasi digital berfokus pada sejauh mana siswa SMP dapat menggunakan teknologi digital untuk menunjang motivasi belajar, khususnya dalam mata Pelajaran IPS.

2. Kompetensi Pedagogik Guru

Kompetensi pedagogik guru dalam penelitian ini didefinisikan sebagai kemampuan guru dalam merencanakan, melaksanakan, mengelola dan mengevaluasi proses pembelajaran sesuai dengan karakteristik peserta didik. Kompetensi ini meliputi penguasaan terhadap teori belajar, pemahaman terhadap perkembangan siswa, kemampuan menyusun rencana pembelajaran, penguasaan kelas, penggunaan metode dan media yang tepat, serta keterampilan mengevaluasi hasil belajar. Pengukuran kompetensi pedagogik guru dilakukan berdasarkan persepsi siswa melalui angket, karena siswa merupakan pihak yang secara langsung

mengalami proses pembelajaran sehingga mampu memberikan penilaian terhadap implementasi kompetensi pedagogik guru secara lebih kontekstual dan objektif terutama dalam mata pelajaran IPS.

3. Motivasi Belajar

Motivasi belajar dalam penelitian ini diartikan sebagai dorongan internal maupun eksternal yang menumbuhkan semangat, perhatian, dan keinginan siswa untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Motivasi belajar ditunjukkan melalui antusiasme mengikuti pelajaran, keaktifan dalam diskusi kelas, inisiatif mencari sumber belajar tambahan, ketekunan dalam menyelesaikan tugas, serta usaha mencapai prestasi akademik. Variabel ini diukur melalui angket yang diisi oleh siswa untuk mengetahui tingkat motivasi belajar yang mereka rasakan selama proses pembelajaran berlangsung. Dengan demikian, motivasi belajar dalam penelitian ini menjadi indikator keterlibatan siswa terhadap pembelajaran IPS.

4. Mata Pelajaran IPS

Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dalam penelitian ini merujuk pada bidang studi yang diajarkan di tingkat SMP, yang mengintegrasikan beberapa cabang ilmu sosial seperti geografi, sejarah, sosiologi, dan ekonomi. Tujuan utama mata pelajaran IPS adalah membekali siswa dengan pengetahuan, keterampilan, dan sikap sosial agar mampu memahami fenomena sosial, mengembangkan kesadaran sosial, serta berpartisipasi sebagai warga negara yang kritis, bertanggung jawab, dan demokratis. Dalam penelitian ini, IPS dipilih sebagai konteks

mata pelajaran untuk menelaah pengaruh kompetensi literasi digital siswa dan kompetensi pedagogik guru terhadap motivasi belajar.

G. Sistematika Penulisan

BAB I : Pendahuluan bagian awal yang menjelaskan konteks penelitian menyeluruh. Peneliti akan menguraikan alasan pemilihan topik, permasalahan yang diangkat, tujuan penelitian, manfaat penelitian yang diharapkan , serta orisinalitas penelitian. Pada bagian ini juga akan dijelaskan terkait definisi istilah dan Gambaran umum sistematika penulisan.

BAB II : Memuat kajian pustaka yang komprehensif. Peneliti akan mengeksplorasi teori-teori yang berkaitan dengan mata Pelajaran IPS, kompetensi literasi digital siswa, kompetensi pedagogik guru dan motivasi belajar. Bagian ini akan mengurai kerangka konseptual serta merumuskan hipotesis awal berdasarkan tinjauan literatur.

BAB III : Menjelaskan secara rinci pendekatan penelitian yang digunakan. Pada bagian ini akan dipaparkan jenis penelitian, lokasi, variabel yang diteliti, populasi dan sampel, metode pengumpulan data, instrumen penelitian, teknik analisis data yang dipilih serta prosedur penelitian.

BAB IV : Pada bagian ini berisi penyajian data yang diperoleh selama penelitian. Data akan dipaparkan secara sistematis sesuai rumusan masalah dan dilengkapi dengan analisis awal.

BAB V : Menggali makna dan implikasi dari temuan penelitian. Peneliti akan melakukan interpretasi komprehensif terhadap data yang sudah

dikumpulkan, mengaitkan dengan teori yang ada serta menemukan pola atau kesimpulan yang penting.

BAB VI : Bagian akhir yang merangkum seluruh proses penelitian. Memuat kesimpulan utama, refleksi penelitian serta rekomendasi atau saran untuk penelitian selanjutnya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Kompetensi Literasi Digital

a. Pengertian Literasi Digital

Literasi digital berasal dari Bahasa Inggris *Literacy* yang berarti kemampuan baca tulis. Literasi menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) kemampuan dalam menulis, membaca, sebuah pengetahuan atau sebuah keterampilan dalam menguasai bidang tertentu (komputer) atau sebuah kemampuan individu dalam mengakses atau mengelola informasi dan pengetahuan guna dalam kecakapan hidup. Sedangkan Digital berasal dari kata *Digitus* jika diartikan dalam Bahasa Yunani yang berarti jari-jemari. Jika kita hitung jari kita ada 10 (sepuluh), nilai 10 ini terdiri dari 2 huruf yakni 1 (satu) dan 0 (nol), maka itulah digital diartikan sebagai pengembangan dari sebuah keadaan bilangan yang terdiri angka nol dan satu atau Off dan On (bilangan Biner). Menurut Paul Gilster dalam bukunya *Digital Literacy* (1997) menyebutkan bahwa literasi digital diartikan sebagai kemampuan untuk memahami dan menggunakan informasi dalam bentuk dari berbagai sumber yang sangat luas yang diakses melalui perantara compute atau segala sumber digital.²⁷ David Bawden menawarkan pemahaman baru

²⁷ Herry Syafrial, *Literasi Digital*, 111th ed. (Makassar: Penerbit Nas Media Pustaka, 2023)

terkait literasi digital yang berakar dari dua komponen yaitu literasi komputer dan literasi informasi. Menurut David Bawden *dalam* *Origins and Concepts of Digital Literacy* yang melibatkan hubungan antara literasi komputer dan literasi informasi. Didalam kelindan dua literasi yang menjadi bagian tidak terpisahkan dari literasi digital ini, terdapat empat komponen utama didalamnya yaitu kemampuan dasar literasi digital, latar belakang pengetahuan informasi, kompetensi utama literasi digital serta sikap dan perspektif atas informasi.²⁸ Literasi komputer berkembang pada dekade 1980-an, ketika komputer mikro semakin luas dipergunakan, tidak saja di lingkungan bisnis, tetapi juga di masyarakat. Namun, literasi informasi baru menyebar luas pada dekade 1990-an manakala informasi semakin mudah disusun, diakses, disebarluaskan melalui teknologi informasi berjejaring. Dengan demikian mengacu pada pendapat Badwen, literasi digital lebih banyak dikaitkan dengan keterampilan teknis mengakses, merangkai, memahami dan menyebarluaskan informasi.²⁹

Dengan dilakukannya literasi digital diharapkan lebih memahami dan dapat mempunyai kemampuan dalam hal kognitif, komunikatif, kreatifitas, kepercayaan diri serta bersikap kritis dalam mengkonsumsi media sehingga dapat menghindari berita bohong

²⁸ Dipa Nugraha, "Literasi Digital Dan Pembelajaran Sastra Berpaut Literasi Digital Di Tingkat Sekolah Dasar," *Jurnal Basicedu* 6, no. 6 (2022): 9230–44, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i6.3318>.

²⁹ Musiin and Richardus Eko Indrajit, *Literasi Digital Nusantara : Meningkatkan Daya Saing Generasi Muda Melalui Literasi*, 1st ed. (Yogyakarta, 2020).

atau fake dengan kata lain informasi yang diterima melalui media sosial dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya.³⁰ Jadi dapat disimpulkan bahwa literasi digital adalah pengetahuan dan kecakapan untuk menggunakan media digital, alat-alat komunikasi atau jaringan dalam menemukan, mengevaluasi, menggunakan, membuat informasi dan memanfaatkannya secara sehat, bijak, cerdas, tepat dan patuh hukum dalam rangka membina komunikasi dan interaksi dalam kehidupan sehari-hari.

b. Pengertian Kompetensi Literasi Digital

Kompetensi merupakan seperangkat pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir serta bertindak dalam kehidupan nyata. Kompetensi bukan hanya terbatas pada penguasaan pengetahuan teoritis, tetapi juga mencakup kemampuan dalam menerapkan pengetahuan tersebut secara praktis. Dalam buku *Competence at Work*, Spencer and Spencer's menyatakan bahwa kompetensi meliputi karakteristik dasar individu yang mempengaruhi cara seseorang berpikir, bersikap, dan bertindak sehingga dapat menghasilkan kinerja yang unggul dalam suatu aktivitas tertentu.³¹ Dalam konteks pendidikan modern, kompetensi yang sangat relevan untuk dikembangkan adalah kompetensi literasi digital. Kompetensi literasi digital merupakan kemampuan individu

³⁰ Cecep Hana Silvana, "Pendidikan Literasi Digital Dikalangan Usia Muda Di Kota Bandung," *Pedagogia : Jurnal Ilmu Pendidikan* 6, no. 1 (2022): 88–96.

³¹ Nuri Herachwati and Atika Dinita S Dinita S, "Kompetensi Dan Kinerja Karyawan Bagian Pemasaran," *Jurnal Manajemen Teori Dan Terapan| Journal of Theory and Applied Management* 5, no. 1 (2012): 56–64, <https://doi.org/10.20473/jmtt.v5i1.2553>.

untuk memahami, menggunakan, mengevaluasi, serta menciptakan informasi dengan memanfaatkan teknologi digital.³² Seorang pengguna yang memiliki kecakapan literasi digital yang bagus tidak hanya mampu mengoperasikan alat, melainkan juga mampu bermedia digital dengan penuh tanggung jawab. Untuk dapat mengetahui sejauh mana pengguna mempunyai kecakapan dalam memediasi media digital, maka diperlukan alat ukur yang tepat.³³ Hague dan Payton menekankan bahwa literasi digital tidak sekadar keterampilan teknis dalam mengoperasikan perangkat digital, tetapi juga meliputi pemahaman kritis, kolaboratif, dan kreatif dalam penggunaan teknologi. Lebih lanjut, Hague dan Payton menjelaskan bahwa literasi digital melibatkan kemampuan menemukan dan mengelola informasi, berkomunikasi secara efektif, berkolaborasi dengan orang lain melalui media digital, berpikir kritis terhadap informasi yang diperoleh, serta menciptakan konten baru yang bermanfaat.³⁴ Menurut Hague dan Payton dalam *Digital Literacy Across the Curriculum* terdapat 8 komponen literasi digital yang harus dimiliki seseorang sehingga dapat dikatakan memiliki kompetensi literasi digital,³⁵ yaitu :

1) *Functional Skill and Beyond*

³² Atep Sujana and Dewi Rachmatin, "Literasi Digital Abad 21 Bagi Mahasiswa PGSD: Apa, Mengapa, Dan Bagaimana," *Conference Series Journal* 1, no. 1 (2019): 1–7, <https://ejournal.upi.edu/index.php/crecs/article/view/14284>.

³³ Herry Syafrial, *Literasi Digital*.

³⁴ Kharisma Nasionalita and Catur Nugroho, "Indeks Literasi Digital Generasi Milenial Di Kabupaten Bandung."

³⁵ Rahmat Musfikar, Ammar Al-Thariq, and Ridwan Ridwan, "Kompetensi Literasi Digital Di Kalangan Anak Muda," *Jurnal Infomedia* 8, no. 2 (2023): 88, <https://doi.org/10.30811/jim.v8i2.4496>.

- 2) *Creativity, Collaboration*
- 3) *Communication*
- 4) *The Ability to Find and Select Information*
- 5) *Critical Thinking and Evaluation*
- 6) *Cultural and Social*
- 7) *E-Safety.*

Dalam pembelajaran, kompetensi literasi digital sangat penting karena memungkinkan siswa untuk memanfaatkan teknologi sebagai sarana belajar yang efektif, sekaligus membantu guru merancang pembelajaran yang lebih interaktif, relevan, dan sesuai dengan kebutuhan zaman.

c. Manfaat Literasi Digital

Penjelasan mengenai elemen dan komponen penting dalam literasi digital jika ditelaah kembali setiap individu harus menguasai keseluruhan elemen penting untuk menguasai literasi digital dan hal tersebut tidak mudah dalam prosesnya, setiap individu membutuhkan pengalaman dan pengetahuan untuk dapat menguasai literasi digital. Setelah menguasai pengalaman dan pengetahuan yang memadai dalam literasi digital tentunya akan memberikan manfaat bagi setiap individu tersebut. Beberapa manfaat literasi digital menurut Sumiati dan Wijanarko adalah sebagai berikut;

- 1) Menambah perbendaharaan kosakata seseorang

- 2) Mengoptimalkan kinerja otak karena sering digunakan untuk kegiatan membaca dan menulis
- 3) Mendapatkan berbagai wawasan dan informasi baru
- 4) Kemampuan interpersonal seseorang akan semakin baik
- 5) Kemampuan memahami suatu informasi akan semakin meningkat
- 6) Meningkatkan kemampuan verbal seseorang
- 7) Meningkatkan kemampuan analisis dan berfikir seseorang
- 8) Membantu meningkatkan daya fokus dan kemampuan konsentrasi seseorang
- 9) Meningkatkan seseorang dalam merangkai kata yang bermakna dan menulis.³⁶

2. Kompetensi Pedagogik Guru

a. Pengertian Kompetensi Guru

Kata kompetensi berasal dari bahasa Inggris, yaitu *competence* dan *competency*, kemudian di Indonesiakan menjadi kompetensi. Pendapat ini diperkuat oleh John M. Echols dan Hasan Shadily dalam kamus bahasa Inggris Indonesia, dalam kamus tersebut kata *competence* atau *competency* memiliki arti kecakapan, kemampuan dan wewenang. Kompetensi merupakan perpaduan dari pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak. Selain itu kompetensi juga merupakan

³⁶ Ipdn Jatinangor and Kabupaten Sumedang, "Eti Sumiati, Wijonarko," *Buletin Perpustakaan Universitas Islam Indonesia* 3, no. 2 (2020): 65–80, <file:///C:/Users/USER/Downloads/admin,+5+Eti+Sumiati.pdf>.

perpaduan antara kemampuan personal, keilmuan, teknologi, sosial dan spiritual yang secara bersama-sama akan membentuk profesi seseorang. Kompetensi tersebut meliputi penguasaan materi, pemahaman terhadap peserta didik, pembelajaran yang mendidik, serta pengembangan pribadi dan profesionalisme.

Makna kompetensi jika merujuk pada SK Mendiknas No. 048/U 2002, dinyatakan sebagai seperangkat tindakan cerdas yang penuh tanggung jawab yang dimiliki seseorang sebagai syarat untuk dianggap mampu oleh masyarakat dalam melaksanakan tugas di bidang tertentu, dalam pembelajaran kompetensi merupakan kemampuan dasar serta sikap dan nilai penting yang dimiliki peserta didik melalui pendidikan dan latihan sebagai pengalaman belajar yang dilakukan secara berkesinambungan. Kompetensi ini bersifat individual, dinamis dan berkembang secara berkelanjutan sejalan dengan tingkat perkembangan peserta didik. Kompetensi terdiri dari pemahaman tentang fakta dan konsep, peningkatan keahlian, juga mengajarkan perilaku dan sikap. Kompetensi guru adalah hasil dari gabungan beberapa kemampuan, dapat berupa seperangkat pengetahuan, keterampilan dan perilaku, dan perilaku tersebut harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam menjalankan tugas keprofesionalannya. Selain itu, kompetensi telah terbukti bahwa dasar yang kuat dan valid bagi pengembangan sumber daya manusia.

Berdasarkan beberapa pengertian kompetensi diatas dapat disimpulkan kompetensi adalah kemampuan dan kewenangan guru dalam melaksanakan profesi keguruannya dan kompetensi juga bertumpu pada kemampuan melaksanakan sesuatu yang diperoleh melalui pendidikan. Kompetensi merujuk pada performance dan perbuatan yang rasional untuk memenuhi persetujuan tertentu dalam melaksanakan tugas pendidikan. Rasional disini mempunyai arah dan tujuan dalam pendidikan tidak hanya diamati tetapi juga meliputi kemampuan seseorang guru dalam pendidikan sehingga lebih mudah tercapainya tujuan belajar mengajar. Guru merupakan kunci keberhasilan suatu lembaga pendidikan. Baik buruknya perilaku atau tata cara mengajar guru akan sangat mempengaruhi citra lembaga pendidikan. Dalam menciptakan mutu pendidikan guru diharuskan mempunyai kualifikasi, kompetensi, dan dedikasi yang tinggi dalam menjalankan tugas profesionalnya.³⁷

Kata “*Profesionalisme*” berasal dari istilah *professional* yang sadar katanya adalah Profesi (*profession*). Kata *professional* merujuk pada dua hal yang pertama adalah orang yang menyandang suatu profesi, orang yang biasanya melakukan pekerjaan secara otonom dan dia mengabdikan diri pada pengguna jasa disertai rasa tanggung jawab atas kemampuan profesionalnya atau penampilan seseorang

³⁷ Sulastris Sulastris, Happy Fitria, and Alfroki Martha, “Kompetensi Profesional Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan,” *Journal of Education Research* 1, no. 3 (2020): 258–64, <https://doi.org/10.37985/jer.v1i3.30>.

sesuai dengan ketentuan profesi.³⁸ Hal tersebut juga terdapat pada profesi guru. Tanpa adanya sumber daya guru yang profesional mutu pendidikan tidak akan meningkat. Guru sebagai pendidik profesional dituntut memiliki seperangkat kompetensi yang mendukung keberhasilan dalam proses pembelajaran. Dalam perspektif kebijakan nasional, pemerintah telah merumuskan empat jenis kompetensi guru, sebagaimana tercantum dalam penjelasan peraturan pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan yaitu kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial dan professional.

- a) Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan mengelola pembelajaran yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.
- b) Kompetensi kepribadian adalah kondisi guru sebagai individu yang memiliki kepribadian yang mantap sebagai contoh seorang pendidik yang berwibawa.
- c) Kompetensi sosial adalah kaitannya dengan pengaruh peran guru terhadap pembinaan moral merupakan kemampuan guru sebagai bagian dari suatu kelompok sosial yang mampu berkomunikasi secara efektif dan efisien dengan peserta didik, sesama guru

³⁸ Feni Yunita, Nyayu Khodijah, and Ermis Suryana, "Policy Analysis of Teacher and Lecturer Professionalism," *Jurnal Program Studi Pgmi* 9 (2022): 73–81, <http://www.jurnal.stitnualhikmah.ac.id/index.php/modeling/article/view/1135>.

orang tua atau wali peserta didik serta masyarakat sekitar dalam memberikan pendidikan moral.

- d) Kompetensi profesional adalah penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam, mengenai bidang studi atau mata pelajaran yang akan diberikan kepada peserta didik dengan menggunakan sistem instruksional dan strategi pembelajaran yang tepat.

Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, mengartikan kompetensi guru sebagai seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.³⁹ Guru wajib memiliki empat kompetensi utama, yaitu kompetensi pedagogik, profesional, kepribadian, dan sosial. Keempat kompetensi tersebut merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan dan berfungsi untuk mewujudkan proses pendidikan yang berkualitas namun kompetensi yang membedakan profesi guru dengan profesi lain adalah kompetensi pedagogik.

b. Pengertian Kompetensi Pedagogik Guru

Pedagogik merupakan suatu kajian tentang pendidikan anak, berasal dari kata Yunani “paedos”, yang berarti anak laki-laki, dan “agogos” artinya mengantar, membimbing. Jadi pedagogik secara harfiah berarti pembantu anak laki-laki pada zaman Yunani kuno yang pekerjaannya mengantarkan anak majikannya ke sekolah.

³⁹ Elga Andina, “The Effectiveness of Teacher Competency Measurement” 9, no. 2 (2018), <https://doi.org/10.22212/aspirasi.v7i1.1084>.

Kemudian secara kiasan pedagogik adalah seorang ahli yang membimbing anak ke arah tujuan hidup tertentu. Menurut Prof.Dr.J.Hoogveld (Belanda) pedagogik adalah ilmu yang mempelajari masalah membimbing anak ke arah tujuan tertentu, yaitu supaya ia kelak “mampu secara mandiri menyelesaikan tugas hidupnya”.

Kompetensi pedagogik memiliki sumbangsih terbesar dalam pembelajaran dibandingkan kompetensi lainnya. Hal ini sebagaimana terlihat dalam hasil penelitian yang dilakukan oleh Unesco pada beberapa negara termasuk di Asia yang dilaksanakan dari 17 November 2008 sampai dengan 17 Desember 2008, menunjukkan bahwa untuk pendidik guru, sebagian besar responden melaporkan bahwa mereka fokus pada pelatihan guru dalam teknik pedagogis. Menurut Bucat, pengetahuan pedagogik mengacu pada pemahaman seseorang tentang proses belajar-mengajar. Dari pengertian ini terlihat bahwa kawasan kompetensi pedagogik berada pada proses pembelajaran. Dari pengertian ini terlihat bahwa kawasan kompetensi pedagogik berada pada proses pembelajaran. Namun proses pembelajaran sebagai bagian tak terpisahkan dari kegiatan guru yang dimulai dari pengembangan kurikulum, perangkat pembelajaran, sampai dengan evaluasi pembelajaran. Dengan demikian hal-hal yang tercakup oleh kemampuan pedagogik adalah mulai dari kemampuan mengembangkan kurikulum, perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

Lukmanul Hakim menyatakan pedagogik adalah ilmu yang mempelajari masalah membimbing anak kearah tujuan tertentu, agar kelak ia mampu secara mandiri menyelesaikan tugas hidupnya. Selain itu kompetensi pedagogik adalah kemampuan guru untuk mengelola proses belajar mengajar, termasuk didalamnya perencanaan dan pelaksanaan, evaluasi hasil belajar mengajar dan pengembangan peserta didik sebagai individu.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 tentang standar kualifikasi akademik dan kompetensi pedagogik guru. Berikut ini disajikan aspek-aspek kompetensi pedagogik beserta indikatornya:

- 1) Menguasai karakteristik peserta didik dengan indikator diantaranya;
 - a. Memahami karakteristik peserta didik yaitu aspek atau kualitas perseorangan peserta didik yang terdiri dari minat dan sikap.
 - b. Mengidentifikasi bekal ajar awal peserta didik yang dimaksud adalah kemampuan awal peserta didik yang diperoleh sebelum dia memperoleh kemampuan yang baru dalam mata pelajaran yang diampu.
 - c. Mengidentifikasi kesulitan belajar peserta didik dalam mata pelajaran yang diampu.
- 2) Menguasai teori belajar dari prinsip pembelajaran yang mendidik dengan indikator berikut:

- a. Memahami berbagai teori belajar dan prinsip pembelajaran yang mendidik terkait dengan mata pelajaran yang diampu.
 - b. Menetapkan berbagai pendekatan strategi pembelajaran yang mendidik secara kreatif dalam mata pelajaran yang diampu.
- 3) Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan bidang pengembangan yang diampu dengan indikator sebagai berikut:
- a. Menyusun rancangan pelaksanaan pembelajaran untuk kegiatan pembelajaran.
 - b. Menjelaskan tujuan materi pembelajaran secara runtut.
 - c. Mengidentifikasi materi pelajaran kemudian menyesuaikan dengan pedoman rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).
- 4) Menyelenggarakan kegiatan pengembangan mendidik dengan indikator sebagai berikut:
- a. Memberikan materi pelajaran sesuai pokok bahasan pembelajaran.
 - b. Membantu penaganan peserta didik dengan.
 - c. Mengambil keputusan transaksional, seorang pendidik menyesuaikan kegiatan mengajar dengan situasi dan kondisi yang berkembang di kelas.
- 5) Memfasilitasi pengembangan potensi peserta mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki.
- a. Membimbing peserta didik untuk mengenali potensinya dan melatih untuk mengaktualisasikan potensi yang dimilikinya.

- b. Berkomunikasi secara santun dengan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran yang mendidik.
- 6) Menyelenggarakan penilaian dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran, dengan indikator sebagai berikut:
 - a. Memahami prinsip-prinsip evaluasi pembelajaran, misalnya adil dan objektif, pendidik hendaknya bersifat apa adanya sesuai kemampuan peserta didik.
 - b. Menentukan aspek-aspek evaluasi pembelajaran yaitu aspek kognitif, afektif, dan aspek psikomotorik, yang penting untuk dinilai dan dievaluasi.
 - c. Menentukan prosedur penilaian dalam pelaksanaan evaluasi.
 - d. Mengembangkan instrumen penilaian dalam evaluasi pembelajaran.
- 7) Melakukan tindakan refleksi untuk peningkatan kualitas pembelajaran dengan indikator sebagai berikut:
 - a. Melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan.
 - b. Memanfaatkan hasil refleksi untuk perbaikan dan pengembangan pembelajaran dalam mata pelajaran yang diampu.
 - c. Melakukan penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dalam mata pelajaran yang diampu
- 3. Motivasi Belajar
 - a. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi belajar berasal dari kata latin , yaitu “movere” yang artinya dorongan atau daya penggerak. Menurut Filmore H. Stanford dalam buku Mangkunegara mengatakan bahwa “*motivation as an energizing condition of the organism that services to direct that organism toward the goal of a certain class*” (motivasi sebagai suatu kondisi yang menggerakkan manusia kearah suatu tujuan tertentu). Motivasi menurut Sardiman adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai.⁴⁰ Motivasi belajar merupakan salah satu faktor kunci yang menentukan keberhasilan proses pendidikan. Motivasi dapat dipahami sebagai dorongan internal maupun eksternal yang menimbulkan semangat belajar pada diri siswa. Tanpa adanya motivasi, siswa cenderung kurang bersemangat, mudah menyerah, dan tidak berfokus pada pembelajaran.

Menurut Sardiman , terdapat dua macam motivasi belajar yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik.⁴¹ Motivasi intrinsik berasal dari dalam diri siswa, motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu rangsangan dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah terdapat dorongan untuk melakukan sesuatu seperti minat, bakat, cita-cita, serta kebutuhan untuk berkembang.

⁴⁰ Dwi, Khusnul, and Danik, “Pemikiran Abraham Maslow Tentang Motivasi Dalam Belajar,” *Tajdid Jurnal Pemikiran Keislaman Dan Kemanusiaan* 6, no. 1 (2022): 37–48.

⁴¹ Dwi, Khusnul, and Danik.

Sementara itu, Motivasi ekstrinsik berasal dari luar diri siswa, motif-motif yang menjadi aktif atau berfunksinya karena adanya rangsangan dari luar seperti lingkungan belajar, metode pembelajaran guru, dukungan keluarga, teman sebaya, serta ketersediaan sarana prasarana pendidikan. Kedua faktor ini saling melengkapi dalam membentuk motivasi siswa untuk belajar secara berkelanjutan. Lebih lanjut, menurut Sardiman terdapat 8 indikator atau ciri-ciri motivasi belajar yang ada di setiap siswa.⁴² di antaranya;

- 1) tekun dalam mengerjakan tugas
- 2) ulet dalam menghadapi kesulitan
- 3) menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah belajar
- 4) lebih senang bekerja mandiri
- 5) cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin
- 6) dapat mempertahankan pendapatnya
- 7) tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu benar
- 8) senang mencari dan memecahkan soal-soal

Indikator-indikator tersebut dapat dijadikan tolak ukur dalam menilai sejauh mana siswa memiliki motivasi belajar, khususnya dalam pembelajaran IPS di tingkat SMP.

⁴² Baik Niswatul Khair Suciyaniti, Muhammad Taahir, “Analisis Gaya Mengajar Guru Kaitan Dengan Motivasi Belajar Siswa” 5, no. *AnalisiGayaMengajarGuruKaitanDenganMotivasiBelajarSiswa* (2023): 203–10, <https://doi.org/10.29303/jcar.v5i1.2824>.

b. Faktor - Faktor yang mempengaruhi motivasi belajar

Terdapat banyak sekali faktor yang mempengaruhi motivasi belajar , Menurut Dimiyati dan Mudjiono berikut beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi belajar antara lain ;

1. Cita-Cita atau Aspirasi

Aspirasi merupakan tujuan atau target yang ingin dicapai seseorang di masa depan yang menjadi arah dan motivasi dalam perjalanan hidup untuk meraih apa yang diinginkan. Aspirasi dibagi menjadi dua yaitu aspirasi positif dan aspirasi negatif. Ketika seorang pelajar memiliki pandangan yang optimis, dia akan tampak bersemangat dan termotivasi untuk mencapai prestasi terbaik. Namun, bila pandangannya pesimis, dia justru akan lebih fokus untuk menghindari kemungkinan terburuk dalam studinya.

2. Kemampuan Belajar Siswa

Dalam belajar dibutuhkan sebuah kemampuan. Kemampuan yang dimaksud disini terdiri dari pengamatan, ingatan, daya pikir dan fantasi. Tahap awal seseorang belajar pastinya akan mengamati bahan yang dipelajari. Semakin baik pengamatan seseorang maka semakin jelas hal yang terekam sehingga mudah mengingat dan mengolahnya dengan pikiran. Siswa dengan kemampuan belajar yang baik cenderung lebih berhasil. Akibatnya, siswa lebih termotivasi karena faktor-faktor yang berkontribusi terhadap keberhasilan mereka.

3. Kondisi Siswa

Kondisi siswa yang meliputi kondisi jasmani dan rohani mempengaruhi motivasi belajar. Seorang siswa yang sedang sakit, lapar, marah-marah atau menangis akan mengganggu perhatian terhadap pembelajaran. Sebaliknya jika seorang siswa yang sehat, kenyang dan gembira akan lebih fokus dan memusatkan perhatian pada penjelasan pembelajaran.

4. Kondisi Lingkungan

Faktor penyebab motivasi tidak stabil salah satunya adalah kondisi lingkungan. Lingkungan siswa dapat berupa keadaan alam, lingkungan tempat tinggal, pergaulan sebaya dan kehidupan kemasyarakatan. Lingkungan memiliki pengaruh signifikan terhadap perkembangan seorang siswa. Tiga lingkungan utama yang mempengaruhinya adalah keluarga, sekolah, dan masyarakat.

5. Unsur -unsur Dinamis dalam Belajar dan Pembelajaran

Semangat belajar siswa itu berubah-ubah. Kadang mereka sangat antusias, tapi di lain waktu bisa jadi lesu atau bahkan sama sekali tidak berminat. Lingkungan belajar dan pergaulan siswa mengalami perubahan. Lingkungan budaya siswa berupa televisi dan film semakin menjangkau siswa. Kesemua lingkungan tersebut mendinamiskan motivasi belajar. Guru profesional juga diharapkan mampu memanfaatkan sumber belajar di sekitar

sekolah. Motivasi belajar siswa juga sangat tergantung pada suasana hati, kondisi fisik, dan lingkungan sekitar mereka yang selalu berubah-ubah.

6. Upaya Guru Membelajarkan Siswa

Guru memiliki peran penting untuk mempengaruhi motivasi siswa. Dari sini bagaimana guru dalam mempersiapkan materi, memberi penugasan hingga cara penyampaian pembelajaran dalam kelas harus kreatif dan inovatif untuk menarik perhatian siswa.⁴³

c. Indikator Motivasi Belajar

Dalam kegiatan belajar siswa memerlukan motivasi . Motivasi yang ada pada diri setiap siswa itu memiliki ciri-ciri yang berbeda. Menurut Sardiman , ciri-ciri motivasi yang ada pada siswa diantaranya :

1. Tekun menghadapi tugas , artinya siswa dapat bekerja secara terus menerus dalam waktu yang lama , tidak pernah berhenti sebelum selesai
2. Ulet menghadapi kesulitan, siswa tidak lekas putus asa dalam menghadapi kesulitan . Siswa bertanggung jawab terhadap keberhasilan dalam belajar dan melaksanakan kegiatan pembelajaran.
3. Menunjukkan minat terhadap macam-macam masalah, berani menghadapi masalah dan mencari jalan keluar dari masalah yang

⁴³ Dwi, Khusnul, and Danik, “Pemikiran Abraham Maslow Tentang Motivasi Dalam Belajar.”

sedang dihadapi. Misalnya masalah ekonomi, pemberantasan korupsi dll.

4. Lebih senang bekerja mandiri, artinya tanpa harus disuruh pun, ia akan mengerjakan apa yang menjadi tugasnya
5. Cepat bosan pada tugas-tugas rutin atau hal-hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja, sehingga kurang kreatif.
6. Dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah meyakini sesuatu)
7. Tidak mudah melepaskan hal yang diyakininya, artinya ia percaya dengan apa yang dikerjakannya.
8. Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal. Apabila siswa memiliki beberapa ciri-ciri motivasi belajar diatas, berarti siswa tersebut memiliki motivasi yang cukup kuat.⁴⁴

Dari penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa indikator dalam motivasi belajar yaitu ketekunan dalam mengerjakan tugas, tertarik terhadap bermacam permasalahan dan memecahkannya. Motivasi belajar juga dapat didorong dengan adanya penghargaan, kegiatan menarik dan lingkungan belajar yang kondusif. Siswa terkadang sering bosan saat belajar di kelas karena guru masih menggunakan metode pembelajaran berbasis ceramah tanpa media yang menarik. Sekolah , pendidik perlu

⁴⁴ Zafar Sidik and A Sobandi, "Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Kemampuan Komunikasi Interpersonal Guru," *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran* 3, no. 2 (2018): 50, <https://doi.org/10.17509/jpm.v3i2.11764>.

menyiapkan media pendidikan yang tepat untuk memotivasi siswa agar belajar tanpa mengganggu proses pembelajaran.

4. Mata Pelajaran IPS

a. Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial

Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di SMP dan MTs merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib ditempuh oleh siswa SMP dan MTs sebagaimana dinyatakan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 37 yang bunyinya ialah kurikulum pendidikan dasar dan menengah wajib memuat ilmu pengetahuan sosial. Berdasarkan pendapat Ross, mata pelajaran IPS atau dikenal dengan *Social Studies* tidak hanya sebatas disiplin ilmu sosial yang terdiri antropologi, ekonomi, geografi, sejarah, dan hukum namun dapat dikaitkan dengan berbagai multidisipliner keilmuan yang terdiri dari suku, gender, budaya, dan penyimpangan sosial. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Sapriya dikatakan oleh *National Council for the Social Studies (NCSS)* bahwa “*social studies is the intergrated study of the social sciences and humanities to promote civic competence. Within the school program, social studies provides coordinated, systemic study drawing, upon such disciplines as anthropology, archaeology, economics, geography, history, law, philosophy, political science, psychology, religion and sociology, as well as appropriate content from the humanities, mathematics and natural sciences*” atau (sebuah nama mata pelajaran integrasi dari mata

pelajaran sejarah, geografi dan ekonomi serta pelajaran ilmu sosial lainnya).⁴⁵ Muhammad Numan Soematri menjelaskan dan merumuskan tentang IPS di Tingkat sekolah adalah “suatu penyederhanaan ilmu-ilmu sosial, psikologi, filsafat, ideologi negara dan agama yang diorganisasikan serta disajikan secara ilmiah dan psikologis untuk tujuan pendidikan”. Dengan demikian, mata pelajaran IPS di Indonesia adalah penyederhanaan ilmu-ilmu sosial yang disajikan secara ilmiah dan psikologis dengan tujuan untuk bidang pendidikan. IPS merupakan integrasi dari berbagai disiplin ilmu sosial, seperti geografi, sejarah, ekonomi, dan sosiologi, yang disusun secara pedagogis untuk tujuan pendidikan.⁴⁶

b. Tujuan Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial

Dalam perspektif Ross, kajian *Social Studies* secara luas dipahami sebagai upaya pendidikan untuk menyiapkan generasi muda agar memiliki pengetahuan, keterampilan, serta nilai-nilai yang diperlukan guna berpartisipasi secara aktif dalam kehidupan bermasyarakat.⁴⁷ Pendidikan ini telah menjadi bagian penting dari sistem persekolahan di Amerika Utara sejak masa kolonial⁴⁸. Dengan demikian, tujuan utama *Social Studies* ialah membentuk peserta didik yang mampu memahami realitas sosial dan terlibat secara konstruktif

⁴⁵ Dea Safitri et al., “Prinsip Dan Tujuan Pembelajaran IPS Membangun Warga Negara Berpengetahuan Luas Dan Berpikir Kritis,” *Cognoscere: Jurnal Komunikasi Dan Media Pendidikan* 2, no. 1 (2024): 53–59, <https://doi.org/10.61292/cognoscere.90>.

⁴⁶ Illona Alodia, “Tujuan Mata Pelajaran IPS Di SMP Dan MTs,” *Ilmu Pengetahuan Sosial*, no. June (2021): 2–2, <https://doi.org/10.13140/RG.2.2.17515.05921>.

⁴⁷ Husna Rufaida, “Menumbuhkan Sikap Multikultural Melalui Internalisasi Nilai-Nilai Multikultural Dalam Pembelajaran Ips,” *Sosio-Didaktika: Social Science Education Journal* 4, no. 1 (2017): 14–24, <https://doi.org/10.15408/sd.v4i1.4343>.

⁴⁸ Alodia, “Tujuan Mata Pelajaran IPS Di SMP Dan MTs.”

dalam kehidupan sosial. Selanjutnya, *National Council for the Social Studies* (NCSS) menegaskan bahwa tujuan pokok *Social Studies* adalah membantu peserta didik mengembangkan kemampuan mengambil keputusan yang rasional dan bertanggung jawab demi kepentingan publik sebagai warga negara dalam masyarakat demokratis yang beragam secara budaya serta saling bergantung dalam skala global. Artinya, pembelajaran IPS tidak hanya berorientasi pada pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan warga negara yang demokratis, kritis, dan mampu bekerja sama dengan masyarakat dunia.⁴⁹

Sejalan dengan itu, tujuan mata pelajaran IPS di Indonesia pada jenjang SMP/MTs sebagaimana dikutip oleh Illoa allodia dikemukakan Arnie Fajar mencakup beberapa aspek, yaitu:

- a) mengembangkan kemampuan berpikir, inkuiri, pemecahan masalah, serta keterampilan sosial
- b) membangun komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai kemanusiaan
- c) meningkatkan kemampuan berkompetisi dan bekerja sama dalam masyarakat majemuk baik pada tingkat nasional maupun internasional.⁵⁰

Sementara itu, Numan Somantri merumuskan tujuan IPS sekolah sebagai mata pelajaran yang: (1) menekankan tumbuhnya nilai-nilai

⁴⁹ Safitri et al., “Prinsip Dan Tujuan Pembelajaran IPS Membangun Warga Negara Berpengetahuan Luas Dan Berpikir Kritis.”

⁵⁰ Alodia, “Tujuan Mata Pelajaran IPS Di SMP Dan MTs.”

kewarganegaraan, moral, ideologi negara, dan agama; (2) berorientasi pada isi dan metode berpikir ilmu-ilmu sosial; serta (3) menekankan proses *reflective inquiry*.⁵¹ Dengan kata lain, IPS di tingkat SMP diarahkan untuk menumbuhkan nilai-nilai kewarganegaraan, moral, ideologi, dan agama, sekaligus melatih peserta didik berpikir sosial secara ilmiah melalui inkuiri reflektif. Berdasarkan berbagai pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa tujuan IPS di Sekolah Menengah Pertama di Indonesia adalah mengembangkan kemampuan berpikir, inkuiri, keterampilan sosial, serta membangun nilai-nilai kemanusiaan dalam konteks masyarakat majemuk pada tingkat lokal, nasional, maupun global.

c. Ruang Lingkup Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial

Berdasarkan tujuan mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) yang telah diuraikan, diperlukan suatu ruang lingkup keilmuan yang menjadi dasar dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran IPS di kelas. Dikutip oleh Illona Alodia dalam buku Arnie Fajar menjelaskan bahwa ruang lingkup IPS pada jenjang SMP dan MTs mencakup beberapa aspek kajian yang dapat dipelajari peserta didik, yaitu:

- a) sistem sosial dan budaya
- b) manusia, tempat, dan lingkungan
- c) perilaku ekonomi dan kesejahteraan
- d) waktu, keberlanjutan, dan perubahan

⁵¹ Eka Nofri Ari Y et al., *Pendidikan IPS* (Magetan, Jawa Timur: CV.AE Media Grafika, 2022).

- e) sistem berbangsa dan bernegara.⁵²

Ruang lingkup ini menunjukkan bahwa IPS tidak hanya mempelajari satu dimensi kehidupan sosial, tetapi berbagai aspek yang saling terkait dalam konteks masyarakat. Selanjutnya, dikutip oleh Illona Alodia, Supardi merumuskan ruang lingkup IPS berdasarkan pengertian dan tujuan dalam Permendiknas No. 22 Tahun 2006, yaitu:

- a) Materi IPS merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial dan humaniora, sehingga akan lebih bermakna apabila disajikan secara terpadu
- b) Materi IPS berkaitan erat dengan permasalahan sosial, kemasyarakatan, dan kebangsaan yang terus berkembang sejalan dengan ilmu pengetahuan, teknologi, dan dinamika global
- c) Materi IPS dapat berupa fakta, konsep, maupun generalisasi, serta mencakup pengembangan aspek kognitif, afektif, psikomotorik, dan nilai spiritual.⁵³

Dengan demikian, ruang lingkup IPS di SMP dan MTs merupakan perpaduan dari ilmu-ilmu sosial, humaniora, dan isu-isu sosial yang dikaji dalam bentuk fakta, konsep, serta generalisasi untuk mengembangkan kemampuan berpikir, keterampilan sosial, sikap, dan nilai spiritual peserta didik secara komprehensif.

⁵² Alodia, "Tujuan Mata Pelajaran IPS Di SMP Dan MTs."

⁵³ Alodia.

B. Perspektif Teori dalam Islam

1. Konsep Pendidikan dalam Islam

a. Q.S al-Alaq ayat 1-5

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (١) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (٢) اقْرَأْ وَرَبُّكَ
الْأَكْرَمُ (٣) الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (٤) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (٥)

Artinya : “Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan , Dia menciptakan manusia dari segumpal darah, Bacalah Tuhanmulah yang Maha Mulia, yang mengajar (manusia) dengan pena, Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya,⁵⁴

Berikut penafsiran dari Zubadatut Tafsir mengenai kandungan surat al-Alaq ayat 4 (yang mengajar (manusia) dengan perantaraan kalam) yakni mengajarkan manusia menulis dengan pena. Allah mengawali dakwah islam dengan seruan dan ajakan untuk membaca dan menulis, karena didalamnya terkandung manfaat yang sangat besar.⁵⁵

Dalam Islam, pendidikan dipandang sebagai proses menyeluruh untuk menumbuhkan potensi manusia, baik aspek spiritual, intelektual, maupun sosial. Tujuan pendidikan tidak hanya mencapai kecerdasan akademik, tetapi juga membentuk insan yang beriman, berakhlak mulia, dan bermanfaat bagi masyarakat. Al-Qur'an secara tegas memerintahkan umat Islam untuk menuntut ilmu dalam QS. Al-'Alaq: 1-5 dan meninggikan derajat orang-orang yang berilmu dalam QS. Al-Mujadalah: 11. Karena itu, setiap aktivitas pendidikan, termasuk pembelajaran IPS, harus diarahkan pada pembentukan pengetahuan, keterampilan, dan karakter sosial siswa.

⁵⁴ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Digital* (Aplikasi Al-Qur'an Kemenag RI, n.d.).

⁵⁵ Terjemah Dan Tafsir Surat Al-Alaq ayat 1-5 Arab, Latin, “TafsirWeb,” n.d., <https://tafsirweb.com/37630-surat-al-alaq-ayat-1-5.html>.

2. Motivasi Belajar dalam Perspektif Islam

a. Q.S Al Mujadalah ayat 11

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحَ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۚ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya : “Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: “Berlapang-lapanglah dalam majlis”, maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan : “Berdirilah kamu”, maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan”.⁵⁶

Berikut Penafsiran dari Tafsir Al-Mukhtashar/ Markaz Tafsir Riyadh, dibawah pengawasan Syaikh Dr. Shalih bin Abdullah bin Humaid, Imam Masjidil Haram mengenai kandungan surat Al-Mujadalah ayat 11, Wahai orang-orang yang beriman kepada Allah dan melaksanakan apa yang disyariatkan kepada mereka, jika dikatakan kepada kalian, “Berlapang-lapanglah kalian di dalam majlis-majlis.” Maka lapangkanlah, niscaya Allah melapangkan bagi kalian kehidupan dunia dan akhirat. Dan jika dikatakan kepada kalian, “Bangkitlah dari majlis agar orang yang memiliki keutamaan duduk padanya”. Maka bangkitlah, niscaya Allah mengangkat orang-orang yang beriman diantara kalian dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan dengan beberapa derajat yang agung. Dan Allah Maha mengetahui apa yang kalian kerjakan, tidak ada sesuatupun dari perbuatan kalian yang luput dari-Nya, dan Dia akan membalas kalian atas perbuatan tersebut.⁵⁷

⁵⁶ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Digital*.

⁵⁷ Terjemah Dan Tafsir Surat Al-Mujadalah Ayat 11 Arab, Latin, *TafsirWeb*, n.d., <https://tafsirweb.com/10765-surat-al-mujadalah-ayat-11.html>.

b. HR. Muslim no. 2699

Nabi Muhammad SAW bersabda :

مَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ بِهِ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ

Artinya : “siapa yang menempuh jalan untuk mencari ilmu, maka Allah akan mudahkan baginya jalan menuju surga (HR. Muslim, no. 2699).⁵⁸

Hadis Riwayat Abu Hurairah dalam Shahih Muslim no.2699 menyampaikan bahwa, membantu orang yang tengah kesulitan misalnya dalam hal hutang akan membuka pintu kemudahan Allah, baik dalam kehidupan didunia maupun akhirat. Kemudian, hadis ini menegaskan keutamaan ilmu “barang siapa menempuh jalan untuk mencari ilmu, maka Allah memudahkan baginya jalan menuju surga”.⁵⁹

Dari kedua dalil tersebut menunjukkan bahwa Islam menekankan pentingnya motivasi dalam menuntut ilmu. Hubungan antara ayat dan hadits ini dengan motivasi adalah sama-sama mendorong seseorang untuk berusaha semaksimal mungkin mencapai hal yang diinginkan baik di dunia dan di akhirat. Dengan demikian, motivasi belajar dalam pandangan Islam bukan sekadar dorongan psikologis, tetapi juga bernilai ibadah untuk menuju kesuksesan dunia akhirat.

3. Literasi Digital dalam Perspektif Islam

a. Q.S al-Hujurat ayat 6

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِنْ جَاءَكُمْ فَاسِقٌ بِنَبَأٍ فَتَبَيَّنُوا أَنْ تُصِيبُوا قَوْمًا بِجَهَالَةٍ فَتُصِحُّوا عَلَىٰ مَا فَعَلْتُمْ نَادِمِينَ ﴿٦﴾

Artinya : “ Hai orang-orang yang beriman, jika datang kepadamu orang fasik membawa suatu berita, maka periksalah dengan teliti agar kamu tidak

⁵⁸ HR Muslim No.2699, n.d.

⁵⁹ Sahih Muslim, Kitab Al-Zakah, Nomor 2699, n.d.

*menimpakan suatu musibah kepada suatu kaum tanpa mengetahui keadaannya yang menyebabkan kamu menyesal atas perbuatan itu.*⁶⁰

Berikut menurut Tafsir Al-Muyassar / Kementerian Agama Saudi Arabia mengenai surat al-Hujurat ayat 6 , wahai orang-orang yang membenarkan Allah dan Rasul-Nya serta melaksanakan syariat-Nya bila orang fasik datang kepada kalian dengan membawa sebuah berita, maka periksalah beritanya sebelum membenarkan dan menukilnya agar kalian mengetahui kebenarannya, dikhawatirkan kalian bisa melakukan tindakan zalim terhadap suatu kaum yang tidak bersalah, akibatnya kalian akan menyesalnya.⁶¹

Di era modern, kemampuan memahami, menggunakan, dan menyaring informasi digital menjadi sangat penting. Islam memberikan prinsip dasar literasi digital melalui perintah “tabayyun” (klarifikasi informasi) dalam QS. Al-Hujurat ayat 6. Selain itu, setiap penggunaan teknologi harus memperhatikan adab, etika, dan tanggung jawab sosial. Literasi digital yang baik berarti menggunakan teknologi untuk kemaslahatan, menghindari hoaks, serta menjaga kehormatan diri dan orang lain. Dengan demikian, literasi digital selaras dengan nilai Islam tentang kecerdasan, kehati-hatian, dan tanggung jawab.

⁶⁰ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Digital*.

⁶¹ Terjemah Dan Tafsir Surat Al-Hujurat Ayat 6 Arab, Latin, *TafsirWeb*, n.d., <https://tafsirweb.com/9776-surat-al-hujurat-ayat-6.html>.

4. Kompetensi Pedagogik Guru dalam Islam

a. Q.S Ibrahim ayat 4

وَمَا أَرْسَلْنَا مِنْ رَّسُولٍ إِلَّا بِلِسَانٍ قَوْمِهِ لِتُبَيِّنَ لَهُمْ فَيُضِلُّ اللَّهُ مَنْ يَشَاءُ وَيَهْدِي مَنْ يَشَاءُ وَهُوَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ ﴿٤﴾

*Artinya : Kami tidak mengutus seorang rasulpun, melainkan dengan Bahasa kaumnya, supaya ia dapat memberi penjelasan dengan terang kepada mereka. Maka Allah menyesatkan siapa yang Dia kehendaki, dan memberi petunjuk kepada siapa yang Dia kehendaki. Dan Dialah Tuhan Yang Maha Kuasa lagi Maha Bijaksana.*⁶²

Berikut menurut Tafsir Al-Madinah Al-Munawwarah/ Markaz

Ta'dzhim al-Quran bawah pengawasan Syaikh Prof. Dr. Imad Zuhair Hafidz, professor fakultas al_Quran Universitas Islam Madinah mengenai Q.S. Ibrahim ayat 4, Dan Kami tidak mengutus seorang rasul melainkan dengan Bahasa kaumnya , agar dia dapat menjelaskan syariat dan hukum-hukum Allah. Kemudian Allah akan menyesatkan hamba-Nya yang Dia kehendaki dari hidayah, dan memberi petunjuk bagi hamba-Nya yang Dia kehendaki menuju kebenaran. Dia Maha Perkasa dalam Kerajaan-Nya dan Maha Bijaksana dalam mengatur segala urusan hamba-hamba-Nya.⁶³

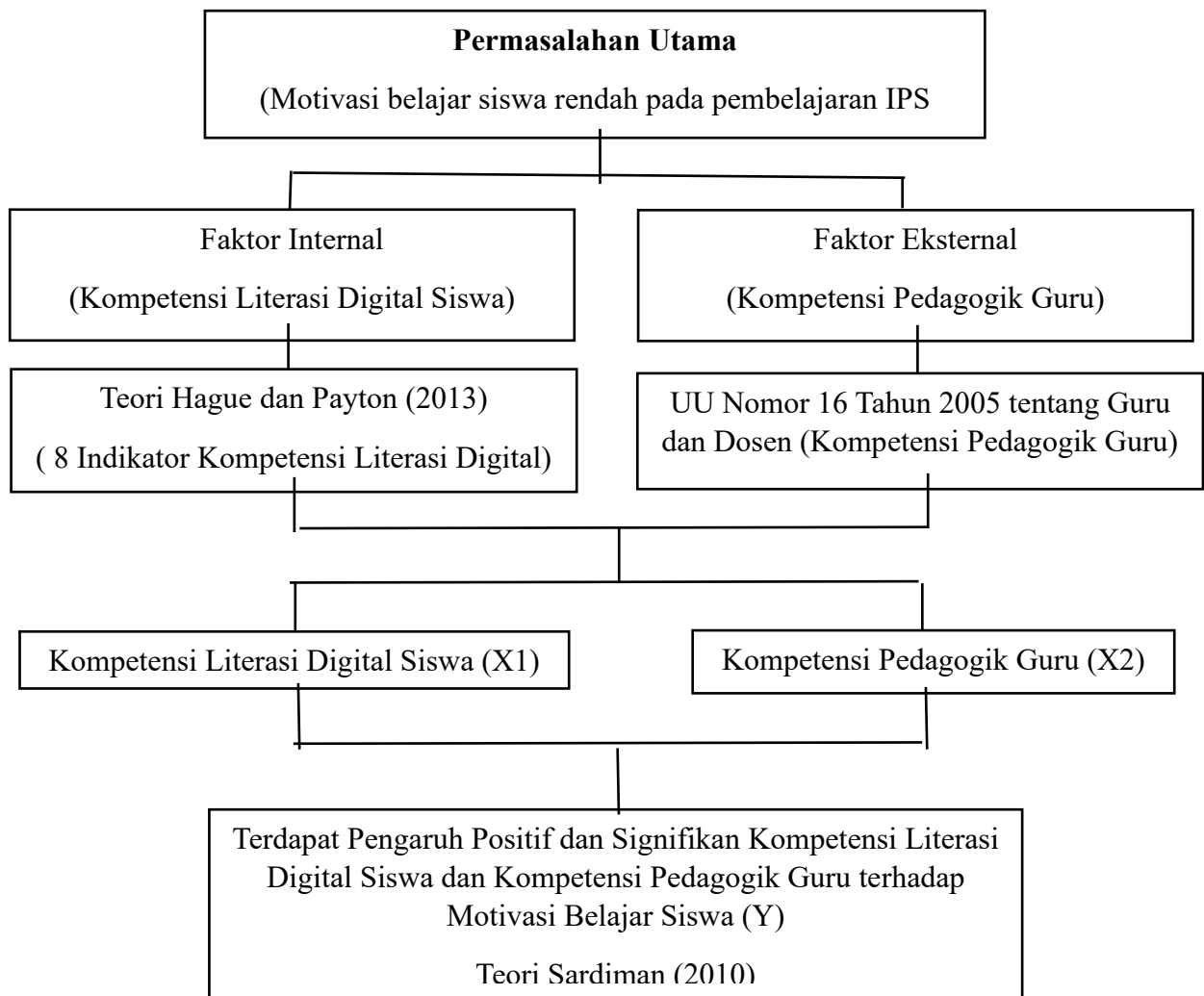
Dalam Islam, guru memiliki kedudukan mulia sebagai pewaris para nabi. Guru tidak hanya menyampaikan ilmu, tetapi juga membentuk akhlak dan kepribadian siswa. Hal ini sejalan dengan kompetensi pedagogik dalam UU No. 14 Tahun 2005 yang mencakup pemahaman karakteristik siswa, penguasaan teori belajar, metode pengajaran, penggunaan media, dan evaluasi pembelajaran.

⁶² Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Digital*.

⁶³ Terjemah Dan Tafsir Surat Ibrahim ayat 4 Arab, Latin, *TafsirWeb*, n.d., <https://tafsirweb.com/4050-surat-ibrahim-ayat-4.html>.

C. Kerangka Berpikir

Kerangka berfikir yang disertakan dalam penelitian ini memiliki peran penting karena bertujuan untuk membantu peneliti tetap berada pada jalur penelitian pada setiap tahap prosesnya. Penyusunan kerangka berfikir menjadi aspek krusial dalam penelitian, karena berhubungan langsung dengan gambaran alur pemikiran dan langkah-langkah penelitian yang akan dilakukan. Kerangka berpikir dari ruang lingkup penelitian ini berfokus pada Pengaruh Kompetensi Literasi Digital Siswa dan Kompetensi Pedagogik Guru terhadap Motivasi Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran IPS. Pemilihan variabel literasi digital siswa dan kompetensi pedagogik guru didasarkan pada kondisi sekolah yang memiliki kemampuan digital yang memadai, sehingga kedua faktor tersebut dianggap relevan dan berpotensi menjadi jembatan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, khususnya dalam pembelajaran IPS. Kerangka berfikir akan menggambarkan bagaimana secara teoritis penelitian ini akan dikaji sesuai dengan peneliti, sebagai berikut :



Gambar 2. 1 Kerangka Berfikir

D. Hipotesis Penelitian

Penelitian terdahulu yang membahas terkait literasi digital sudah sangat banyak dipublikasikan, namun tidak semua berfokus pada pembelajaran IPS, spesifikasi siswa SMP dan motivasi belajar siswa. Beberapa penelitian seperti Tesis oleh Sari Wulan (2025) yang berjudul “*Hubungan Antara Literacy Digital dan Literasi Budaya dengan Moderasi Beragama pada Siswa*” mengungkapkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara literasi digital dan moderasi beragama dengan tingkat hubungan yang sangat tinggi. Dalam penelitian lain juga mengungkapkan hipotesis yang sama seperti oleh Angga

Citra Mahardika (2024) dalam artikel jurnal yang berjudul *“Peran Literasi Digital Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Pelajaran IPS Di SMP Darussalam Plus Tanak Beak Narmada Lombok Barat”*. Menurut hasil dari kedua penelitian diatas peneliti menyimpulkan bahwa untuk hipotesis pada penelitian ini;

- H_{01} : Kompetensi literasi digital siswa tidak berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa.
- H_{a1} : Kompetensi literasi digital siswa berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa

Penelitian terdahulu yang membahas tentang pengaruh kompetensi guru terhadap motivasi belajar sudah banyak, namun tidak spesifik pada satu kompetensi saja seperti penelitian oleh Hesti Eka Suma Rahayu (2022) dalam Jurnal *Economia* meneliti pengaruh persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru dan penggunaan Microsoft Teams terhadap motivasi belajar siswa SMKN 2 Tulungagung yang mengungkapkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara variabel persepsi peserta didik tentang kompetensi pedagogik guru, sehingga peneliti menyimpulkan bahwa untuk hipotesis pada penelitian ini;

- H_{02} : Kompetensi pedagogik guru tidak berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa.
- H_{a2} : Kompetensi pedagogik guru berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa

Penelitian terdahulu yang membahas pada literasi digital dan kompetensi pedagogik guru sudah banyak ditemukan , namun secara spesifik dan tidak menekankan pengaruh keduanya terhadap motivasi belajar, seperti penelitian sebelumnya oleh Elma Arma Vidia (2023) dalam *Journal of Islamic Education and Management* meneliti literasi digital, *self regulated learning*, dan kompetensi pedagogik guru terhadap mutu pembelajaran SMP di Kecamatan Dolopo. Penelitian tersebut tidak memfokuskan kepada motivasi belajar, namun terhadap mutu pembelajaran siswa SMP yang hasilnya signifikan terdapat pengaruh antara literasi belajar dan kompetensi pedagogik guru , sehingga peneliti menyimpulkan bahwa hipotesis pada penelitian ini ;

- H_{03} : Kompetensi literasi digital siswa dan kompetensi pedagogik guru secara simultan tidak berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa.
- H_{a3} : Kompetensi literasi digital siswa dan kompetensi pedagogik guru secara simultan berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif, yakni cara ilmiah untuk mendapat data dan kesimpulan melalui pengukuran numerik. Dalam metode ini, peneliti mengumpulkan informasi berbentuk angka, kemudian mengolahnya menggunakan teknik statistik untuk menarik kesimpulan penelitian. Menurut Sugiyono penelitian kuantitatif adalah salah satu jenis penelitian yang spesifikasinya sistematis, terencana dan terstruktur dengan jelas dari awal hingga akhir pembuatan desain penelitian.⁶⁴ Metode penelitian kuantitatif merupakan pendekatan ilmiah yang fokus pada pengumpulan data menggunakan instrumen tertentu. Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara statistik untuk menguji hipotesis penelitian pada populasi atau sampel yang dipilih. Tujuannya adalah mendapatkan kesimpulan objektif dan terukur.

Jenis penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah penelitian eksplanatori (*explanatory research*). Jenis penelitian ini dipilih karena tujuan dari penelitian ini selaras dengan penelitian eksplanatori yang dimana penelitian ini merupakan penelitian yang bertujuan untuk menganalisis hubungan antar variabel dan bagaimana suatu variabel mempengaruhi variabel lainnya.⁶⁵ Fokus penelitian ini terletak pada

⁶⁴ Suyono, *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*, 2015.

⁶⁵ Mutia Sari et al., "Explanatory Survey Dalam Metode Penelitian Deskriptif Kuantitatif," *Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer* 3, no. 1 (2023): 1–9, <https://doi.org/https://doi.org/10.47709/jpsk.v3i01.1953>.

pengujian hubungan kausal, dengan tujuan memastikan keterkaitan sebab-akibat antar variabel serta memprediksi kemungkinan perubahan suatu fenomena ketika dikaitkan dengan variabel lainnya. Penggunaan desain eksplanatori dalam penelitian ini, diharapkan mampu untuk menjelaskan secara sistematis pengaruh intensitas kompetensi literasi digital siswa dan kompetensi pedagogik guru terhadap motivasi belajar siswa dalam pembelajaran IPS.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 5 Kota Malang yang beralamat di Jl. Bareng Kulon VI/1010, Bareng, Kecamatan Klojen, Kota Malang, Jawa Timur. Lokasi sekolah ini dijadikan sebagai Lokasi penelitian sesuai dengan karakteristik sekolah dengan fokus kajian, terutama dalam pemanfaatan platform digital dalam pelaksanaan pembelajaran IPS. Berdasarkan pengamatan penulis selama melakukan observasi pra-penelitian diketahui bahwa motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS cenderung rendah ketika guru menggunakan metode pembelajaran *teacher center* seperti ceramah. Hal ini menjadikan suasana kelas pasif dan siswa merasa bosan karena metode pembelajaran yang kurang menarik. Pada pra-observasi yang telah dilakukan penulis juga mendapatkan informasi dari guru mata pelajaran IPS bahwasanya motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS dikatakan cukup rendah karena beberapa faktor intrinsik dan ekstrinsik. Kondisi ini menjadikan SMP Negeri 5 Kota Malang relevan untuk diteliti dalam konteks pengaruh kompetensi literasi digital siswa dan kompetensi pedagogik guru terhadap motivasi belajar siswa dalam pembelajaran IPS. Selain itu, keberagaman faktor

intrinsik dan ekstrinsik yang mempengaruhi motivasi belajar siswa juga memberikan peluang lebih luas untuk menganalisis pengaruh kompetensi literasi digital siswa dan kompetensi pedagogik guru terhadap motivasi belajar siswa dalam pembelajaran IPS.

Secara Praktis, pemilihan SMP Negeri 5 Kota Malang didasari oleh letaknya yang mudah dijangkau sehingga mempermudah peneliti dalam mengumpulkan data, baik melalui distribusi angket maupun pengambilan dokumentasi. Suasana sekolah yang kondusif, dan adanya dukungan dari guru dan tenaga kependidikan serta tersedianya data yang sesuai dengan kebutuhan peneliti juga menjadi faktor pendukung kelancaran penelitian ini. Melalui pelaksanaan penelitian di sekolah tersebut, diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang lebih menyeluruh mengenai pengaruh kompetensi literasi digital siswa dan kompetensi pedagogik guru terhadap motivasi belajar siswa dalam pembelajaran IPS, sekaligus memberikan kontribusi positif bagi peningkatan mutu pembelajaran dan pemanfaatan platform digital untuk efektivitas pembelajaran di tingkat sekolah menengah pertama. Selain itu, SMP Negeri 5 Kota Malang juga memiliki kondisi fasilitas yang mendukung penelitian terutama dalam segi teknologi dan digitalisasi. Sekolah ini dilengkapi dengan ruang kelas yang memadai, tenaga pendidik yang berkompeten, serta sistem administrasi akademik yang terstruktur dengan baik, fasilitas ruang kelas juga sudah bisa mengakses media digital serta adanya fasilitas laboratorium komputer untuk menunjang pemahaman siswa sehingga memudahkan peneliti dalam memperoleh data yang valid dan akurat. Dengan adanya dukungan dari lingkungan belajar yang demikian, SMP Negeri 5 Kota Malang bisa dijadikan sebagai lokasi penelitian yang relevan untuk

menguji pengaruh kompetensi literasi digital siswa dan kompetensi pedagogik guru terhadap motivasi belajar siswa dalam pembelajaran IPS

C. Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono dalam buku *Metode Penelitian* variabel penelitian bisa dimaknai sebagai atribut, karakteristik, atau nilai yang dimiliki oleh individu, objek, organisasi, maupun aktivitas tertentu yang menunjukkan variasi, dan ditetapkan oleh peneliti sebagai fokus kajian untuk kemudian dianalisis serta ditarik kesimpulan.⁶⁶ Variabel merupakan sebuah konsep yang dapat diukur dengan berbagai macam nilai untuk memberikan gambaran yang lebih nyata mengenai fenomena yang diteliti. Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel yang terdiri dari dua variabel independen (bebas) dan satu variabel dependen (terikat). Variabel independen adalah faktor yang mempengaruhi atau menjadi penyebab perubahan, sedangkan variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat dari adanya variabel bebas.

Berdasarkan judul penelitian “Pengaruh Kompetensi Literasi Digital Siswa dan Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPS”, maka variabel independen yang pertama (X_1) adalah kompetensi literasi digital siswa, yaitu kemampuan siswa dalam menggunakan teknologi digital untuk mengakses, memahami, mengevaluasi, menciptakan, dan mengkomunikasikan informasi secara efektif selama proses pembelajaran. Kompetensi literasi digital mencakup keterampilan menggunakan perangkat digital, menelusuri dan memilah informasi yang valid, serta etika dalam

⁶⁶ Umar Hamdan Nasution Listya Devi Junaidi, *Metode Penelitian*, ed. J.Prayoga, n.d.

memanfaatkan media digital sebagai sumber belajar. Variabel independen yang kedua (X_2) adalah kompetensi pedagogik guru, yaitu kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran yang meliputi pemahaman karakteristik peserta didik, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, pemanfaatan teknologi pembelajaran, penilaian hasil belajar, serta pengembangan potensi peserta didik sesuai dengan prinsip pedagogis. Adapun variabel dependen (Y) adalah motivasi belajar siswa, yaitu dorongan internal dan eksternal dalam diri siswa yang menimbulkan semangat untuk berusaha, berpartisipasi aktif, dan mencapai tujuan akademik dalam pembelajaran IPS, yang dapat terlihat melalui ketekunan, antusiasme, inisiatif, fokus belajar, serta sikap tidak mudah menyerah ketika menghadapi kesulitan. Untuk memberikan gambaran yang lebih sistematis mengenai operasionalisasi variabel berikut peneliti sajikan dalam bentuk tabel, Tabel berikut menunjukkan definisi operasional mengenai kompetensi literasi digital, kompetensi pedagogik guru dan motivasi belajar dalam penelitian ini

Tabel 3. 1 Definisi Operasional

Variabel	Definisi Operasional	Skala Pengukuran
Kompetensi Literasi Digital (X_1)	Kemampuan siswa dalam menggunakan teknologi digital untuk mengakses, memahami, mengevaluasi, menciptakan, dan mengkomunikasikan informasi secara efektif dalam proses pembelajaran. Termasuk keterampilan menggunakan perangkat digital, mencari dan memilah informasi yang	Skala Likert

	valid, serta etika dalam penggunaan media digital.	
Kompetensi Pedagogik Guru (X₂)	Kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran, meliputi pemahaman karakteristik peserta didik, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, pemanfaatan teknologi pembelajaran, penilaian hasil belajar, dan pengembangan potensi peserta didik sesuai prinsip pedagogis.	Skala Likert
Motivasi Belajar (Y)	Dorongan internal dan eksternal dalam diri siswa untuk berpartisipasi aktif, berusaha mencapai tujuan akademik, antusias mengikuti pembelajaran IPS, serta tidak mudah menyerah dalam menghadapi kesulitan.	Skala Likert

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Menurut Sugiyono populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari subyek atau obyek yang memiliki karakteristik yang sama sehingga dapat ditarik kesimpulan.⁶⁷ Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Kota Malang yang berjumlah 263 siswa. Adapun kelas VIII SMP Negeri 5 Kota Malang terdiri dari sembilan kelas , yaitu sebagai berikut :

⁶⁷ Junaidi.

Tabel 3. 2 Jumlah Populasi Siswa

Kelas	Jumlah Siswa		
	L	P	Jumlah
8A	15	14	29
8B	14	16	30
8C	14	15	29
8D	15	15	30
8E	15	15	30
8F	15	13	28
8G	15	14	29
8H	15	14	29
8I	15	14	29
Total	133	130	263

Jumlah tersebut menunjukkan adanya variasi karakteristik akademik dan latar belakang siswa serta kemampuan dalam digitalisasi teknologi, sehingga dianggap mampu untuk mempresentasikan kondisi yang relevan dengan topik penelitian mengenai pengaruh kompetensi literasi digital dan kompetensi pedagogik guru terhadap motivasi belajar siswa pada pembelajaran IPS. Pemilihan populasi kelas VIII dilakukan karena pada jenjang ini siswa telah menempuh proses pembelajaran IPS dan pembelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) yang menjadikan siswa kelas tersebut mempunyai basic digital yang memadai, sehingga data yang diperoleh diharapkan lebih akurat dalam menggambarkan hubungan antar variabel yang diteliti.

Selain peserta didik , pengaruh kompetensi guru juga menjadi salah satu faktor dalam proses pembelajaran di sekolah terutama dalam

konteks kompetensi pedagogik guru. SMP Negeri 5 Kota Malang memiliki 47 tenaga pendidik, terdiri atas 11 guru laki-laki dan 36 guru Perempuan dengan total 4 guru yang mengampu mata pelajaran IPS. Jumlah guru yang cukup ini menunjukkan bahwa sekolah memiliki sumber daya manusia yang memadai untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar, termasuk program dan kegiatan pembelajaran berbasis digital.

Tabel 3. 3 Tabel Populasi Guru

Jenis Kelamin	Jumlah	Presentase
Laki-laki	11	23,4%
Perempuan	36	76,6%
Total	47	100%

Kehadiran guru dengan kompetensi pedagogik yang baik akan memberikan kontribusi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran terutama dalam pengelolaan kelas yang akan meningkatkan motivasi belajar siswa, sekaligus membantu peneliti memperoleh informasi yang lebih detail terkait penerapan platform digital dalam pembelajaran guna mengetahui kompetensi literasi digital siswa dan kompetensi pedagogik guru.

2. Sampel Penelitian

Sugiyono mengatakan bahwa sampel adalah bagian kecil dari populasi yang memiliki karakteristik yang sama sehingga dapat mewakili populasi.⁶⁸ Creswell menjelaskan bahwa sampel merupakan Sebagian dari populasi yang diseleksi melalui metode tertentu guna menjamin

⁶⁸ Suyono, *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*.

keterwakilan karakteristiknya. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan rumus Slovin dengan Tingkat kesalahan 5% ($e = 0,05$) untuk menentukan jumlah sampel dari 263 siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Kota Malang. Berikut rumus Slovin dalam perhitungan sampel, :

$$n = \frac{N}{1 + N e^2}$$

Keterangan :

n = Sampel

N = Populasi

e = batas toleransi kesalahan (*error tolerance*)

$$n = \frac{263}{1 + 263 (0,05)^2} = 158,7$$

Berdasarkan jumlah perhitungan dengan menggunakan rumus Slovin pada taraf kesalahan 5% ($e = 0,05$) dari jumlah populasi sebanyak 263 siswa, diperoleh jumlah sampel penelitian sebesar 159 siswa. Jumlah tersebut dianggap memadai dan representative untuk menggambarkan kondisi populasi secara keseluruhan, sehingga data yang diperoleh dapat dianalisis secara valid dan reliabel. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan Teknik *convenience sampling*. Teknik ini termasuk dalam jenis *non-probability sampling*, yaitu pengambilan sampel yang dilakukan berdasarkan kemudahan peneliti dalam menjangkau subjek penelitian. Dengan kata lain, sampel yang dipilih karena mereka mudah diakses, bersedia menjadi responden dan dianggap dapat memberikan informasi yang relevan sesuai dengan tujuan penelitian.

Pemilihan Teknik ini didasarkan pada pertimbangan keterbatasan waktu, tenaga serta kondisi lapangan yang kurang memungkinkan peneliti melakukan pengambilan sampel secara acak terhadap seluruh populasi. Meskipun demikian, peneliti tetap memperhatikan representativitas data dengan memastikan bahwa sampel yang diambil merupakan bagian dari populasi yang memiliki karakteristik sesuai dengan fokus penelitian yaitu siswa yang terlibat dalam pembelajaran IPS.

Teknik ini diharapkan dapat memberikan data yang akurat dan relevan untuk menganalisis pengaruh kompetensi literasi digital siswa dan kompetensi pedagogik guru terhadap motivasi belajar siswa. Selain itu, penggunaan Teknik *convenience sampling* juga memungkinkan proses pengumpulan data dilakukan secara lebih efisien tanpa mengurangi kualitas data yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

E. Data dan Sumber Data

1. Jenis Data Penelitian

Data dalam penelitian ini dibedakan berdasarkan sumber perolehannya menjadi dua jenis, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari sumber utama atau objek penelitian tanpa melalui perantara, sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua atau data yang telah tersedia dan dikumpulkan oleh pihak lain sebelumnya. Pemilihan kedua jenis data ini bertujuan untuk memberikan informasi yang komprehensif dan akurat mengenai variabel yang diteliti. Data primer dalam penelitian ini meliputi data

kompetensi literasi digital siswa, data kompetensi pedagogik guru, dan data motivasi belajar siswa. Data kompetensi literasi digital dan motivasi belajar siswa akan diperoleh melalui instrumen kuesioner yang diisi oleh siswa. Sementara itu, data kompetensi pedagogik guru akan diperoleh melalui kuesioner atau angket penilaian siswa terhadap guru terkait pelaksanaan pembelajaran IPS di kelas. Adapun data sekunder dalam penelitian ini meliputi dokumen-dokumen resmi sekolah seperti silabus, RPP, jadwal pelaksanaan pembelajaran IPS, serta dokumen pendukung lain yang berkaitan dengan proses pembelajaran. Data sekunder ini juga dapat berupa profil sekolah, jumlah siswa, serta kebijakan sekolah terkait penggunaan teknologi dalam pembelajaran sebagai pendukung analisis kompetensi literasi digital siswa dan kompetensi pedagogik guru.

2. Sumber Data

Sumber data primer dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII di SMP Negeri 5 Kota Malang yang menjadi responden utama untuk pengukuran tingkat literasi digital dan motivasi belajar melalui pengisian kuesioner. Selain siswa, guru mata pelajaran IPS juga menjadi sumber data primer sebagai informan yang memberikan keterangan mengenai pelaksanaan pembelajaran, strategi pedagogik, pemanfaatan teknologi, dan interaksi dengan siswa dalam proses belajar. Pemilihan sumber data primer ini didasarkan pada relevansinya dengan variabel penelitian dan kemampuan mereka dalam memberikan informasi yang akurat. Sumber data sekunder akan

diperoleh melalui arsip dokumen resmi sekolah yang mencakup silabus, RPP, jadwal pembelajaran, profil sekolah, dan dokumen pendukung lainnya. Data tersebut akan diperoleh melalui bagian administrasi sekolah, guru mata pelajaran IPS, serta pihak terkait lainnya. Sumber data sekunder dipilih karena memiliki kredibilitas dan validitas yang dapat dipertanggungjawabkan sebagai data pendukung dalam analisis penelitian.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat dan metode pengukuran dalam penelitian yang berfungsi untuk mengukur variabel-variabel yang diteliti. Instrumen pengukuran ini meliputi skala pengukuran , perangkat elektronik, serta berbagai alat ukur lain yang digunakan untuk memperoleh data numerik yang diperlukan dalam analisis penelitian. Menurut Sugiyono menyatakan bahwa instrumen penelitian adalah perangkat yang berfungsi untuk mengukur berbagai fenomena, baik yang bersifat alamiah maupun sosial, yang menjadi fokus pengamatan peneliti.⁶⁹ Dalam penelitian ini instrumen yang disusun berdasarkan indikator setiap variabel, sehingga data yang diperoleh dapat mencerminkan kondisi sebenarnya.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari kuesioner. Instrumen kuesioner digunakan untuk mengukur Tingkat kompetensi literasi digital siswa, kompetensi pedagogik guru

⁶⁹ Sean P Collins et al., *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif Dan Kualitatif*, ed. Hartini (Klaten, Jawa Tengah: Lakeisha, 2021).

(berdasarkan perspektif siswa) dan motivasi belajar siswa yang disusun berdasarkan indikator-indikator dari masing-masing variabel yang menggunakan skala likert (*likert scale*) . Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (variabel) yang telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti. Dengan skala likert, maka variabel tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan. Ciri khas dari *skala likert* adalah bahwa semakin tinggi skor yang diperoleh seorang responden , hal tersebut indikasi bahwa responden tersebut sikapnya semakin positif terhadap obyek yang diteliti dan begitu juga sebaliknya (sitasi). Adapun bentuk *skala likert* dalam penelitian ini berupa pernyataan dengan beberapa alternatif pilihan jawaban sesuai dengan yang dialami oleh siswa. Alternatif jawaban tersebut terdiri dari 5 (lima) pilihan jawaban yang telah diberi skor masing-masing. Pemberian skor dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3. 4 Skala Likert

Alternatif Jawaban	Skor
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Netral (N)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Adapun indikator untuk setiap variabel adalah sebagai berikut

1. Kompetensi Literasi Digital Siswa (X_1)

Indikator yang disusun berdasarkan teori Hague dan Payton (2013) meliputi , *Functional Skills, Creativity, Collaboration, Communication, Critical Thinking and Evaluation, Cultural and Social Understanding, E-Safety, Finding and Selecting Information.*

2. Kompetensi Pedagogik Guru (X₂)

Indikator yang sudah disusun berdasarkan UU No.14 tahun 2005 Pasal 10 Ayat (1) dan Permendiknas No.16 Tahun 2007 secara umum dijabarkan menjadi 6 indikator utama yaitu memahami karakteristik peserta didik, menguasai teori dan prinsip pembelajaran, pengembangan kurikulum (RPP ,Silabus), pelaksanaan pembelajaran yang mendidik, evaluasi hasil belajar , pengembangan potensi peserta didik.

3. Motivasi Belajar Siswa (Y)

Indikator yang disusun berdasarkan teori Sardiman, (2010) mengenai ciri siswa yang memiliki motivasi tinggi meliputi, ketekunan, keuletan menghadapi kesulitan, minat terhadap pelajaran, kemandirian / inisiatif, ketekunan mempertahankan pendapat dan senang memecahkan masalah. Adapun kisi-kisi instrumen penelitian dapat dilihat pada tabel berikut

:Tabel 3. 5 Kisi – Kisi Instrumen Kompetensi Literasi Digital Siswa

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Nomor Butir	Jumlah
Kompetensi Literasi Digital Siswa (X ₁)	Functional Skills	Kemampuan menggunakan media digital seperti komputer, laptop, handphone dan memanfaatkan internet	1,2,3,4,	4
	Creativity	Kreatif dalam menggunakan	5,6,7	3

		berbagai aplikasi, platform dan lainnya dalam berbagai format		
		Kemampuan berpikir kreatif dan imajinatif dalam merencanakan mengeksplorasi ide-ide dan mengontrol proses kreativitas		
	Collaboration	Kemampuan untuk mencari dan menyeleksi informasi	8,9,10	3
	Communication	Kemampuan berkomunikasi atau berinteraksi melalui media digital		
	Finding & Selecting Information	Kemampuan mencari dan menyeleksi informasi	11,12,13	3
	Critical Thinking & Evaluation	Kemampuan berkontribusi, menganalisis dan berpikir kritis dalam mengevaluasi data, informasi dan konten digital.	14,15,16	3
	Cultural & Social Understanding	Pemahaman mengenai konteks sosial dan budaya	17	1
	E-Safety	Memahami keamanan saat bereksplorasi, berkreasi dan berkolaborasi dalam media digital.	18	1
Jumlah				18

(Sumber : Hague dan Payton , 2011: 11)

Tabel 3. 6 Kisi – Kisi Instrumen Kompetensi Pedagogik Guru

Variabel	Indikator	Nomor Butir		Jumlah
		+	-	
Kompetensi Pedagogik Guru (X ₂)	Memahami karakteristik peserta didik	1,3	2	3
	Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik	4	5	2
	Mengembangkan Kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran / bidang pengembangan mata pelajaran yang diampu	6,8	7	3
	Melaksanakan kegiatan pembelajaran yang mendidik	9,11	10	3
	Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya	12	13	2
	Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar	15,16,17	14	4
	Melakukan Tindakan refleksi untu peningkatan pembelajaran	18,20	19	3
Jumlah				20

Sumber data : Husein Umar (2009)

Tabel 3. 7 Kisi – Kisi Instrumen Motivasi Belajar Siswa

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Nomor item		Jumlah
			(+)	(-)	
Motivasi Belajar Siswa (Y)	Ketekunan dalam belajar	Kehadiran di sekolah	1,2	3	3
		Kegiatan belajar di kelas	4,5, 37	5	4
		Belajar di rumah	7, 31	8	3
		Sikap terhadap kesulitan	9,10, 11	12	4

	Ulet menghadapi kesulitan	Usaha mengatasi kesulitan	13, 14	15	3
	Menunjukkan minat terhadap pelajaran	Keinginan dalam mengikuti pelajaran	16, 17	18, 36	4
		Perhatian dalam mengikuti pelajaran	20, 34, 39	19	4
	Keinginan dalam belajar	Usaha untuk berprestasi	21, 33	22, 32	4
		Kualifikasi hasil	23, 24, 40	25	4
	Mandiri dalam belajar	Penyelesaian tugas/ PR	26, 35	27	3
		Menggunakan kesempatan saat jam pelajaran kosong	28, 29, 38	30	4
	Jumlah				40

Sumber data: Elvina bastari (2019)

Berdasarkan pemaparan kisi-kisi instrumen diatas , setiap variabel penelitian telah dirumuskan kedalam indikator dan sub indikator yang sesuai dengan tujuan penelitian. Variabel kompetensi literasi digital, kompetensi pedagogik guru dan motivasi belajar siswa diukur melalui angket *skala likert*, sementara untuk pedagogik guru juga akan diperoleh dari dokumen guru seperti silabus atau RPP data pendukung. Penyusunan instrumen secara terstruktur ini diharapkan mampu menghasilkan data yang akurat dan representative, sehingga bisa digunakan sebagai dasar yang kuat dalam proses analisis serta penarikan kesimpulan penelitian.

G. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Menurut Suharsimi Arikunto Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengumpulkan data atau mengukur objek dari

suatu variabel penelitian. baik tidaknya suatu instrumen penelitian ditentukan oleh validitas dan reliabilitasnya.⁷⁰

1. Uji Validitas

Instrumen yang digunakan dalam penelitian perlu dipastikan memenuhi syarat validitas dan reliabilitas agar data yang diperoleh benar-benar dapat dipertanggungjawabkan. Menurut Sugiyono, uji validitas adalah uji yang digunakan dalam penelitian kuantitatif untuk menguji apakah suatu instrumen yang digunakan oleh peneliti sudah tepat sasaran dan jika instrumen tersebut digunakan kembali akan menghasilkan nilai yang sama.⁷¹ Sedangkan menurut Ghozali reliabilitas merupakan suatu cara untuk menilai konsistensi kuesioner yang digunakan sebagai indikator dari suatu variabel atau konstruk. Menurut Muhidi dan abdurrahman uji validitas (korelasi item-total) merupakan suatu instrumen dapat dikatakan valid jika instrument dapat mengukur sesuatu dengan tepat yang hendak diukur.⁷² Dengan kata lain , validitas menjamin ketepatan instrumen sementara reliabilitas memastikan bahwa hasil pengukuran tetap stabil dan konsisten.

Pengujian validitas data dalam penelitian ini menggunakan metode *Pearson's Correlation Product Moment* dengan cara mengkorelasikan antara skor masing-masing item pertanyaan dengan skor total item

⁷⁰ Afifah Aulia Zayrin et al., "Analisis Instrumen Penelitian Pendidikan (Uji Validitas Dan Relibilitas Instrumen Penelitian)," *Jurnal QOSIM Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora* 3, no. 2 (2025): 780–89, <https://doi.org/10.61104/jq.v3i2.1070>.

⁷¹ Ayu Nur Amalina, *Penyusunan Instrumen Penelitian : Konsep , Teknik , Uji Validitas, Uji Reliabilitas Dan Contoh Instrumen Penelitian* (Pekalongan, Jawa Tengah: PT. Nasya Expanding Management, 2023).

⁷² Febrianawati Yusup, "Uji Validitas Dan Reliabilitas Instrumen Penelitian Kuantitatif," *Jorpres (Jurnal Olahraga Prestasi)* 13, no. 1 (2017): 53–59, <https://doi.org/10.21831/jorpres.v13i1.12884>.

pertanyaan tersebut. Instrumen dinyatakan valid jika nilai probabilitas $<0,05$ ($\alpha = 5\%$). Sedangkan pengukuran reliabilitas dilakukan dengan menguji statistic Cronbach's Alpha. Suatu variabel dikatakan reliabel apabila variabel tersebut memberikan nilai *Cronbach Alpha* $>0,06$. Apabila hasil koefisien Alpha lebih besar dari taraf signifikansi 60% atau 0,06 maka kuesioner tersebut reliabel. Sedangkan apabila hasil koefisien Alpha lebih kecil dari taraf signifikansi 60% atau 0,06 maka kuesioner tersebut tidak reliabel.

Pada penelitian ini uji validitas dilakukan terhadap kuesioner kompetensi literasi digital siswa, kompetensi pedagogik guru dan motivasi belajar siswa. Pengujian validitas dilakukan menggunakan teknik analisis Korelasi Product Moment Pearson dengan rumus sebagai berikut

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien Validitas

N = Banyaknya Subjek

X = Nilai Pembanding

Y = Nilai dari hasil instrumen yang akan dicari Validitasnya

Instrumen penelitian ini diadaptasi dari beberapa penelitian terdahulu yang telah teruji validitasnya. Setiap variabel dalam penelitian ini diambil dari skripsi yang berbeda, yaitu variabel X_1 , X_2 dan Y. Instrumen yang digunakan telah mengalami proses validasi oleh peneliti sebelumnya, sehingga dianggap layak untuk digunakan kembali dengan beberapa penyesuaian konteks penelitian saat ini.

Berikut hasil pengujian validitas instrumen penelitian adaptasi
dari penelitian terdahulu :

Tabel 3. 8 Validitas Instrumen Adaptasi Penelitian Terdahulu

No	Variabel	R Hitung	R Tabel	Keterangan
1.	Kompetensi Literasi Digital	0,581	0,361	Valid
		0,374		Valid
		0,671		Valid
		0,745		Valid
		0,699		Valid
		0,753		Valid
		0,542		Valid
		0,417		Valid
		0,499		Valid
		0,572		Valid
		0,483		Valid
		0,570		Valid
		0,517		Valid
		0,452		Valid
		0,496		Valid
		0,433		Valid
2	Kompetensi Pedagogik Guru	0,597	0,338	Valid
		0,482		Valid
		0,332		Valid
		0,393		Valid
		0,395		Valid
		0,505		Valid
		0,587		Valid
		0,628		Valid
		0,633		Valid
		0,653		Valid
		0,468		Valid
		0,031		Valid
		0,381		Valid
		0,483		Valid

		0,145		Tidak Valid
		0,821		Valid
		0,492		Valid
		0,526		Valid
		0,344		Valid
		0,500		Valid
		0,475		Valid
3.	Motivasi Belajar	0,496	0,444	Valid
		0,469		Valid
		0,548		Valid
		0,503		Valid
		0,505		Valid
		0,506		Valid
		0,526		Valid
		0,502		Valid
		0,644		Valid
		0,473		Valid
		0,473		Valid
		0,322		Tidak Valid
		0,300		Tidak Valid
		0,449		Valid
		0,064		Tidak Valid
		0,402		Tidak Valid
		0,508		Valid
		0,555		Valid
		0,546		Valid
		0,509		Valid
		0,488		Valid
		0,427		Tidak Valid
		0,532		Valid
		0,054		Tidak Valid
		0,614		Valid
		0,504		Valid
		0,538		Valid
		0,475		Valid
		0,208		Tidak Valid
		0,269		Tidak Valid

		0,261		Tidak Valid
		0,402		Tidak Valid
		0,642		Valid
		0,684		Valid
		0,149		Tidak Valid
		0,644		Valid
		0,614		Valid
		0,475		Valid
		0,684		Valid
		0,555		Valid

Berdasarkan hasil uji validitas pada penelitian sumber, instrumen dalam penelitian ini diadaptasi dari penelitian terdahulu yang telah memenuhi kriteria validitas dengan nilai korelasi item $> 0,30$. Namun, setelah dilakukan penyesuaian terhadap konteks penelitian, beberapa item mengalami modifikasi redaksional untuk menyesuaikan karakteristik responden.

Modifikasi yang dilakukan tidak mengubah substansi atau makna dari setiap indikator, melainkan hanya bertujuan untuk menyesuaikan bahasa agar lebih mudah dipahami oleh responden sesuai dengan karakteristik penelitian. Selanjutnya, instrumen yang telah dimodifikasi diuji kembali melalui uji coba (*pilot test*) kepada sebanyak 31 responden.

Hasil uji validitas menunjukkan bahwa seluruh item instrumen memiliki nilai korelasi di atas 0,30 sehingga dapat dinyatakan bahwa seluruh item instrumen valid dan layak digunakan dalam penelitian. Dengan demikian, validitas instrumen dalam penelitian ini telah dikonfirmasi melalui uji validitas empiris (*Product Moment Pearson*). Berikut hasil pengujian validitas instrumen penelitian berdasarkan uji pilot (*pilot test*) :

Tabel 3. 9 Tabel Uji Validitas *Pilot Test* Instrumen Penelitian

No	Variabel	R Hitung	R Tabel	Keterangan
----	----------	-------------	------------	------------

1.	Kompetensi Literasi Digital	0.502	0,355	Valid
		0.383		Valid
		0.650		Valid
		0.422		Valid
		0.707		Valid
		0.763		Valid
		0.659		Valid
		0.683		Valid
		0.625		Valid
		0.385		Valid
		0.506		Valid
		0.514		Valid
		0.640		Valid
		0.630		Valid
		0.630		Valid
		0.459		Valid
		0.377		Valid
		0.581		Valid
2	Kompetensi Pedagogik Guru	0.505	0,355	Valid
		0.701		Valid
		0.521		Valid
		0.700		Valid
		0.756		Valid
		0.488		Valid
		0.586		Valid
		0.435		Valid
		0.757		Valid
		0.632		Valid
		0.556		Valid
		0.628		Valid
		0.763		Valid
		0.440		Valid
		0.478		Valid
		0.745		Valid
		0.592		Valid
		0.662		Valid
		0.674		Valid

		0.746		Valid
		0.662		Valid
3.	Motivasi Belajar	0.529	0,355	Valid
		0.587		Valid
		0.362		Valid
		0.715		Valid
		0.734		Valid
		0.698		Valid
		0.791		Valid
		0.487		Valid
		0.602		Valid
		0.711		Valid
		0.761		Valid
		0.552		Valid
		0.757		Valid
		0.776		Valid
		0.788		Valid
		0.768		Valid
		0.366		Valid
		0.870		Valid
		0.652		Valid
		0.756		Valid
		0.592		Valid
		0.453		Valid
		0.821		Valid
		0.757		Valid
		0.687		Valid
		0.649		Valid
		0.840		Valid
		0.737		Valid
		0.599		Valid
		0.742		Valid
		0.811		Valid
		0.832		Valid
		0.705		Valid
		0.425		Valid
		0.618		Valid

		0.491		Valid
		0.604		Valid
		0.393		Valid
		0.715		Valid
		0.635		Valid

2. Uji Reliabilitas

Sedangkan untuk rumus reliabilitasnya , penelitian ini menggunakan rumus *Cronbach Alpha* karena instrument yang digunakan berbentuk angket dengan *skala likert* berikut rumusnya :

$$\alpha = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan :

α = Koefisien reabilitas (Cronbach's Alpha)

k = Jumlah item pernyataan dalam instrumen

a = varian masing-masing item

a= varian total

Tabel 3. 10 Uji Reliabilitas Instrumen Kompetensi Literasi Digital

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.871	18

Tabel 3. 11 Uji Reliabilitas Instrumen Kompetensi Pedagogik Guru

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.900	20

Tabel 3. 12 Uji Reliabilitas Instrumen Motivasi Belajar

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
0,964	40

Berdasarkan hasil uji reliabilitas instrumen, diperoleh nilai Cronbach's Alpha untuk variabel kompetensi literasi digital sebesar 0,871, kompetensi pedagogik guru sebesar 0,900, dan motivasi belajar siswa sebesar 0,964. Nilai-nilai tersebut seluruhnya berada di atas batas minimum yang umum digunakan, yaitu 0,60 dan berada diatas 0,80 sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh instrumen dalam penelitian ini memiliki tingkat reliabilitas sangat baik (*very high reliability*).

Nilai Cronbach's Alpha tidak dibandingkan dengan tingkat signifikansi 5%, melainkan langsung dibandingkan dengan nilai batas (*cut-off*) reliabilitas. Dalam penelitian sosial, instrumen umumnya dinyatakan reliabel jika nilai Cronbach's Alpha $\geq 0,60$, dan dikategorikan sangat baik apabila $\geq 0,80$. Reliabilitas merupakan ukuran yang menunjukkan sejauh mana suatu instrumen mampu memberikan hasil yang konsisten apabila digunakan berulang kali dalam kondisi yang relatif sama. Instrumen dengan tingkat reliabilitas yang tinggi akan menghasilkan data yang stabil dan dapat dipercaya sebagai alat ukur dalam penelitian.

Penentuan reliabel atau tidaknya instrumen dalam penelitian ini mengacu pada koefisien *Cronbach's Alpha* dengan kriteria bahwa instrumen dinyatakan reliabel apabila nilai Alpha $\geq 0,60$. Dengan demikian, karena seluruh variabel memiliki nilai *Cronbach's Alpha* di atas batas tersebut, maka kuesioner kompetensi literasi digital, kompetensi pedagogik guru, dan motivasi belajar siswa dapat dinyatakan memiliki

konsistensi internal yang sangat baik serta layak digunakan sebagai instrumen penelitian.

H. Teknik Pengumpulan Data

Tahap pengumpulan data dalam penelitian ini dilaksanakan melalui tiga tahap utama yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap penyelesaian. Pengumpulan data akan dilakukan dengan cara peneliti membagikan kuesioner kepada para responden. Setelah kuesioner tersebut memenuhi jumlah yang telah ditentukan, maka peneliti akan mengolah data tersebut dengan menggunakan aplikasi SPSS. Berikut penjelasan mengenai teknik pengumpulan data :

1. Tahap Persiapan

Kegiatan awal sebelum pelaksanaan pengumpulan data di lapangan. Pada tahap ini peneliti menyusun dan menyempurnakan instrumen penelitian berupa kuesioner literasi digital, kompetensi pedagogik guru, dan motivasi belajar siswa. Peneliti melakukan adaptasi instrumen dari penelitian yang sudah dilakukan untuk cek validitas dan reliabilitas, mengurus perizinan penelitian dari pihak sekolah dan instansi terkait, serta melakukan koordinasi dengan kepala sekolah, guru mata pelajaran IPS, dan staf administrasi untuk menentukan jadwal yang tepat.

2. Tahap Pelaksanaan

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan secara sistematis sesuai dengan rencana penelitian. Kegiatan diawali dengan penyebaran kuesioner kepada siswa yang meliputi variabel kompetensi literasi digital, kompetensi pedagogik guru, dan motivasi belajar. Kuesioner disebarkan

melalui platform digital seperti Google Form agar memudahkan siswa dalam mengisi tanpa mengganggu proses pembelajaran.

Pengukuran kompetensi pedagogik guru dilakukan berdasarkan persepsi siswa melalui angket, mengingat siswa merupakan pihak yang secara langsung mengalami proses pembelajaran di kelas. Sementara itu, variabel kompetensi literasi digital dan motivasi belajar diukur menggunakan pendekatan self-assessment, di mana siswa menilai kemampuan dan kondisi internal yang dimilikinya. Pendekatan ini digunakan karena literasi digital dan motivasi belajar merupakan aspek yang bersifat internal, sehingga penilaiannya paling relevan dilakukan oleh siswa itu sendiri berdasarkan pengalaman dan kondisi yang dirasakan.

3. Tahap Penyelesaian

Tahap penyelesaian merupakan tahap akhir dalam proses pengumpulan data. Pada tahap ini, peneliti mengumpulkan dokumentasi pendukung seperti silabus, RPP, jadwal pembelajaran, dan profil sekolah. Setelah seluruh data terkumpul, dilakukan verifikasi kelengkapan dan keakuratan data, pemberian kode pada setiap data, serta entry data ke dalam software pengolahan statistik. Seluruh tahapan ini dilaksanakan dengan memperhatikan etika penelitian, menjaga kerahasiaan identitas responden, dan memastikan tidak mengganggu aktivitas pembelajaran.

I. Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan pendekatan kuantitatif yaitu, menggunakan perhitungan statistik untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Data yang terkumpul dari kuesioner kompetensi literasi digital

siswa dan kompetensi pedagogik guru akan diolah melalui analisis deskriptif untuk mengetahui gambaran umum responden. analisisnya, meliputi perhitungan rata-rata, standar deviasi, skor tertinggi, dan skor terendah dari setiap variabel penelitian. Analisis deskriptif ini berfungsi untuk memberikan deskripsi awal sebelum dilakukan pengujian lebih lanjut.

Kemudian akan dilakukan uji asumsi klasik prasyarat analisis, meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas , uji heteroskedastisitas, dan uji linearitas.

1. Uji Normalitas

Menurut Ghozali uji normalitas digunakan untuk mengetahui model regresi yang digunakan apakah ada variabel pengganggu yang terdistribusi normal atau tidak. Uji Kolmogorov-Smirnov akan digunakan dalam penelitian ini dengan melihat Asymp. Sig (2-tailed). Jika nilainya lebih besar dari 0,05 maka data dapat berdistribusi normal

2. Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali uji multikolinearitas adalah uji yang digunakan untuk mengetahui apakah model regresi memiliki korelasi antar variabel independen atau tidak. Uji ini dilihat dari nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) dan nilai Tolerance, dengan ketentuan jika nilai VIF < 10 dan tolerance > 0,1, maka tidak terjadi multikolinearitas.

3. Uji Heterokedasitas

Menurut Ghozali uji heterokedasitas digunakan untuk mengetahui apakah model regresi yang digunakan terjadi tidak samanya variance dari

satu residu satu pengamatan dengan pengamatan lainnya. Uji Glejser digunakan dan jika nilai SIG Variabel lebih dari 0.05 % maka dapat dikatakan model regresi terjadi heteroskedastisitas dalam penelitian ini juga dilihat dari uji scatterplot yang bisa dilihat dengan grafik scatterplot

4. Uji Linearitas

Menurut Ghozali uji linearitas digunakan dalam penelitian untuk mengetahui apakah spesifikasi model yang digunakan sudah benar atau tidak. Jika nilai Sig Linearity $\leq 0,05$ maka variabel independen memiliki hubungan yang linear terhadap variabel dependen.

Uji normalitas untuk memastikan data berdistribusi normal. Uji linearitas bertujuan untuk melihat hubungan linear antar variabel terkait. Sedangkan uji multikolinearitas bertujuan untuk menghindari adanya korelasi yang terlalu tinggi antara variabel bebas. Tahap ini sangat penting dilakukan agar hasil analisis inferensial dapat diinterpretasikan secara tepat dan sesuai dengan kaidah statistik.

Pada penelitian ini, peneliti akan menggunakan analisis regresi linear berganda di mana variabel bebas dalam penelitian ini adalah Kompetensi Literasi Digital Siswa (X_1) dan Kompetensi Pedagogik Guru (X_2). Variabel terikat pada penelitian ini adalah Motivasi Belajar Siswa (Y). Analisis regresi linier berganda bertujuan untuk mengetahui pengaruh suatu variabel terhadap variabel yang lain. regresi linier berganda pada penelitian ini memiliki persamaan sebagai berikut:

1. Uji simultan atau uji F adalah uji yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan independen menjelaskan variabel dependen . Uji F akan menunjukkan apakah variabel independen dimasukkan ke dalam model telah sesuai sebagai variabel yang bisa menjelaskan variabel dependen. Proses pada uji signifikansi F yaitu:
 - a) Perumusan hipotesis. Jika hipotesis diterima maka kompetensi literasi digital siswa dan kompetensi pedagogik guru telah sesuai sebagai variabel penjelas terhadap motivasi belajar siswa dalam pembelajaran IPS.
 - b) Menentukan tingkat signifikansi α (0,05).
2. Uji Signifikansi Parsial (Uji T) Uji parsial atau uji t adalah uji yang digunakan untuk mengetahui seberapa jauh variabel independen secara individual menerangkan variabel dependen. Proses pada uji signifikansi t yaitu:
 - a) Perumusan hipotesis. Jika hipotesis diterima maka variabel independen memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen secara parsial.
 - b) Menentukan tingkat signifikansi α (0,05).
 - c) Dasar pengambilan keputusan yaitu hipotesis diterima jika Sig. Uji $t < \alpha$ (0,05).
3. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi untuk mengukur seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi

atau perubahan pada variabel dependen. Koefisien determinasi (R^2) memiliki nilai antara 0 hingga 1, Dimana nilai yang mendekati 1 menunjukkan bahwa variabel independen mampu menjelaskan hampir seluruh variasi dalam variabel dependen. Dalam penelitian ini koefisien determinasi akan menunjukkan sejauh mana literasi digital siswa dan kompetensi pedagogik guru secara bersama-sama dapat menjelaskan motivasi belajar siswa. Selain itu juga menggunakan hasil Adjusted R^2 yang telah disesuaikan dengan jumlah variabel independen dalam model, memberikan estimasi yang lebih akurat terutama ketika jumlah sampel terbatas atau jumlah variabel banyak.

Adanya prosedur analisis data tersebut, penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang objektif mengenai sejauh mana kompetensi literasi digital siswa dan kompetensi pedagogik guru mempengaruhi motivasi belajar siswa dalam pembelajaran IPS. Analisis yang sistematis akan menjadi dasar penarikan kesimpulan serta memberikan saran yang relevan bagi pengembangan pembelajaran di sekolah.

J. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian ini dilaksanakan melalui tiga tahapan utama, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, serta tahap analisis dan pelaporan. Adapun uraian setiap tahapan adalah sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan
 - a) Mengurus Perizinan Penelitian

Pada tahap ini peneliti menyusun surat permohonan izin penelitian kepada pihak fakultas dan sekolah tempat penelitian dilaksanakan. Setelah memperoleh izin, peneliti melakukan koordinasi awal dengan guru mata pelajaran IPS untuk menjelaskan latar belakang, tujuan, variabel penelitian, serta rencana teknis pelaksanaan penelitian.

2. Melakukan Studi Pendahuluan

Peneliti melakukan observasi awal terhadap proses pembelajaran IPS di kelas serta wawancara singkat dengan guru guna memperoleh informasi mengenai:

- a) Tingkat kompetensi literasi digital siswa,
- b) Pelaksanaan kompetensi pedagogik guru dalam pembelajaran,
- c) Kondisi motivasi belajar siswa

Informasi ini menjadi dasar untuk memastikan instrumen penelitian sesuai dengan konteks lapangan.

3. Penyusunan dan Uji Coba Instrumen Penelitian

Peneliti menyusun instrumen kuesioner berdasarkan teori-teori yang relevan mengenai kompetensi literasi digital, kompetensi pedagogik guru, dan motivasi belajar siswa. Instrumen tersebut diuji cobakan kepada responden di luar sampel penelitian utama untuk menguji validitas dan reliabilitas. Hanya butir pernyataan yang memenuhi kriteria yang akan digunakan pada pengumpulan data utama.

4. Tahap Pelaksanaan

- a) Penentuan Sampel dan Penyebaran Kuesioner (Data Primer)

Setelah jumlah sampel ditentukan menggunakan *rumus Slovin*, peneliti membagikan kuesioner kepada responden secara *cross section* sesuai teknik yang telah ditetapkan. Peneliti memberikan arahan pengisian agar responden memahami maksud pernyataan dan menjawab secara jujur.

b) Pengumpulan Data Sekunder

Selain data kuesioner, peneliti mengumpulkan data sekunder berupa dokumentasi nilai ulangan harian, nilai ujian semester, catatan kehadiran, dan informasi akademik lain yang berkaitan dengan motivasi belajar siswa. Data ini digunakan sebagai bahan pendukung dan penguat dalam analisis.

5. Tahap Analisis dan Pelaporan

a) Analisis Statistik Deskriptif

Data yang telah terkumpul dianalisis secara deskriptif untuk mengetahui distribusi skor, rata-rata, persentase, standar deviasi, serta kecenderungan variabel kompetensi literasi digital siswa, kompetensi pedagogik guru, dan motivasi belajar.

b) Uji Prasyarat Analisis

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, peneliti melakukan uji prasyarat statistik yang terdiri dari: uji normalitas, uji linearitas, uji multikolinearitas dan uji heterokedasitas. Tujuan dari uji ini adalah memastikan data memenuhi asumsi analisis regresi linear berganda.

c) Analisis Regresi Linear Berganda

Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan analisis regresi linear berganda untuk mengetahui:

1. Pengaruh kompetensi literasi digital siswa (X_1) terhadap motivasi belajar (Y),
2. Pengaruh kompetensi pedagogik guru (X_2) terhadap motivasi belajar (Y),
3. Pengaruh X_1 dan X_2 secara simultan terhadap Y .

Selanjutnya, peneliti menyusun laporan penelitian yang memuat hasil temuan, kesimpulan, dan saran yang bermanfaat untuk meningkatkan motivasi belajar siswa melalui penguatan kompetensi literasi digital siswa dan kompetensi pedagogik guru.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Profil SMP Negeri 5 Kota Malang

Nama Sekolah	: SMP Negeri 5 Kota Malang
NPSN	: 20.1.05.61.01.004 / 20533767
Status Sekolah	: Negeri
Alamat	: Jl. WR. Supratman 12 Malang, Rampal Celaket / Klojen, Kota Malang
Naungan	: Pemerintah Kota Malang
No.SK.Pendirian	: 1806/PERW/SMP/SK/'60
Tahun didirikan	: 1960-08-01
Akreditasi	: A
No. Telp / Fax / HP	: 0341-482713 /08883862005
Jumlah Rombongan Belajar	: 26 rombel
Jumlah Siswa	: 830 siswa
Jumlah Guru	: 47 orang
Jumlah Tendik	: 8 orang
Email	: <u>surat@smpn5-mlg.sch.id</u>
Website	: https://smpn5-mlg.sch.id/

2. Visi dan Misi

SMP Negeri 5 Kota Malang mempunyai Visi Misi, sebagai berikut :

a. Visi

Unggul dalam Ilmu Pengetahuan dan Teknologi, Berkarakter, dan
Berwawasan Lingkungan yang Dilandasi dengan Iman dan Taqwa

b. Misi

Untuk mewujudkan visi sekolah, SMP Negeri 5 Malang menetapkan misi sekolah sebagai berikut :

1. Mengembangkan Kompetensi Lulusan yang berkualitas
2. Mengembangkan kurikulum sekolah dengan cara adaptasi dan atau adopsi
3. Menerapkan pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan (PAIKEM) untuk mengembangkan potensi peserta didik secara optimal.
4. Meningkatkan kompetensi hydra guru dan tenaga kependidikan melalui peningkatan pendidikan dan pelatihan
5. Mengembangkan sarana dan prasarana untuk mendukung proses pembelajaran dan layanan pendidikan yang optimal.
6. Menerapkan manajemen sekolah yang berbasis informasi dan teknologi (IT).
7. Mengoptimalkan pengelolaan pembiayaan dengan memberdayakan semua potensi yang ada untuk mendukung pembelajaran secara optimal.
8. Mengembangkan sistem penilaian yang mampu mengukur semua kompetensi siswa.
9. Menciptakan lingkungan dan budaya sekolah yang kondusif.
10. Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan.

3. Sejarah SMP Negeri 5 Kota Malang

Kota Malang telah lama dikenal sebagai kota pendidikan, industri dan pariwisata yang dikenal dengan suhu udara yang sejuk , bersih dan sehat. Tempat pendidikan banyak terdapat di kota ini baik dari tingkat SD sampai Perguruan Tinggi, sedangkan untuk industri baik kecil dan besar tumbuh berkembang dengan pesatnya. Taman pendidikan SMP yang ada di Kota Malang untuk pendidikan SMP Negeri dan swasta yang berkualitas cukup banyak. Untuk SMP Negeri 1 sampai 27 yang sudah terkenal tingkat nasional bahkan hydra internasional dan diantaranya pernah ditetapkan sebagai rintisan sekolah bertaraf internasional.

SMP Negeri 5 Kota Malang misalnya pernah ditetapkan sebagai Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional (RSBI) berada di kelurahan Rampal Celaket, Kecamatan Klojen. Letak sekolah berdekatan dengan instansi pemerintah, pemukiman warga masyarakat dan juga berada di tengah kota yang sangat strategis karena dilalui oleh semua jalur transportasi , sehingga mudah dijangkau oleh siswa dan masyarakat.

Minat masyarakat untuk bersekolah di SMP Negeri 5 Kota Malang tergolong tinggi, hal ini juga dapat memberi gambaran bahwa perkembangan kesadaran penduduk akan pentingnya pendidikan semakin tinggi. Warga masyarakat yang bersekolah di SMP Negeri 5 Kota Malang memiliki pandangan bahwa SMP Negeri Kota Malang memiliki pelayanan yang memadai dari berbagai bidang terutama yang berbasis IT didukung oleh sarana dan prasarana yang memadai serta lingkungan sekolah sehat tingkat nasional, sekolah yang peduli dan berbudaya lingkungan yang sangat kondusif untuk kegiatan belajar.

B. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 5 Kota Malang yang merupakan salah satu sekolah menengah pertama negeri di Kota Malang. Sekolah ini memiliki jumlah siswa cukup banyak dengan latar belakang yang beragam, sehingga dinilai representatif sebagai lokasi penelitian. Selain itu, sekolah ini juga memiliki lingkungan pembelajaran yang mendukung pelaksanaan penelitian terkait kompetensi literasi digital siswa dan kompetensi pedagogik guru.

Dalam proses pembelajaran, SMP Negeri 5 Kota Malang telah memanfaatkan teknologi sebagai salah satu sarana pendukung kegiatan belajar mengajar. Penggunaan perangkat digital, seperti smartphone dan media pembelajaran berbasis internet menunjukkan bahwa siswa telah cukup familiar dengan teknologi dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini menjadi sangat relevan dengan variabel penelitian, khususnya dalam mengkaji kompetensi literasi digital siswa terhadap motivasi belajar.

Selain itu, guru juga telah berupaya menerapkan berbagai strategi pembelajaran yang variatif dan interaktif, sehingga mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif. Kondisi ini mencerminkan adanya penerapan kompetensi pedagogik dalam proses pembelajaran yang dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa.

Dokumentasi terkait kondisi lingkungan sekolah dan kegiatan pembelajaran dapat dilihat pada lampiran yang disertakan dalam penelitian ini. Dokumentasi tersebut memberikan gambaran visual mengenai situasi pembelajaran serta pemanfaatan teknologi dalam mendukung proses belajar mengajar.

2. Gambaran Umum Responden

Responden dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII di SMP Negeri 5 Kota Malang tahun ajaran 2025/2026, dengan jumlah sampel 181 siswa. Berdasarkan perhitungan sampel, diperoleh jumlah minimal responden sebanyak 159 data responden menurut rumus Slovin, namun dalam pelaksanaan penelitian, peneliti berhasil mengumpulkan data sebanyak 181 responden. Responden terdiri dari 87 siswa laki-laki dan 94 siswa perempuan yang berusia rentan usia 13 sampai 14 tahun.

Tabel 4. 1 Distribusi Responden

Jenis Kelamin	Jumlah	Presentase
Laki-laki	87	48,07%
Perempuan	94	51,93%
Total	181	100%

Pemilihan kelas VIII sebagai objek penelitian didasarkan pada pertimbangan bahwa pada usia tersebut, siswa mempunyai kemampuan berfikir yang lebih kompleks serta mulai aktif dalam penggunaan teknologi, baik untuk keperluan akademik maupun non-akademik serta siswa kelas VIII sudah menempuh mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) sehingga dapat pastikan

mereka sudah memahami ilmu pengetahuan tentang TIK di sekolah, hal tersebut dapat menjadikan pengaruh kompetensi literasi digital siswa sudah bisa diukur dan kompetensi pedagogik guru juga akan menjadikan dampak yang signifikan juga terhadap motivasi belajar siswa yang diambil dari perspektif siswa. Oleh karena itu, seluruh data responden digunakan dalam analisis untuk meningkatkan akurasi dan representativitas hasil penelitian. Karakteristik responden ini memberikan kontribusi penting dalam memahami hubungan antara perilaku digital dengan aspek akademik, khususnya konteks pendidikan tingkat menengah. Data yang diperoleh dari responden ini diharapkan mampu memberikan Gambaran nyata tentang kondisi motivasi belajar siswa di era digital saat ini.

3. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran data penelitian dan menyajikan karakteristik responden melalui statistik deskriptif. Pengukuran statistik deskriptif variabel ini perlu dilakukan untuk melihat gambaran data secara umum, seperti nilai rata-rata (Mean), nilai tertinggi (Max), nilai terendah (Min) dan standar deviasi masing-masing variabel yaitu kompetensi literasi digital siswa (X1), kompetensi pedagogik guru (X2) dan motivasi belajar (Y). Pengolahan data dilakukan menggunakan *IBM SPSS Statistics 21 for Windows*, kemudian hasilnya diklasifikasikan ke dalam kategori tinggi, sedang dan rendah sesuai dengan posisi skor responden pada variabel yang diukur. Hasil dari analisis ini

membantu peneliti untuk memahami kondisi umum sebelum melanjutkan ke tahap analisis berikutnya. Dengan begitu, peneliti bisa memastikan bahwa data yang digunakan memang sudah sesuai dan siap untuk dianalisis lebih lanjut guna menjawab rumusan masalah dalam penelitian. Berikut hasil analisis deskriptif pada setiap variabel penelitian :

a. Variabel Kompetensi Literasi Digital Siswa

Tabel 4. 2 Hasil Analisis Deskriptif Variabel Kompetensi Literasi Digital

Variabel	N	Min	Max	Mean	SD
Kompetensi Literasi Digital Siswa	181	46	90	67.89	9.517

Dari tabel diatas dapat diketahui variabel kompetensi literasi digital siswa memiliki skor minimal 46 dan skor maksimal 90 dengan rata-rata (mean) 67,89 dan nilai standar deviasi 9,517. Selanjutnya variabel kompetensi literasi digital dibagi dalam beberapa kategori, hasilnya sebagai berikut :

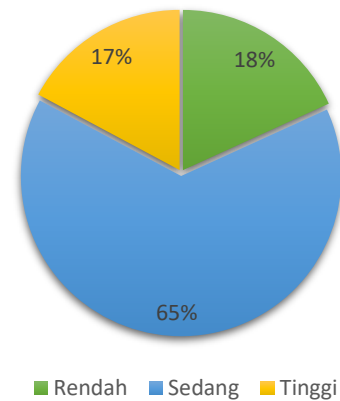
Tabel 4. 3 Kategorisasi Kompetensi Literasi Digital

Kategori	Dasar	Norma	<i>f</i>	Presentase
Rendah	$X < 58.37$	Mean – SD	33	18,2%
Sedang	$58.37 \leq X \leq 77.41$	Mean $\pm$ SD	117	64,6%
Tinggi	$X > 77.41$	Mean + SD	31	17,1%
Total			181	100%

Berdasarkan hasil kategorisasi tingkat kompetensi literasi digital siswa pada tabel diatas, diketahui bahwa

Sebagian besar responden berada pada kategori sedang, yaitu sebanyak 117 orang (64,6 %). Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa memiliki Tingkat literasi digital yang berada kategori sedang, meskipun belum sepenuhnya konsisten pada seluruh aspek kompetensi literasi digital siswa. Selanjutnya, responden yang berada pada kategori tinggi berjumlah 31 siswa (17,1%) yang menunjukkan bahwa kelompok ini memiliki tingkat literasi digital yang lebih kuat pada keseluruhan aspek, ditandai dengan kemampuan dalam mengakses, memahami, mengevaluasi, serta memanfaatkan informasi digital secara efektif dan bertanggung jawab.

Selain itu responden yang berada pada kategori rendah sebanyak 33 siswa (18,2%) yang terbilang lebih banyak daripada kategori tingkat tinggi menunjukkan bahwa masih terdapat sejumlah beberapa siswa yang memiliki tingkat literasi digital yang belum berkembang secara optimal.



Gambar 4. 1 Diagram Kategorisasi Kompetensi Literasi Digital Siswa

Selanjutnya peneliti juga menjelaskan analisis deskriptif beserta kategorisasi kompetensi literasi digital siswa berdasarkan jenis kelamin. Hasilnya sebagai berikut :

Tabel 4. 4 Hasil Analisis Deskriptif Variabel Kompetensi Literasi Digital Siswa berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	N	Min	Max	Mean	SD
Laki-laki	87	46	90	67.30	9.365
Perempuan	94	51	89	68.44	9.673

Dari tabel diatas dapat diketahui variabel kompetensi literasi digital siswa laki-laki memiliki skor minimum sebesar 46 dan skor maksimum sebesar 90, dengan nilai rata-rata (mean) sebesar 67,30 serta standar deviasi sebesar 9,365. Sementara itu, pada siswa perempuan diperoleh skor minimum sebesar 51 dan skor maksimum

sebesar 89, dengan nilai rata-rata (mean) sebesar 68,44 serta standar deviasi sebesar 9,673.

Selanjutnya variabel kompetensi literasi digital berdasarkan jenis kelamin dibagi dalam beberapa kategori, hasilnya sebagai berikut :

Tabel 4. 5 Kategorisasi Variabel Kompetensi Literasi Digital Siswa berdasarkan Jenis Kelamin

Kategori	Laki-laki	Perempuan	Total
Rendah	17	16	33
Sedang	57	60	117
Tinggi	13	18	31
Total	87	94	181

Berdasarkan tabel tersebut, kompetensi literasi digital baik pada siswa laki-laki maupun perempuan didominasi oleh kategori sedang. Pada kategori sedang, terdapat 57 siswa laki-laki dan 60 siswa perempuan. Kategori tinggi menempati urutan kedua, dengan jumlah 13 siswa laki-laki dan 18 siswa perempuan, sedangkan kategori rendah berada pada posisi paling kecil, yaitu masing-masing sebanyak 17 siswa laki-laki dan 16 siswa perempuan.

Pola ini menunjukkan bahwa distribusi kompetensi literasi digital relatif sama antara siswa laki-laki dan perempuan. Hal ini mengindikasikan bahwa tidak terdapat perbedaan yang mencolok dalam tingkat kompetensi literasi digital berdasarkan jenis kelamin. Dengan demikian, baik siswa laki-laki maupun

perempuan memiliki kecenderungan tingkat kompetensi literasi digital yang hampir sama, yang sebagian besar berada pada kategori sedang.

b. Variabel Kompetensi Pedagogik Guru

Tabel 4. 6 Hasil Analisis Deskriptif Variabel Kompetensi Pedagogik Guru

Variabel	N	Min	Max	Mean	SD
Kompetensi Pedagogik Guru	181	51	100	77.36	10.185

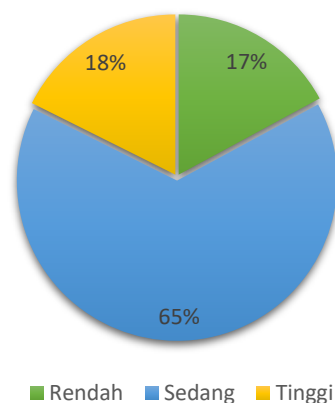
Dari tabel diatas dapat diketahui variabel kompetensi pedagogik guru memiliki skor minimal 51 dan skor maksimal 100 dengan rata-rata (mean) 77,36 dan nilai standar deviasi 10,185. Selanjutnya variabel kompetensi pedagogik guru dibagi dalam beberapa kategori, hasilnya sebagai berikut :

Tabel 4. 7 Kategorisasi Variabel Kompetensi Pedagogik Guru

Kategori	Dasar	Norma	f	Presentase
Rendah	$X < 67.18$	Mean – SD	30	16,6%
Sedang	$67.18 \leq X \leq 87.55$	Mean $\pm$ SD	120	66,3%
Tinggi	$X > 87.55$	Mean + SD	31	17,1%
Total			181	100%

Berdasarkan hasil kategorisasi tingkat kompetensi pedagogik guru pada tabel diatas, diketahui bahwa Sebagian besar responden berada pada kategori sedang, yaitu sebanyak 120 orang (66,3%). Hal ini menunjukkan

bahwa mayoritas siswa memiliki persepsi bahwa tingkat kompetensi pedagogik guru berada dalam kategori sedang. meskipun belum sepenuhnya konsisten pada seluruh aspek kompetensi pedagogik guru. Selanjutnya, responden yang berada pada kategori tinggi berjumlah 31 siswa (18,2%), yang menunjukkan bahwa kelompok ini memiliki persepsi bahwa kompetensi pedagogik guru berada pada kategori tinggi dalam keseluruhan aspek, ditandai dengan dengan kemampuan guru dalam memahami karakteristik siswa, mengelola pembelajaran secara efektif, serta melakukan evaluasi pembelajaran secara tepat. Selain itu responden yang berada pada kategori rendah sebanyak 30 siswa (16,6%) yang menunjukkan bahwa terdapat sejumlah beberapa siswa yang memiliki persepsi bahwa tingkat kompetensi pedagogik guru dalam kategori rendah.



Gambar 4. 2 Diagram Kategorisasi Kompetensi Pedagogik Guru

Selanjutnya peneliti juga menjelaskan analisis deskriptif beserta kategorisasi variabel kompetensi pedagogik guru berdasarkan jenis kelamin. Hasilnya sebagai berikut :

Tabel 4. 8 Analisis Deskriptif Variabel Kompetensi Pedagogik Guru berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	N	Min	Max	Mean	SD
Laki-laki	87	51	100	77.33	10.521
Perempuan	94	57	100	77.39	9.921

Berdasarkan tabel tersebut, diketahui bahwa kompetensi pedagogik guru menurut persepsi siswa pada kelompok laki-laki memiliki skor minimum sebesar 51 dan skor maksimum sebesar 100, dengan nilai rata-rata (mean) sebesar 77,33 serta standar deviasi sebesar 10,521. Sementara itu, pada kelompok perempuan diperoleh skor minimum sebesar 57 dan skor maksimum sebesar 100, dengan nilai rata-rata (mean) sebesar 77,39 serta standar deviasi sebesar 9,921.

Selanjutnya variabel kompetensi pedagogik guru berdasarkan jenis kelamin dibagi dalam beberapa kategori, hasilnya sebagai berikut :

Tabel 4. 9 Kategorisasi Variabel Kompetensi Pedagogik Guru berdasarkan Jenis Kelamin

Kategori	Laki-laki	Perempuan	Total
Rendah	14	16	30
Sedang	57	63	120
Tinggi	16	15	31
Total	87	94	181

Berdasarkan tabel tersebut, kompetensi pedagogik guru menurut persepsi siswa baik pada kelompok laki-laki maupun perempuan didominasi oleh kategori sedang. Pada kategori sedang, terdapat 57 siswa laki-laki dan 63 siswa perempuan. Kategori tinggi menempati urutan kedua, dengan jumlah 16 siswa laki-laki dan 15 siswa perempuan, sedangkan kategori rendah berada pada posisi paling kecil, yaitu sebanyak 14 siswa laki-laki dan 16 siswa perempuan.

Pola ini menunjukkan bahwa distribusi kompetensi pedagogik guru relatif sama antara siswa laki-laki dan perempuan. Hal ini mengindikasikan bahwa tidak terdapat perbedaan yang mencolok dalam persepsi siswa terhadap kompetensi pedagogik guru berdasarkan jenis kelamin. Dengan demikian, baik siswa laki-laki maupun perempuan memiliki kecenderungan persepsi yang hampir sama, yang sebagian besar berada pada kategori sedang.

c. Variabel Motivasi Belajar Siswa

Tabel 4. 10 Hasil Analisis Deskriptif Variabel Motivasi Belajar Siswa

Variabel	N	Min	Max	Mean	SD
Motivasi Belajar	181	88	200	147.71	22.506

Dari tabel diatas dapat diketahui variabel motivasi belajar siswa memiliki skor minimal 88 dan skor maksimal 200 dengan rata-rata (mean) 147,71 dan nilai standar deviasi 22,506. Selanjutnya variabel motivasi belajar siswa dibagi dalam beberapa kategori, sebagai berikut :

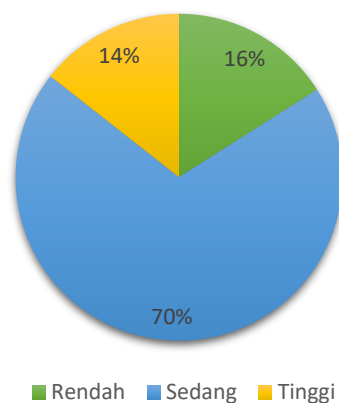
Tabel 4. 11 Kategorisasi Variabel Motivasi Belajar Siswa

Kategori	Dasar	Norma	<i>f</i>	Presentase
Rendah	$X < 125.20$	Mean – SD	29	16,0%
Sedang	$125.20 \leq X \leq 170.22$	Mean $\pm$ SD	126	69,6%
Tinggi	$X > 170.22$	Mean + SD	16	14,4%
Total			181	100%

Berdasarkan hasil kategorisasi tingkat motivasi belajar siswa pada tabel diatas , diketahui bahwa sebagian besar responden berada pada kategori sedang, yaitu sebanyak 126 orang (69,6%). Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa memiliki tingkat motivasi belajar yang berada pada kategori sedang, meskipun belum sepenuhnya konsisten pada seluruh aspek motivasi belajar. Selanjutnya, responden yang berada pada kategori

tinggi berjumlah 26 siswa (14,4%), yang menunjukkan bahwa kelompok ini memiliki tingkat motivasi belajar yang lebih kuat pada keseluruhan aspek, ditandai dengan adanya dorongan internal yang tinggi, ketekunan dalam belajar, serta keaktifan dalam mengikuti proses pembelajaran.

Selain itu, responden yang berada pada kategori rendah sebanyak 29 siswa (16,0%), yang terbilang cukup banyak, menunjukkan bahwa masih terdapat sejumlah siswa yang memiliki motivasi belajar yang belum berkembang secara optimal. Dengan demikian, secara umum tingkat motivasi belajar siswa cenderung berada pada kategori sedang, dengan proporsi kategori rendah yang sedikit lebih tinggi dibandingkan kategori tinggi.



Gambar 4. 3 Diagram Kategorisasi Motivasi Belajar Siswa

Selanjutnya peneliti juga menjelaskan analisis deskriptif beserta kategorisasi motivasi belajar siswa berdasarkan jenis kelamin. Hasilnya sebagai berikut :

Tabel 4. 12 Hasil Analisis Deskriptif Variabel Motivasi Belajar Siswa berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	N	Min	Max	Mean	SD
Laki-laki	87	96	200	144.20	21.997
Perempuan	94	88	199	150.97	22.596

Berdasarkan tabel tersebut diketahui bahwa motivasi belajar siswa pada kelompok laki-laki memiliki skor minimum sebesar 96 dan skor maksimum sebesar 200, dengan nilai rata-rata (mean) sebesar 144,20 serta standar deviasi sebesar 21,997. Sementara itu, pada kelompok perempuan diperoleh skor minimum sebesar 88 dan skor maksimum sebesar 199, dengan nilai rata-rata (mean) sebesar 150,97 serta standar deviasi sebesar 22,596.

Selanjutnya variabel motivasi belajar siswa berdasarkan jenis kelamin dibagi dalam beberapa kategori, hasilnya sebagai berikut :

Tabel 4. 13 Kategorisasi Variabel Motivasi Belajar Siswa berdasarkan Jenis Kelamin

Kategori	Laki-laki	Perempuan	Total
Rendah	16	13	29
Sedang	62	64	126
Tinggi	9	17	26
Total	87	94	181

Berdasarkan tabel tersebut, motivasi belajar siswa baik pada kelompok laki-laki maupun perempuan didominasi oleh kategori sedang. Pada kategori sedang, terdapat 62 siswa laki-laki dan 64 siswa perempuan. Kategori tinggi menempati urutan kedua, dengan jumlah 9 siswa laki-laki dan 17 siswa perempuan, sedangkan kategori rendah berada pada posisi paling kecil, yaitu sebanyak 16 siswa laki-laki dan 13 siswa perempuan.

Pola ini menunjukkan bahwa distribusi motivasi belajar siswa relatif sama antara siswa laki-laki dan perempuan. Namun demikian, siswa perempuan cenderung lebih banyak berada pada kategori tinggi dibandingkan siswa laki-laki. Hal ini mengindikasikan bahwa terdapat kecenderungan perbedaan tingkat motivasi belajar berdasarkan jenis kelamin, meskipun secara umum kedua kelompok tetap didominasi oleh kategori sedang.

Dengan demikian, baik siswa laki-laki maupun perempuan memiliki kecenderungan tingkat motivasi belajar yang relatif sama, dengan sebagian besar berada pada kategori sedang, namun siswa perempuan menunjukkan kecenderungan motivasi belajar yang lebih tinggi dibandingkan siswa laki-laki.

Dari hasil uji statistik deskriptif, diperoleh bahwa data penelitian berasal dari 181 responden. Rata-rata kompetensi literasi digital siswa adalah sebesar 67,89, kompetensi pedagogik guru sebesar 77,36, dan motivasi belajar siswa sebesar 147,71. Masing-masing variabel memiliki nilai minimum dan maksimum yang cukup bervariasi, yang menunjukkan adanya perbedaan tingkat kompetensi literasi digital dan motivasi belajar antar siswa, serta perbedaan persepsi siswa terhadap kompetensi pedagogik guru.

Selain itu, berdasarkan hasil kategorisasi, ketiga variabel penelitian cenderung berada pada kategori sedang. Hal ini mengindikasikan bahwa secara umum kompetensi literasi digital siswa, kompetensi pedagogik guru menurut persepsi siswa, serta motivasi belajar siswa belum sepenuhnya optimal dan masih memerlukan peningkatan. Dengan demikian, hasil analisis deskriptif ini memberikan gambaran awal bahwa terdapat variasi dalam setiap variabel penelitian, namun secara umum berada pada tingkat sedang. Temuan ini selanjutnya dapat menjadi dasar untuk dilakukan analisis lebih lanjut, seperti uji hubungan dan pengaruh antar variabel dalam penelitian ini.

4. Uji Prasyarat Analisis (Uji Asumsi Klasik)

Penelitian ini menggunakan data jenis *cross section*, yaitu data yang dikumpulkan pada satu waktu tertentu dari beberapa individu (dalam hal ini siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Kota Malang). Uji Normalitas dilakukan untuk melihat apakah data residual

berdistribusi normal, uji multikolinearitas digunakan untuk memastikan bahwa antar variabel independen tidak terjadi hubungan yang kuat atau saling mempengaruhi satu sama lain, dan uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah terjadi ketidaksamaan varian residual pada model regresi selain itu uji linearitas juga dilakukan untuk mengetahui apakah hubungan antara variabel independen dan variabel dependen mengikuti pola hubungan linear.

Pengujian ini penting untuk memastikan bahwa model regresi yang digunakan telah memenuhi asumsi linearitas, sehingga hasil analisis yang diperoleh dapat diinterpretasikan secara tepat. Keempat uji prasyarat analisis tersebut paling penting dalam regresi data *cross section* untuk menghasilkan estimasi yang tidak bias dan reliabel. Oleh karena itu uji autokorelasi tidak diperlukan karena autokorelasi hanya relevan untuk data *time series*, yaitu data yang diamati dari waktu ke waktu pada unit yang sama.

a. Uji Normalitas

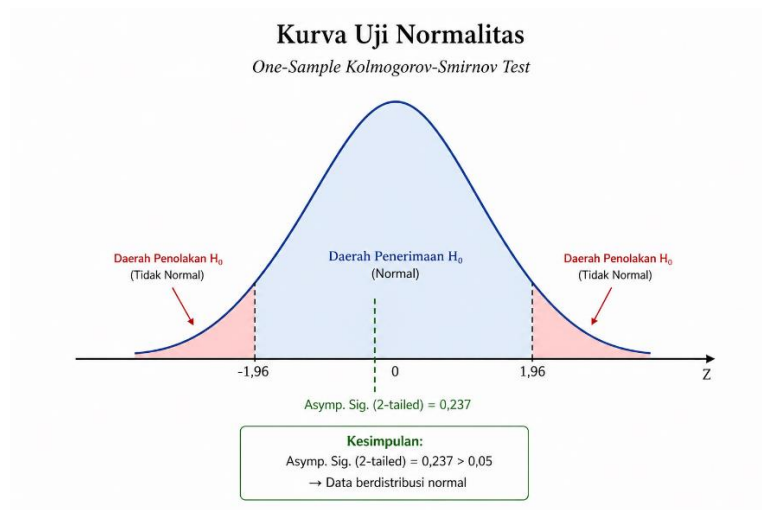
Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh dari proses pengumpulan dan pengolahan data memiliki distribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini uji normalitas menggunakan metode *One-Sample Kolmogorov-Smirnov*. Alasan peneliti memilih metode ini adalah karena uji tersebut bertujuan membandingkan distribusi data penelitian dengan distribusi normal standar dengan jumlah responden yang

lebih dari 50. Pada uji *Kolmogorov-Smirnov*, jika nilai signifikansi (*Sig.*) lebih besar dari 0,05, maka data dianggap berdistribusi normal. Sebaliknya, apabila nilai signifikansi kurang dari 0,05 data dinyatakan tidak berdistribusi normal.

Tabel 4. 14 Hasil Uji Normalitas

One Sample Kolmogorov-Smirnov Test	
Asymp. Sig. (2-tailed)	.237

Merujuk pada tabel diatas diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,237 yang berarti lebih besar dari 0,05. Berdasarkan hasil uji normalitas pada tabel diatas yang menunjukkan bahwa data berdistribusi normal, maka untuk memperjelas Gambaran distribusi tersebut disajikan dalam kurva distribusi normal sebagai berikut :



Gambar 4. 4 Kurva Uji Normalitas

Kurva diatas menunjukkan distribusi normal data, Dimana Sebagian besar data berada di sekitar nilai Tengah dan menyebar

secara simetris ke kiri dan kanan. Berdasarkan hasil uji Kolomogorov-Smirnov diperoleh nilai signifikasi (Asmp.Sig. 2-tailed) sebesar $0,237 > 0,05$, sehingga data dinyatakan berdistribusi normal. Hal ini menunjukkan hubungan antara Kompetensi Literasi Digital (X1), Kompetensi Pedagogik Guru (X2) dan Motivasi Belajar (Y) memiliki distribusi normal. Dengan demikian, asumsi normalitas terpenuhi dan data layak digunakan untuk analisis uji asumsi lanjutan.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan atau korelasi yang tinggi antar variabel bebas dalam model regresi. Uji ini penting dilakukan agar model penelitian tidak mengalami masalah multikolinearitas yang dapat mempengaruhi keakuratan hasil analisis. Dalam penelitian ini, uji multikolinearitas dilakukan menggunakan *IBM SPSS Statistics 21 for Windows* dengan melihat nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor (VIF)*. Jika nilai *Tolerance* lebih dari 0,10 dan nilai *VIF* kurang dari 10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antar variabel bebas.

Tabel 4. 15 Hasil Uji Multikolinearitas

<i>Coefficients</i>		
<i>Collinearity Statistics</i>		
	<i>Tolerance</i>	<i>VIF</i>
Kompetensi Literasi Digital Siswa	0,812	1,232
Kompetensi Pedagogik Guru	0,812	1,232

Berdasarkan output *coefficients* pada tabel diatas, terlihat bahwa nilai (*Variance Inflation Factor*) *VIF* untuk variabel kompetensi literasi digital siswa dan kompetensi pedagogik guru kurang dari 10.00, serta nilai *Tolerance* masing-masing lebih dari 0,10. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak mengalami multikolinearitas atau terbebas dari masalah multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

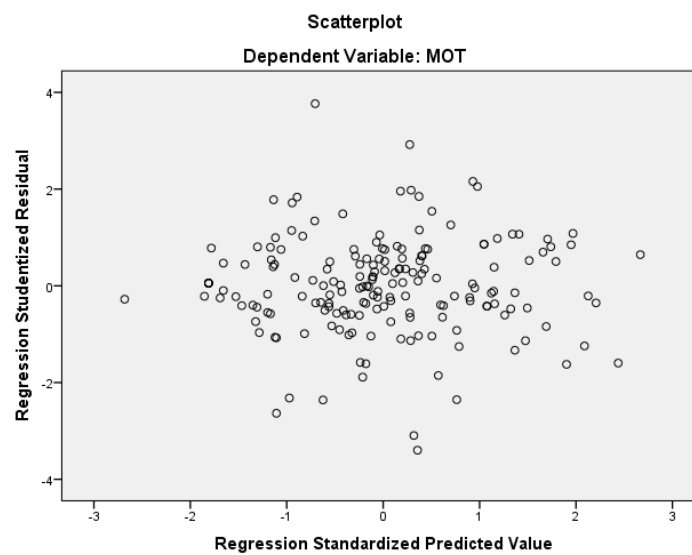
Uji heteroskedastisitas dilakukan bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual pada satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Uji ini penting dilakukan agar model regresi yang digunakan memenuhi asumsi klasik. Dalam penelitian ini, uji heteroskedastisitas digunakan untuk memastikan bahwa variabel kompetensi literasi digital siswa (X1), kompetensi pedagogik guru (X2) terhadap motivasi belajar siswa (Y) tidak mengalami gejala heteroskedastisitas, sehingga hasil analisis regresi dapat diinterpretasikan secara akurat. Mengetahui ada atau tidaknya gejala heteroskedastisitas, dapat dilakukan dengan uji glejser dan uji scatterplot. Model regresi dinyatakan bebas dari heteroskedastisitas apabila titik-titik data tersebar secara acak di atas dan di bawah garis nol. Kriteria pengambilan pada uji ini adalah nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 menunjukkan tidak adanya gejala heteroskedastisitas. Sedangkan uji scatterplot bisa

dilihat dengan *grafik scatterplot*, jika titik-titik tersebut hanya terkonsentrasi di satu sisi (baik hanya di atas maupun di bawah garis nol), atau membentuk pola tertentu seperti gelombang yang melebar, menyempit, lalu melebar kembali, maka hal tersebut mengindikasikan adanya heteroskedastisitas. Idealnya, penyebaran titik-titik pada scatterplot tidak menunjukkan pola tertentu. Hasil uji heteroskedastisitas terdapat pada tabel dan gambar dibawah :

Tabel 4. 16 Hasil Uji Heteroskedastisitas Glejser

<i>Coefficients</i>	<i>Sig.</i>
Kompetensi Literasi Digital Siswa	.340
Kompetensi Pedagogik Guru	.542

Berdasarkan uji Glejser, diperoleh nilai signifikansi variabel kompetensi literasi digital siswa sebesar 0,340 dan kompetensi pedagogik guru sebesar 0,524, yang keduanya lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.



Gambar 4. 5 Uji Heteroskedastisitas Scatterplot

Selain itu, berdasarkan hasil uji scatterplot, terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak dan tidak membentuk pola tertentu serta tersebar di atas dan di bawah sumbu nol. Hal ini memperkuat bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi bebas dari gejala heteroskedastisitas.

d. Uji Linearitas

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara variabel independen yaitu kompetensi literasi digital siswa dan kompetensi pedagogik guru, dengan variabel dependen yaitu motivasi belajar siswa bersifat linear. Hubungan antar variabel dikatakan linear apabila nilai signifikansi pada *Linearity* $p < 0,05$ dan nilai signifikansi pada *Deviation from Linearity* $p > 0,05$. Adapun hasil uji linearitas hubungan antara kompetensi literasi digital siswa dan motivasi

belajar siswa serta kompetensi pedagogik guru dan motivasi belajar siswa disajikan sebagai berikut :

- 1) Linearitas Kompetensi Literasi Digital Siswa dan Motivasi Belajar Siswa

Tabel 4. 17 Hasil Uji Linearitas Literasi Digital Siswa dan Motivasi Belajar Siswa

ANOVA TABLE	
<i>Linearity</i>	.000
<i>Deviation from Linearity</i>	.566

Berdasarkan tabel diatas hasil uji linearitas diketahui bahwa nilai signifikansi pada komponen *Linearity* sebesar 0,000 yang lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan linear antara kompetensi literasi digital dan motivasi belajar signifikan secara statistik. Begitu juga nilai signifikansi pada komponen *Deviation from Linearity* sebesar 0,566 ($p > 0,05$) menunjukkan bahwa tidak terdapat penyimpangan yang berarti dari bentuk hubungan linear. Dengan demikian , hubungan antara kompetensi literasi digital siswa dan motivasi belajar dapat dinyatakan memenuhi asumsi linearitas sehingga layak dilanjutkan ke tahap analisis regresi.

2) Linearitas Kompetensi Pedagogik Guru dan Motivasi Belajar Siswa

Tabel 4. 18 Uji Linearitas Kompetensi Pedagogik Guru dan Motivasi Belajar Siswa

ANOVA TABLE	
<i>Linearity</i>	.000
<i>Deviation from Linearity</i>	.839

Berdasarkan tabel diatas hasil uji linearitas diketahui bahwa nilai signifikansi pada komponen *Linearity* sebesar 0,000 yang lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan linear antara kompetensi pedagogik guru dan motivasi belajar signifikan secara statistik. Begitu juga nilai signifikansi pada komponen *Deviation from Linearity* sebesar 0,839 ($p > 0,05$) menunjukkan bahwa tidak terdapat penyimpangan yang berarti dari bentuk hubungan linear. Dengan demikian , hubungan antara kompetensi pedagogik guru dan motivasi belajar dapat dinyatakan memenuhi asumsi linearitas sehingga layak dilanjutkan ke tahap analisis regresi.

5. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara simultan maupun parsial terhadap variabel dependen. Hasil analisis regresi linear berganda dalam penelitian ini diperoleh dari output SPSS. Berdasarkan hasil analisis, diperoleh persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = 13,028 + 1,209X1 + 0,680X2$$

Berdasarkan Nilai konstanta sebesar 13,028 menunjukkan bahwa jika variabel kompetensi literasi digital siswa (X1) dan kompetensi pedagogik guru (X2) bernilai nol, maka motivasi belajar siswa (Y) sebesar 13,028.

Variabel kompetensi literasi digital siswa (X1) memiliki nilai koefisien regresi sebesar 1,209 dengan nilai signifikansi 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa kompetensi literasi digital siswa berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa.

Variabel kompetensi pedagogik guru (X2) memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,680 dengan nilai signifikansi 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik guru juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa.

Berdasarkan nilai Standardized Coefficients (Beta), diketahui bahwa variabel kompetensi literasi digital siswa memiliki nilai sebesar 0,511, sedangkan kompetensi pedagogik guru sebesar 0,308. Hal ini menunjukkan bahwa variabel kompetensi literasi digital siswa memiliki pengaruh yang lebih dominan terhadap motivasi belajar siswa dibandingkan dengan kompetensi pedagogik guru.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kedua variabel independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi

belajar siswa, dengan variabel kompetensi literasi digital sebagai variabel yang paling dominan.

6. Uji Hepotesis.

1) Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial atau uji t bertujuan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen (bebas) secara individu terhadap variabel dependen (terikat) dalam suatu model regresi. Melalui uji parsial ini, peneliti dapat menilai apakah setiap variabel bebas memberikan kontribusi yang signifikan terhadap variabel terikat atau tidak. Jika nilai signifikansi (Sig.) lebih kecil dari 0,05 maka variabel independen tersebut secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Sebaliknya, jika nilai Sig. lebih besar dari 0,05 maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial. Adapun hasil uji t dapat dilihat pada tabel berikut.

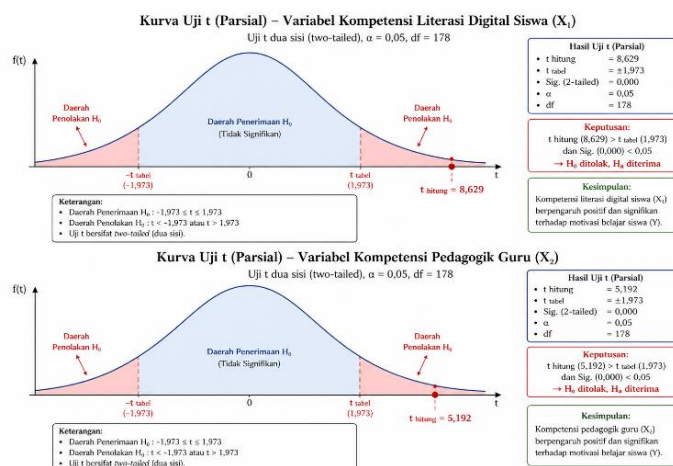
Tabel 4. 19 Hasil Uji T (parsial)

<i>Coefficients</i>		
	<i>t</i>	<i>Sig.</i>
Kompetensi Literasi Digital Siswa	8.629	.000
Kompetensi Pedagogik Guru	5.192	.000

Hasil uji t (parsial) yang ditunjukkan pada tabel di atas menunjukkan bahwa variabel kompetensi literasi digital siswa memiliki nilai t hitung sebesar 8,629 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 dan nilai t hitung bernilai positif, maka dapat disimpulkan bahwa kompetensi

literasi digital siswa berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa.

Sementara itu, variabel kompetensi pedagogik guru memiliki nilai t hitung sebesar 5,192 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 dan nilai t hitung bernilai positif, maka dapat disimpulkan bahwa kompetensi pedagogik guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa. Untuk memperjelas hasil uji t (parsial), disajikan grafik kurva distribusi t dua sisi (2-tailed) dengan derajat kebebasan (df) = 178



Gambar 4. 6 Kurva Distribusi Uji t

Bersdasarkan grafik kurva distribusi t diatas, terlihat bahwa nilai t hitung untuk variabel kompetensi literasi digital siswa (8,629) dan kompetensi pedagogik guru (5,192) berada jauh diluar batas t tabel ($\pm 1,973$), yaitu daerah pada penolakan H_0 . Hal ini menunjukkan bahwa kedua variabel memiliki pengaruh yang signifikan terhadap motivasi belajar siswa. Dengan demikian, kedua variabel independen memiliki arah pengaruh yang positif dan signifikan

terhadap motivasi belajar siswa. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis Ha1 dan Ha2 diterima, yaitu semakin tinggi kompetensi literasi digital siswa dan kompetensi pedagogik guru, maka semakin meningkat motivasi belajar siswa.

2) Uji Simultan (Uji F)

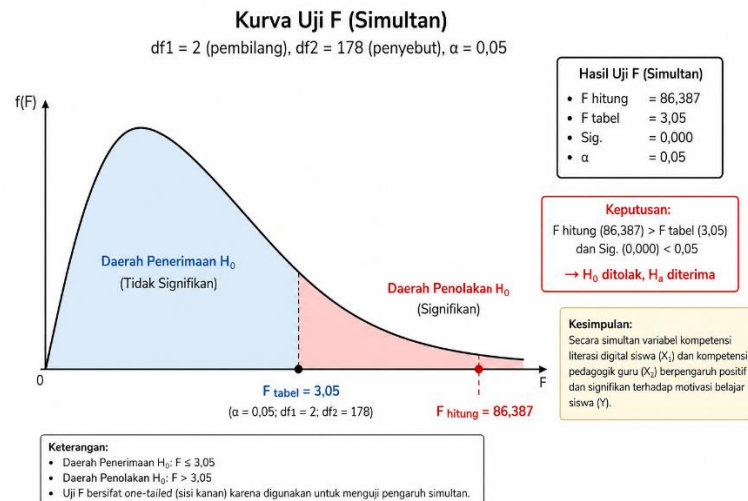
Uji simultan atau uji F untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama (simultan) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Uji ini digunakan untuk menguji kelayakan model regresi secara keseluruhan. Jika nilai signifikansi (*Sig.*) pada uji F kurang dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa semua variabel bebas dalam model secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat. Adapun hasil pengolahan data untuk uji F sebagai berikut :

Tabel 4. 20 Hasil Uji F (Simultan)

ANOVA			
	<i>df</i>	<i>F</i>	<i>Sig.</i>
<i>Regression</i>	2	86.387	.000
<i>Residual</i>	178		

Berdasarkan hasil uji F pada tabel ANOVA, diperoleh nilai F hitung sebesar 86,387 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai F-Tabel dengan $df_1 = 2$ dan $df_2 = 178$ pada taraf signifikansi 0,05 sebesar 3,05. Karena nilai F-hitung lebih besar dari Ftabel ($86,387 > 3,05$) dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) maka Ha3 diterima. Untuk memperjelas hasil uji F (Simultan), berikut

disajikan grafik kurva distribusi F dengan derajat kebebasan $df1 = 2$ dan $df2=178$ pada taraf signifikansi 0,05.



Gambar 4. 7 Kurva Uji F (Simultan)

Hal ini menunjukkan bahwa secara simultan variabel kompetensi literasi digital siswa (X_1) dan kompetensi pedagogik guru (X_2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa (Y).

3) Koefisien Determinasi (R^2)

Tujuan dari uji koefisien determinasi adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh atau kontribusi variabel independen (bebas) secara bersama-sama dalam menjelaskan variabel dependen (terikat). Nilai koefisien determinasi berada pada rentang 0-1, Dimana semakin besar nilainya menunjukkan semakin besar kemampuan kompetensi literasi digital dan kompetensi pedagogik guru dalam menjelaskan motivasi belajar siswa, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain diluar model penelitian.

Tabel 4. 21 Hasil Uji Koefisien Determinasi

<i>Model</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>
1	.493	.487

Berdasarkan hasil analisis pada tabel *Model Summary*, diperoleh nilai *R Square* sebesar 0,493 dan nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,487. Nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,487 menunjukkan bahwa model regresi memiliki kemampuan yang cukup baik dalam menjelaskan variabel dependen. Hal ini menunjukkan bahwa sebesar 48,7% variasi dalam motivasi belajar dapat dijelaskan oleh variabel kompetensi literasi digital siswa dan kompetensi pedagogik guru. Sementara itu, sisanya sebesar 51,3% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model penelitian ini yang tidak diteliti. Dalam penelitian ini, interpretasi menggunakan *Adjusted R Square* karena model yang digunakan merupakan regresi berganda

BAB V

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis deskriptif yang telah dilakukan, diperoleh gambaran umum mengenai kondisi variabel dalam penelitian ini yang meliputi kompetensi literasi digital siswa, kompetensi pedagogik guru, dan motivasi belajar siswa. Hasil analisis menunjukkan bahwa ketiga variabel tersebut berada pada kategori sedang, yang mengindikasikan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat literasi digital, persepsi terhadap kompetensi pedagogik guru serta motivasi belajar yang cukup memadai, namun belum optimal.

Kompetensi literasi digital siswa yang berada pada kategori sedang menunjukkan bahwa siswa telah memiliki kemampuan dasar dalam memanfaatkan teknologi digital sebagai sarana pendukung pembelajaran, meskipun masih perlu ditingkatkan agar lebih maksimal. Sementara itu, kompetensi pedagogik guru yang diukur berdasarkan persepsi siswa juga berada pada kategori sedang, yang menunjukkan bahwa guru dinilai cukup mampu dalam mengelola pembelajaran, namun masih terdapat ruang untuk peningkatan dalam menciptakan pembelajaran yang lebih efektif dan inovatif

Disisi lain, motivasi belajar siswa yang berada pada kategori sedang mencerminkan bahwa siswa memiliki dorongan untuk belajar, baik secara internal maupun eksternal, namun tingkat motivasi tersebut belum sepenuhnya tinggi. Hal ini menunjukkan perlunya Upaya untuk meningkatkan motivasi

belajar siswa melalui berbagai faktor pendukung, termasuk peningkatan kompetensi literasi digital dan kompetensi pedagogik guru.

Berdasarkan karakteristik responden, penelitian ini juga menunjukkan adanya perbedaan jumlah responden berdasarkan jenis kelamin. Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa baik siswa laki-laki maupun perempuan secara umum berada pada kategori sedang pada masing-masing variabel, yaitu kompetensi literasi digital, kompetensi pedagogik guru, dan motivasi belajar. Hal ini mengindikasikan bahwa tidak terdapat perbedaan yang mencolok dalam tingkat capaian masing-masing variabel berdasarkan jenis kelamin.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa baik siswa laki-laki maupun perempuan memiliki tingkat kemampuan literasi digital, persepsi terhadap kompetensi pedagogik guru, serta motivasi belajar yang relatif seimbang. Dengan demikian, jenis kelamin tidak menunjukkan kecenderungan yang signifikan dalam mempengaruhi variabel penelitian, sehingga tidak menjadi fokus utama dalam analisis lebih lanjut. Hal ini dikarenakan penelitian ini lebih menitikberatkan pada hubungan dan pengaruh antar variabel, bukan pada perbandingan berdasarkan karakteristik responden. Berdasarkan gambaran deskriptif tersebut, selanjutnya dilakukan analisis inferensial dengan menggunakan teknik regresi linear berganda guna menguji pengaruh kompetensi literasi digital dan kompetensi pedagogik guru, baik secara parsial maupun simultan terhadap motivasi belajar siswa yang akan dijelaskan sebagai berikut ;

A. Pengaruh Kompetensi Literasi Digital Siswa terhadap Motivasi Belajar

Berdasarkan hasil analisis uji t (parsial), variabel kompetensi literasi digital siswa memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 serta nilai t hitung sebesar 8,629 yang menunjukkan arah pengaruh positif. Hal ini menunjukkan bahwa kompetensi literasi digital siswa berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa. Artinya, semakin tinggi kompetensi literasi digital yang dimiliki siswa, maka semakin tinggi pula motivasi belajar siswa. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh kompetensi literasi digital terhadap motivasi belajar siswa dapat diterima.

Hasil menunjukkan bahwa kompetensi literasi digital memiliki pengaruh yang lebih dominan dibandingkan dengan kompetensi pedagogik guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari besarnya nilai t hitung pada variabel literasi digital yang lebih tinggi dibandingkan variabel lainnya. Temuan ini memberikan indikasi bahwa di era digital saat ini, kemampuan siswa dalam memanfaatkan teknologi memiliki peran yang penting dalam menunjang keberhasilan proses belajar.

Literasi digital merupakan kemampuan seseorang dalam memanfaatkan teknologi internet sebagai alat komunikasi sekaligus sebagai sumber informasi yang relevan⁷³. Literasi digital tidak hanya

⁷³ Rifka Muthia Rany, Elnovani Lusiana, and Fitri Perdana, "Peran Literasi Digital Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Di Era Teknologi Informasi" 3, no. 4 (2025): 47–56, <https://philosophiamundi.id/index.php/philosophia/article/view/147/138>.

berkaitan dengan kemampuan menggunakan teknologi, tetapi juga mencakup berbagai keterampilan kompleks dalam memanfaatkan informasi secara efektif. Secara konseptual, hasil penelitian ini sejalan dengan pandangan teori Hague dan Payton. Literasi digital tidak hanya mencakup kemampuan menggunakan teknologi, tetapi juga kemampuan mengakses, memahami, mengevaluasi, dan menciptakan informasi secara efektif.⁷⁴ Siswa yang memiliki kompetensi literasi digital yang baik cenderung lebih aktif dalam mencari sumber belajar, mampu memanfaatkan media digital sebagai sarana pembelajaran, serta lebih mandiri dalam mengembangkan pengetahuan.

Menurut Hague dan Payton dalam konsep *Digital Literacy Across the Curriculum*, terdapat delapan komponen utama literasi digital yang harus dimiliki seseorang agar dapat dikatakan memiliki kompetensi literasi digital, yaitu: *functional skills and beyond, creativity, collaboration, communication, the ability to find and select information, critical thinking and evaluation, cultural and social understanding*, serta *e-safety*.⁷⁵ Delapan komponen tersebut menggambarkan bahwa literasi digital merupakan kompetensi multidimensional yang tidak hanya berfokus pada kemampuan teknis. Komponen-komponen tersebut menunjukkan bahwa siswa yang memiliki literasi digital yang baik tidak hanya mampu mengoperasikan teknologi, tetapi juga mampu berpikir

⁷⁴ Ajani Restianty, "Literasi Digital , Sebuah Tantangan Baru Dalam Literasi Media" 1, no. 1 (2018), <https://ejournal.upi.edu/index.php/gunahumas/article/view/28380/12849>.

⁷⁵ Envilwan Berkat Harefa, "Analisis Kemampuan Literasi Digital Mahasiswa," *Jurnal Ardenjaya* 05, no. 02 (2025), <https://jurnal.ardenjaya.com/index.php/ajsh/article/download/1360/839>.

kritis, berkomunikasi secara efektif, bekerja sama, serta menggunakan informasi secara bijak dan aman.

Dalam konteks penelitian ini, siswa kelas VII SMP Negeri 5 Kota Malang yang memiliki kompetensi literasi digital yang baik cenderung menunjukkan karakteristik sebagai pembelajar yang aktif. Kompetensi literasi digital memungkinkan siswa untuk mengakses berbagai sumber belajar yang lebih luas, seperti ebook, video pembelajaran, dan platform edukasi lainnya. Kemampuan ini memungkinkan siswa untuk tidak hanya bergantung pada penjelasan guru dikelas, namun memudahkan siswa dalam memahami materi pembelajaran, mencari sumber belajar tambahan, serta terlibat aktif dalam proses pembelajaran yang pada akhirnya meningkatkan motivasi belajar siswa.⁷⁶ Siswa yang terbiasa menggunakan teknologi secara positif juga cenderung memiliki keterlibatan (engagement) yang lebih tinggi dalam proses pembelajaran.⁷⁷

Selain itu, kemampuan literasi digital juga mendorong siswa untuk lebih kritis dalam menerima informasi secara mentah, tetapi mampu mengevaluasi kebenaran dan relevansi informasi tersebut. Hal ini sangat penting dalam era digital yang penuh dengan informasi yang belum tentu valid. Kemampuan berfikir kritis ini pada akhirnya

⁷⁶ Ishmatun Naila et al., “Literasi Digital Bagi Guru Dan Siswa Sekolah Dasar : Analisis Konten Dalam Pembelajaran” 7, no. 2 (2021): 116–22, <https://journal.unesa.ac.id/index.php/PD/article/download/13934/pdf/47622>.

⁷⁷ Farsya Awliya Putri Ayu, Lailatul Fitria, and Ratna Azzahra Rizkiatin, “Implementasi Teknologi Dalam Mendukung Pembelajaran IPAS Untuk Meningkatkan Keterlibatan Siswa Di SDN Susukan 07 Pagi” 2, no. 6 (2024): 12–27, <https://doi.org/https://doi.org/10.51903/bersatu.v2i6.802>.

akan meningkatkan kualitas proses belajar siswa, karena mereka mampu memahami materi secara lebih mendalam.

Dari aspek motivasi belajar, kompetensi literasi digital memberikan kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan minat dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Siswa yang terbiasa menggunakan teknologi dalam belajar cenderung lebih tertarik dengan materi yang disajikan secara digital, seperti video interaktif, animasi maupun aplikasi pembelajaran.⁷⁸ Motivasi belajar yang tinggi ditandai dengan adanya keinginan siswa untuk belajar secara mandiri, ketekunan dalam mengerjakan tugas, serta rasa ingin tahu yang tinggi terhadap materi pembelajaran. Dalam hal ini, literasi digital berperan sebagai sarana yang memfasilitasi kebutuhan belajar siswa. Ketika siswa mampu mengakses berbagai sumber belajar dengan mudah, maka mereka lebih terdorong untuk mengeksplorasi materi secara luas termasuk memanfaatkan media belajar. Media pembelajaran berbasis digital ini mampu menciptakan suasana belajar yang lebih menarik dan tidak monoton, sehingga meningkatkan motivasi belajar siswa secara intrinsik.⁷⁹

Lebih lanjut, literasi digital juga berkaitan dengan kemampuan kolaborasi dan komunikasi. Dalam pembelajaran modern, siswa tidak hanya belajar secara individu, tetapi juga bekerja sama dengan

⁷⁸ Alya Nabila et al., “Pemanfaatan Video Animasi Interaktif Sebagai Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar” 11 (2026), <https://doi.org/https://doi.org/10.23969/jp.v11i01.39653>.

⁷⁹ Herlina Rusdi, Rifadhilla Ervianti, and Adrias Adrias, “Pengaruh Media Pembelajaran Digital Terhadap Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar” 10 (2025).

kelompok, baik secara langsung maupun melalui platform digital. Siswa yang memiliki literasi digital yang baik mampu berkomunikasi secara efektif melalui media sosial secara edukatif.⁸⁰ Hal ini akan meningkatkan interaksi antar siswa yang pada akhirnya akan berdampak positif terhadap motivasi belajar.

Komponen *e-safety* dalam interaksi digital juga memiliki peran penting dalam mendukung proses belajar. Siswa yang memahami keamanan digital akan lebih bijak dalam menggunakan teknologi, sehingga terhindar dari dampak negatif seperti penyalahgunaan informasi, *cyberbullying*, maupun distraksi digital.⁸¹ Dengan demikian, siswa dapat memanfaatkan teknologi secara optimal untuk mendukung kegiatan belajar.

Temuan penelitian ini juga menunjukkan bahwa literasi digital memiliki pengaruh yang lebih dominan dibandingkan kompetensi pedagogik guru. Hal ini tidak berarti bahwa peran guru menjadi tidak penting, melainkan menunjukkan bahwa dalam era digital, siswa memiliki akses yang lebih luas terhadap sumber belajar diluar kelas. Oleh karena itu, peran guru perlu bertransformasi dari sekedar penyampai informasi menjadi fasilitator yang mampu mengarahkan siswa dalam memanfaatkan teknologi secara cepat. Disisi lain guru diharapkan

⁸⁰ Arya dewi Nawaf, azmi azura, sylvia gultom, syifah fauziah afriansyah, wisnu putra, "Analisis Literasi Digital Dalam Penggunaan Media Sosial Di Kalangan Remaja Desa Payung Kec . Payung Kab . Karo" 3, no. 2 (2023): 337–43, <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jh.v3i2.235>.

⁸¹ Estin Farida, "Media Pembelajaran Teknologi Digital Untuk Meningkatkan Efektifitas Belajar Siswa Pada Abad-21" 3, no. 2 (2019): 457–76, <https://ojsdikdas.kemendikdasmen.go.id/index.php/didaktika/article/view>.

mampu mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran, sehingga dapat mendukung pengembangan literasi digital siswa. Pembelajaran yang berbasis teknologi tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi tetapi juga melatih keterampilan abad 21, seperti berfikir kritis, kreativitas, kolaborasi dan komunikasi.⁸² Dengan demikian, kompetensi literasi digital dan kompetensi pedagogik guru seharusnya saling melengkapi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

Dalam konteks yang lebih luas, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penguatan literasi digital merupakan hal yang sangat penting dalam dunia pendidikan. Sekolah perlu memberikan dukungan dalam bentuk fasilitas teknologi, seperti akses internet, perangkat digital, serta platform pembelajaran yang memadai. Selain itu, perlu adanya program pelatihan bagi siswa untuk meningkatkan kemampuan literasi digital mereka.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menegaskan bahwa kompetensi literasi digital merupakan faktor yang sangat penting dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Literasi digital tidak hanya memberikan kemudahan dalam mengakses informasi, tetapi juga membentuk karakter siswa sebagai pembelajar yang mandiri, kritis, dan kreatif. Oleh karena itu, pengembangan literasi digital perlu menjadikan perhatian utama dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan era digital.

⁸² Dicky Chandra Lubis et al., "Pembelajaran Berbasis Proyek : Mengembangkan Keterampilan Abad 21 Di Kelas Project Based Learning : Developing 21st Century Skills in the Classroom" 4, no. 1 (2024): 1292–1300, <https://doi.org/https://doi.org/10.56832/edu.v4i1.472>.

B. Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru terhadap Motivasi Belajar

Berdasarkan hasil analisis uji t (parsial), variabel kompetensi pedagogik guru memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 serta nilai t hitung sebesar 5,192 yang menunjukkan arah pengaruh positif. Hal ini menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh kompetensi pedagogik guru terhadap motivasi belajar siswa dapat diterima. Dari hasil kuesioner yang dibagikan kepada siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Kota Malang, membuktikan bahwa hipotesis yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh kompetensi pedagogik guru terhadap motivasi belajar siswa dapat diterima. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin baik kompetensi pedagogik yang dimiliki guru, maka semakin tinggi pula motivasi belajar siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.

Kompetensi pedagogik guru merupakan salah satu kompetensi utama yang harus dimiliki oleh seorang guru. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, kompetensi pedagogik adalah kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap karakteristik peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, serta pengembangan potensi peserta didik.⁸³ Kompetensi pedagogik tidak hanya berkaitan dengan kemampuan mengajar secara teknis, tetapi

⁸³ Yunita, Khodijah, and Suryana, "Policy Analysis of Teacher and Lecturer Professionalism."

juga mencakup kemampuan guru dalam memahami kebutuhan siswa dalam menciptakan pembelajaran yang bermakna.⁸⁴

Guru yang memiliki kompetensi pedagogik yang baik akan mampu menciptakan suasana pembelajaran yang efektif, interaktif, dan menyenangkan. Dalam proses pembelajaran, guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai pembimbing, fasilitator, motivator dan evaluator bagi siswa. Ketika guru mampu menjalankan peran tersebut dengan baik, maka siswa akan merasa lebih nyaman, dihargai dan termotivasi untuk mengikuti pembelajaran.⁸⁵ Hal ini dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, sehingga mendorong munculnya motivasi belajar yang lebih tinggi.

Sebaliknya, apabila kompetensi pedagogik guru kurang baik/rendah, maka proses pembelajaran cenderung monoton dan kurang menarik. Guru yang kurang mampu mengelola pembelajaran biasanya hanya menggunakan metode ceramah secara terus-menerus tanpa melibatkan siswa secara aktif. Kondisi tersebut dapat menyebabkan siswa merasa bosan, pasif, dan kurang tertarik terhadap materi pembelajaran. Akibatnya, motivasi belajar siswa menjadi menurun dan tujuan pembelajaran sulit tercapai secara optimal.

Selaras dengan penelitian oleh Putri Balqis yang menyatakan bahwa kompetensi pedagogik mampu meningkatkan motivasi belajar

⁸⁴ Dwi Syaputri et al., "Implementasi Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Kegiatan Pembelajaran Di Sekolah" 3, no. 6 (2025).

⁸⁵ Hendripal Panjaitan and Febi Hafizzah, "Peran Guru Sebagai Fasilitator Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Di SDIT Mutiara Ilmu Kuala The Role of Teachers as Facilitators in Improving the Quality of Learning at SDIT Mutiara Ilmu Kuala" 5, no. 1 (2025): 328–43, <https://doi.org/https://doi.org/10.56832/edu.v5i1.790>.

siswa baik dari segi perencanaan maupun pelaksanaan dalam pembelajaran.⁸⁶ Guru yang mampu menyusun pembelajaran secara sistematis dan melaksanakan pembelajaran dengan baik akan lebih mudah membangun ketertarikan siswa terhadap materi yang dipelajari. Ketika siswa merasa pembelajaran mudah dipahami dan menyenangkan, maka motivasi belajar mereka juga akan meningkat.

Selain itu, menurut pendapat Sardiman yang menyatakan bahwa motivasi belajar dapat dipengaruhi oleh faktor eksternal, salah satunya adalah peran guru dalam proses pembelajaran.⁸⁷ Guru yang mampu mengelola kelas dengan baik, menggunakan metode pembelajaran yang variatif serta memberikan umpan balik yang positif akan mampu meningkatkan dorongan belajar siswa.⁸⁸ Kompetensi pedagogik guru berperan penting dalam membangun lingkungan belajar yang kondusif.⁸⁹ Cara guru mengajar, memberikan perhatian kepada siswa, serta membangun komunikasi yang baik akan mempengaruhi semangat siswa dalam belajar.

Dalam praktik pembelajaran, kompetensi pedagogik guru dapat terlihat dari kemampuan guru dalam memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan kondisi siswa. Guru yang memiliki kompetensi pedagogik

⁸⁶ Putri Balqis, Nasir Usman, and Sakdiah Ibrahim, "Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Smpn 3 Ingin Jaya" 2, no. 1 (2014): 25–38, <https://www.academia.edu/download/101221365/295355158.pdf>.

⁸⁷ Fani Cintia Dewi and Tjutju Yuniarsih, "Pengaruh Lingkungan Sekolah Dan Peran Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa" 5, no. 1 (2020): 1–13, <https://doi.org/10.17509/jpm.v4i2.18008>.

⁸⁸ Lubis et al., "Pembelajaran Berbasis Proyek : Mengembangkan Keterampilan Abad 21 Di Kelas Project Based Learning : Developing 21st Century Skills in the Classroom."

⁸⁹ Andina Larasati et al., "Implementasi Kompetensi Pedagogik Guru Pada Kedisiplinan Siswa" 2, no. 1 (2025): 20–26, <https://cendekia.co/index.php/cendekia/article/view/235/21>.

yang baik tidak hanya terpaku pada satu metode pembelajaran, tetapi mampu menggunakan berbagai metode yang bervariasi sesuai dengan kebutuhan siswa dan materi pembelajaran.⁹⁰ Penggunaan metode diskusi, tanya jawab, presentasi, permainan edukatif maupun pembelajaran.

Selain metode pembelajaran, kemampuan guru dalam mengelola kelas juga menjadi bagian penting dari kompetensi pedagogik.⁹¹ Pengelolaan kelas yang baik akan memudahkan siswa untuk berkonsentrasi dan terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Sebaliknya, kelas yang kurang terkelola dengan baik dapat mengganggu fokus siswa dalam menurunkan efektivitas pembelajaran.

Kompetensi pedagogik guru juga terlihat dari kemampuan guru dalam memahami karakteristik peserta didik.⁹² Setiap siswa memiliki kemampuan, minat, gaya belajar, dan latar belakang yang berbeda-beda. Guru yang mampu memahami perbedaan tersebut akan lebih menentukan pendekatan pembelajaran yang tepat. Misalnya, guru dapat memberikan perhatian khusus kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar atau memberikan perhatian khusus kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar atau memberikan tantangan tambahan bagi siswa yang memiliki kemampuan lebih tinggi. Pendekatan yang sesuai dengan

⁹⁰ Deyah Nur Trihantoyo, Syunu Wulandari, Ayu Jannah, Milla Uzlifatul Kumairo, Mala Nur Alfi, "Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Implementasi Model Pembelajaran Inovatif" 11 (2023): 9–14, <https://doi.org/https://doi.org/10.33394/vis.v11i2.7642>.

⁹¹ Rosni Rosni, "Kompetensi Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di Sekolah Dasar" 7, no. 2 (2021): 113–24, <https://doi.org/https://doi.org/10.29210/1202121176>.

⁹² Gugun Gunadi and Dedeh Sumarni, "Menilai Kompetensi Pedagogik Dan Profesionalisme Guru : Studi Kasus Di SD Cisarua" 2, no. 2023 (n.d.): 28–38, <https://doi.org/https://doi.org/10.56855/jpsd.v2i1.257> This.

kebutuhan siswa akan membuat siswa merasa diperhatikan dan lebih termotivasi dalam belajar.

Selanjutnya kompetensi pedadogik guru juga berkaitan dengan kemampuan dalam memberikan evaluasi dan umpan balik kepada siswa.⁹³ Evaluasi pembelajaran tidak hanya berfungsi untuk mengukur hasil belajar siswa, tetapi juga sebagai sarana untuk memperbaiki proses pembelajaran. Guru yang memberikan umpan balik secara positif dan membangun akan membantu siswa mengetahui kekurangan dan kelebihan merak dalam belajar. Hal tersebut dapat mendorong siswa untuk terus meningkatkan kemampuan dan prestasi belajarnya.

Dalam konteks pembelajaran IPS di SMP Negeri 5 Kota Malang, kompetensi pedagogik guru memiliki pengaruh yang cukup penting terhadap motivasi belajar siswa. Pembelajaran IPS sering kali dianggap sebagai mata pelajaran yang banyak menghafal materi, sehingga diperlukan kreativitas guru dalam menyampaikan materi agar lebih menarik dan mudah dipahami. Guru yang mampu mengaitkan materi IPS dengan kehidupan sehari-hari siswa akan membuat pembelajaran menjadi lebih relevan dan bermakna.

Sebagai contoh, guru dapat menghubungkan materi sosial dengan fenomena yang sedang terjadi di lingkungan sekitar atau menggunakan emdia pembelajaran berbasis teknologi untuk memperjelas materi. Penggunaan video pembelajaran, gambar, maupun media interaktif dapat membantu siswa lebih memahami materi IPS. Ketika siswa merasa

⁹³ Yeni Nur Asyifah, Rosni Suryaningsih, and Nova Nurman, "Efektivitas Supervisi Klinis Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru Di Sekolah Dasar" 1 (2024): 24–33.

pembelajaran menarik dan mudah dipahami , maka motivasi belajar mereka juga akan meningkat.

Temuan menarik dalam penelitian ini adalah bahwa meskipun kompetensi pedagogik guru berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar, pengaruhnya tidak sebesar kompetensi literasi digital siswa. Hal ini menunjukkan bahwa di era digital saat ini, kemampuan siswa dalam memanfaatkan teknologi memiliki pengaruh yang lebih dominan terhadap motivasi belajar dibandingkan faktor pembelajaran konvensional.

Hal ini dapat disebabkan oleh karakteristik siswa yang sudah sangat dekat dengan teknologi digital dalam kehidupan sehari-hari. Siswa terbiasa menggunakan internet, media sosial, video digital dan berbagai aplikasi berbasis teknologi dalam aktivitas mereka. Kebiasaan tersebut membuat siswa lebih tertarik pada pembelajaran yang memanfaatkan teknologi digital dibandingkan pembelajaran yang hanya berpusat pada guru.

Selain itu, perkembangan teknologi menyebabkan sumber belajar menjadi semakin luas dan mudah diakses. Dalam konteks pembelajaran saat ini, peran guru sebagai fasilitator yang mendukung siswa dalam memanfaatkan berbagai sumber belajar digital.⁹⁴ Jika sebelumnya guru menjadi satu-satunya sumber informasi dalam

⁹⁴ Hani Hikmatunnisa, Zahra Khusnul Lathifah, and Sobrul Laeli, "Peran Guru Dalam Penerapan Metode Pembelajaran Experiential Learning Untuk Meningkatkan Keaktifan Bangkok Thailand a Teacher ' S Role in Application Experiential Learning Methods in Increasing Student Learning Activity in," *AL –KAFF: Jurnal Sosial Humaniora* 2, no. 6 (2024): 585–96, <https://doi.org/https://doi.org/10.30997/alkaff.v2i6.15654>.

pembelajaran, maka saat ini siswa dapat memperoleh informasi dari berbagai platform digital seperti YouTube, e-book, website edukasi maupun aplikasi pembelajaran lainnya. Kondisi ini menyebabkan siswa yang memiliki kemampuan literasi digital tinggi cenderung lebih mandiri dalam belajar.

Namun demikian, hal tersebut tidak berarti bahwa peran guru menjadi berkurang. Guru tetap memiliki posisi penting sebagai fasilitator, pembimbing, dan pengarah dalam proses pembelajaran. Ditengah derasny arus informasi digital, guru justru memiliki tanggung jawab yang lebih besar dalam membimbing siswa agar mampu memanfaatkan teknologi secara positif dan bijak. Guru juga berperan dalam membantu siswa menyaring informasi yang benar dan relevan dengan pembelajaran.

Oleh karena itu, kompetensi pedagogik tetap penting dan perlu terus dikembangkan agar mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan teknologi dan karakteristik siswa di era digital. Namun, jika dibandingkan dengan kemampuan literasi digital siswa yang tinggi siswa tersebut cenderung lebih mandiri dan memiliki motivasi belajar yang lebih kuat tanpa adanya pengaruh atau dorongan dari guru.

Guru tidak hanya dituntut mampu mengajar secara konvensional, tetapi juga mampu mengintegrasikan teknologi dalam proses pembelajaran.⁹⁵ Pembelajaran yang mengkombinasikan kompetensi

⁹⁵ Ria Furmaisuri et al., “Evolusi Peran Guru Dari Era Konvensional Ke Era Teknologi Dalam Meningkatkan Kemajuan Proses Pembelajaran,” 1805, 1881–92, <https://doi.org/https://doi.org/10.47353/bj.v4i11.516>.

pedagogik dengan teknologi digital akan menciptakan pengalaman belajar yang menarik, inovatif dan efektif.⁹⁶ Guru yang mampu memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran akan lebih mudah menarik perhatian siswa. Misalnya melalui penggunaan media presentasi interaktif, video pembelajaran, kuis digital, maupun platform pembelajaran daring. Integrasi teknologi dalam pembelajaran juga dapat meningkatkan partisipasi siswa karena siswa merasa lebih dekat dengan media yang digunakan .

Selain itu , guru perlu terus meningkatkan kreativitas dan inovasi dalam pembelajaran agar mampu memenuhi kebutuhan belajar siswa abad ke-21.⁹⁷ Siswa saat ini membutuhkan pembelajaran yang tidak hanya berfokus pada hafalan materi, tetapi juga pada perkembangan keterampilan berfikir kritis, komunikasi , kolaborasi dan kreativitas. Kompetensi pedagogik guru menjadi sangat penting dalam menciptakan pembelajaran yang mampu mengembangkan keterampilan tersebut.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik guru memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa. Guru yang memiliki kemampuan pedagogik yang baik mampu menciptakan pembelajaran yang efektif, interaktif dan menyenangkan sehingga dapat meningkatkan semangat belajar siswa. Meskipun pengaruhnya tidak sebesar kompetensi literasi

⁹⁶ Dwi Indah Lestari and Heri Kurnia, "Implementasi Model Pembelajaran Inovatif Untuk Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Di Era Digital" 4, no. 3 (2023): 4–7, <https://doi.org/https://doi.org/10.32832/jpg.v4i3.14252>.

⁹⁷ Sri Murniyati, "Transformasi Pendidikan : Kebutuhan Dan Tantangan Kompetensi Guru Dalam Menghadapi Era Digital Abad-21" 8, no. September (2025): 359–67, <https://doi.org/https://doi.org/10.35473/janacitta.v8i2.4197>.

digital siswa, kompetensi pedagogik guru tetap menjadi faktor penting dalam keberhasilan pembelajaran.

Dengan demikian, kompetensi pedagogik guru perlu terus ditingkatkan melalui pelatihan, pengembangan profesional, serta adaptasi terhadap perkembangan teknologi pendidikan. Guru diharapkan mampu menjadi fasilitator pembelajaran yang tidak hanya menguasai materi, tetapi juga mampu memahami kebutuhan siswa dan menciptakan pengalaman belajar yang bermakna. Hasil penelitian ini memperkuat pentingnya peran guru sebagai fasilitator utama dalam membangun motivasi belajar siswa, terutama dalam menghadapi tantangan pendidikan di era digital.

C. Pengaruh Kompetensi Literasi Digital Siswa dan Kompetensi Pedagogik Guru terhadap Motivasi Belajar

Berdasarkan hasil uji F (simultan), diperoleh nilai F hitung sebesar 86,387 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($<0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa variabel kompetensi literasi digital siswa dan kompetensi pedagogik guru secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa, serta nilai F hitung sebesar 86,387 yang lebih besar dari F tabel. Hal ini menunjukkan bahwa secara simultan kompetensi literasi digital siswa dan kompetensi pedagogik guru berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar. Selain itu, berdasarkan nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,487, diketahui bahwa kedua variabel tersebut secara bersama-sama mampu menjelaskan

sebesar 48,7% variasi motivasi belajar siswa, sedangkan sisanya sebesar 51,3% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian ini.

Secara teoritis, hasil penelitian ini menunjukkan adanya keterkaitan antara faktor internal dan eksternal dalam mempengaruhi motivasi belajar. Kompetensi literasi digital siswa merupakan faktor internal yang berasal dari kemampuan individu dalam memanfaatkan teknologi, sedangkan kompetensi pedagogik guru merupakan faktor eksternal yang berasal dari lingkungan pembelajaran. Motivasi belajar sendiri merupakan faktor penting dalam proses pendidikan. Menurut Sardiman, motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan kegiatan belajar, serta memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang diinginkan dapat tercapai.⁹⁸ motivasi belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik yang berasal dari dalam diri siswa (intrinsik) maupun dari luar diri siswa (ekstrinsik).⁹⁹ Dalam hal ini, kompetensi literasi digital dapat memperkuat motivasi intrinsik siswa, sedangkan kompetensi pedagogik guru berperan sebagai pendorong motivasi ekstrinsik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa motivasi belajar tidak hanya dipengaruhi oleh faktor internal siswa, seperti kompetensi literasi digital, tetapi juga oleh faktor eksternal, yaitu kompetensi pedagogik guru. Siswa yang memiliki kemampuan literasi digital yang baik akan lebih mudah mengakses dan memahami informasi, sedangkan

⁹⁸ Dwi, Khusnul, and Danik, "Pemikiran Abraham Maslow Tentang Motivasi Dalam Belajar."

⁹⁹ Dewang Sulistiana and Idat Muqodas, "Upaya Bimbingan Bagi Siswa Underachiever," *Metodik Didaktik* 10, no. 1 (2016), <https://doi.org/10.17509/md.v10i1.3228>.

guru yang memiliki kompetensi pedagogik yang tinggi akan mampu mengarahkan dan memfasilitasi proses belajar secara optimal.

Penelitian yang sama oleh Vidia menyatakan bahwa kompetensi literasi digital dan kompetensi pedagogik guru berpengaruh terhadap peningkatan motivasi belajar dipadu dengan faktor pendorong lain.¹⁰⁰

Hasil penelitian oleh Fatimah Aziz sejalan dengan penelitian ini yang menunjukkan bahwa kombinasi antara kemampuan siswa dan kualitas pembelajaran yang diberikan oleh guru memiliki pengaruh yang signifikan terhadap motivasi belajar.¹⁰¹ Penelitian sebelumnya umumnya menyatakan bahwa pembelajaran yang efektif tidak hanya bergantung pada satu faktor, melainkan merupakan hasil interaksi antara siswa dan guru. Integrasi antara kemampuan siswa dalam memanfaatkan teknologi dengan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran akan menciptakan proses belajar yang lebih efektif, interaktif, dan menarik. Hal ini akan berdampak pada meningkatnya keterlibatan siswa dalam pembelajaran, yang pada akhirnya meningkatkan motivasi belajar.

Dalam konteks penelitian ini, siswa berada pada lingkungan yang sudah cukup dekat dengan penggunaan teknologi digital, sehingga kompetensi literasi digital menjadi faktor yang sangat dominan. Namun demikian, peran guru tetap penting dalam mengarahkan dan memfasilitasi proses pembelajaran agar lebih terstruktur dan efektif. Dengan demikian,

¹⁰⁰ Vidia, "Pengaruh Literasi Digital, Self Regulated Learning, Dan Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Mutu Pembelajaran Di SMPN Se Kecamatan Dolopo Madiun."

¹⁰¹ Fatimah Aziz, "Peranan Guru Sebagai Motivator Terhadap Motivasi Belajar Siswa Di SMPN 3 Kepulauan Selayar" 3 (2023): 6007–18, <https://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/2476/2000>.

kombinasi antara kompetensi literasi digital siswa dan kompetensi pedagogik guru menjadi faktor yang saling melengkapi dalam meningkatkan motivasi belajar. Semakin baik kedua faktor tersebut, maka semakin tinggi pula motivasi belajar siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.

Kompetensi literasi digital siswa dan kompetensi pedagogik guru memiliki peran penting dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Dalam perspektif Islam, proses menuntut ilmu merupakan suatu keharusan yang harus dilakukan secara sungguh-sungguh dan berkesinambungan, sehingga setiap individu dituntut untuk terus mengembangkan kemampuan dirinya, termasuk dalam memanfaatkan teknologi sebagai sarana pembelajaran.¹⁰² Kemampuan literasi digital yang dimiliki siswa dapat dipandang sebagai bentuk pemanfaatan ilmu pengetahuan dan teknologi secara bijak dalam mendukung proses belajar.¹⁰³ Hal ini sejalan dengan prinsip dalam Islam yang mendorong umatnya untuk mencari, memahami, dan menyampaikan informasi dengan benar serta tidak menerima informasi secara sembarangan.

Di sisi lain, kompetensi pedagogik guru juga memiliki peran yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Dalam ajaran Islam, guru/pendidik memiliki tanggung jawab tidak hanya dalam menyampaikan ilmu, tetapi juga membimbing dan mengarahkan peserta didik sesuai bahkan menjadi tauladan

¹⁰² Mohammad Fattah, Ida Noer Laili, and Universitas Al-amien Prenduan, "Motivasi Menuntut Ilmu Dalam Hadits Nabi SAW : Telaah Normatif Dan Tantangannya Di Era Disrupsi Pendidikan" 01, no. 02 (2025): 583–90

¹⁰³ Dinie Anggraeni Dewi et al., "Menumbuhkan Karakter Siswa Melalui Pemanfaatan Literasi Digital Dinie Anggraeni Dewi¹, Solihin Ichas Hamid², Farah Annisa³, Monica Octafianti⁴, Pingkan Regi Genika 5 □" 5, no. 6 (2021): 5249–57, <https://jbasic.org/index.php/basicedu>.

bagi mereka.¹⁰⁴ Oleh karena itu, kemampuan guru dalam menyesuaikan metode pembelajaran dengan karakteristik siswa menjadi faktor penting dalam meningkatkan motivasi belajar. Dengan demikian, hasil penelitian ini sejalan dengan nilai-nilai dalam Islam yang menekankan pentingnya ilmu pengetahuan, ketelitian dalam menerima informasi, serta peran pendidik. Integrasi antara kemampuan literasi digital siswa dan kompetensi pedagogik guru yang baik diharapkan dapat menciptakan proses pembelajaran yang lebih efektif dan bermakna.

¹⁰⁴ Universitas Ibrahimy, "GURU SEBAGAI MODEL DAN TELADAN DALAM MENINGKATKAN MORALITAS SISWA" 6, no. 1 (2021), <https://doi.org/https://doi.org/10.35316/edupedia.v6i1.1258>.

BAB VI

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada siswa SMP Negeri 5 Kota Malang, dapat disimpulkan bahwa berdasarkan hasil analisis deskriptif, kompetensi literasi digital siswa, kompetensi pedagogik guru, dan motivasi belajar siswa secara umum berada pada kategori sedang. Hal ini menunjukkan bahwa ketiga variabel tersebut telah dimiliki oleh siswa pada tingkat yang cukup, namun belum optimal sehingga masih perlu ditingkatkan.

Selanjutnya, hasil uji parsial (uji t) menunjukkan bahwa kompetensi literasi digital siswa dan kompetensi pedagogik guru masing-masing berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa. Hal ini mengindikasikan bahwa baik faktor internal siswa maupun faktor eksternal dari guru sama-sama memiliki peran dalam meningkatkan motivasi belajar.

Selain itu, hasil uji simultan (uji F) menunjukkan bahwa kompetensi literasi digital siswa dan kompetensi pedagogik guru secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa merupakan hasil interaksi antara kemampuan siswa dalam memanfaatkan teknologi dan peran guru dalam mengelola pembelajaran.

Kontribusi kedua variabel tersebut dalam menjelaskan motivasi belajar siswa tergolong cukup, namun masih terdapat faktor lain di luar penelitian yang turut mempengaruhi motivasi belajar siswa. Namun demikian, penelitian ini memiliki keterbatasan, di antaranya jumlah variabel yang diteliti masih terbatas serta pengukuran kompetensi pedagogik guru yang didasarkan pada persepsi siswa, sehingga memungkinkan adanya subjektivitas dalam penilaian. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel lain dan menggunakan metode pengukuran yang lebih beragam agar diperoleh hasil yang lebih komprehensif.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat beberapa implikasi yang dapat dikemukakan, yaitu:

1. Implikasi Teoritis

Hasil penelitian ini memperkuat teori bahwa motivasi belajar dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Kompetensi literasi digital sebagai faktor internal dan kompetensi pedagogik guru sebagai faktor eksternal terbukti berkontribusi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

2. Implikasi Praktis

- a. Bagi siswa, penting untuk meningkatkan kemampuan literasi digital agar dapat memanfaatkan teknologi sebagai sumber belajar secara optimal.

- b. Bagi guru, kompetensi pedagogik berdasarkan persepsi siswa perlu terus dikembangkan agar mampu menciptakan pembelajaran yang menarik, interaktif dan sesuai dengan perkembangan teknologi.
- c. Bagi sekolah, perlu adanya dukungan fasilitas dan kebijakan yang mendorong integrasi teknologi dalam pembelajaran.

3. Implikasi Kebijakan

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pihak sekolah maupun pemangku kebijakan pendidikan untuk mengintegrasikan literasi digital dalam kurikulum serta meningkatkan kualitas kompetensi guru melalui pelatihan dan pengembangan profesional.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi Siswa

Siswa diharapkan dapat meningkatkan kompetensi literasi digital dengan memanfaatkan teknologi secara positif, seperti mencari sumber belajar yang relevan, menggunakan platform edukasi, dan mengembangkan kemampuan belajar mandiri.

2. Bagi Guru

Guru diharapkan dapat meningkatkan kompetensi pedagogik berdasarkan persepsi siswa, terutama dalam mengelola

pembelajaran yang inovatif dan berbasis teknologi, sehingga mampu meningkatkan motivasi belajar siswa.

3. Bagi Sekolah

Sekolah diharapkan dapat menyediakan fasilitas pendukung pembelajaran digital, seperti akses internet yang memadai, media pembelajaran berbasis teknologi, serta pelatihan bagi guru untuk meningkatkan kompetensinya.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel lain yang dapat mempengaruhi motivasi belajar, seperti lingkungan keluarga, minat belajar, atau penggunaan media pembelajaran, sehingga dapat memberikan hasil yang lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifah Aulia Zayrin, Hayatun Nupus, Khalista Khansa Maizia, Siska Marsela, Rully Hidayatullah, and Harmonedi Harmonedi. "Analisis Instrumen Penelitian Pendidikan (Uji Validitas Dan Relibilitas Instrumen Penelitian)." *Jurnal QOSIM Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora* 3, no. 2 (2025): 780–89. <https://doi.org/10.61104/jq.v3i2.1070>.
- Agustina, Menik (2020), Danang Kurniawan, and (2020). "Motivasi Belajar Mahasiswa Di Masa Pandemi Covid-19 Menik." *Jurnal Teknologi Dan Pendidikan*, 2020, 22(4), 310-325.
- Aini, Indrie Noor, and Nita Hidayati. "Tahap Perkembangan Kognitif Matematika Siswa Smp Kelas Vii Berdasarkan Teori Piaget Ditinjau Dari Perbedaan Jenis Kelamin." *Jurnal Penelitian Dan Pembelajaran Matematika* 10, no. 2 (2017): 2–7. <https://doi.org/10.30870/jppm.v10i2.2027>.
- Akbar, Aulia. "Pentingnya Kompetensi Pedagogik Guru." *JPG: Jurnal Pendidikan Guru* 2, no. 1 (2021): 23. <https://doi.org/10.32832/jpg.v2i1.4099>.
- Alodia, Illona. "Tujuan Mata Pelajaran IPS Di SMP Dan MTs." *Ilmu Pengetahuan Sosial*, no. June (2021): 2–2. <https://doi.org/10.13140/RG.2.2.17515.05921>.
- Alya Nabila, Muhammad Surya Abdi, Nindia Zahwa Prishananda, and Ahmad Raudah. "Pemanfaatan Video Animasi Interaktif Sebagai Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar" 11 (2026). <https://doi.org/https://doi.org/10.23969/jp.v11i01.39653>.
- Andina, Elga. "The Effectiveness of Teacher Competency Measurement" 9, no. 2 (2018). <https://doi.org/>: <https://doi.org/10.22212/aspirasi.v7i1.1084>.
- Asyifah, Yeni Nur, Rosni Suryaningsih, and Nova Nurman. "Efektivitas Supervisi Klinis Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru Di Sekolah Dasar" 1 (2024): 24–33.
- Ayu, Farsya Awliya Putri, Lailatul Fitria, and Ratna Azzahra Rizkiatin. "Implementasi Teknologi Dalam Mendukung Pembelajaran IPAS Untuk Meningkatkan Keterlibatan Siswa Di SDN Susukan 07 Pagi" 2, no. 6 (2024): 12–27. <https://doi.org/https://doi.org/10.51903/bersatu.v2i6.802>.
- Ayu Nur Amalina. *Penyusunan Instrumen Penelitian : Konsep , Teknik , Uji Validitas, Uji Reliabilitas Dan Contoh Instrumen Penelitian*. Pekalongan, Jawa Tengah: PT. Nasya Expanding Management, 2023.
- Azis, Fatimah. "Peranan Guru Sebagai Motivator Terhadap Motivasi Belajar Siswa Di SMPN 3 Kepulauan Selayar" 3 (2023): 6007–18. <https://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/2476/2000>.
- Balqis, Putri, Nasir Usman, and Sakdiah Ibrahim. "Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Smpn 3 Ingin Jaya" 2, no. 1 (2014): 25–38. <https://www.academia.edu/download/101221365/295355158.pdf>.

- Collins, Sean P, Alan Storow, Dandan Liu, Cathy A Jenkins, Karen F Miller, Christy Kampe, and Javed Butler. *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif Dan Kualitatif*. Edited by Hartini. Klaten, Jawa Tengah: Lakeisha, 2021.
- DEWI, AFNI NURVITA. “Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Ips Di Smp N 3 Trimurjo Lampung Tengah.” *Braz Dent J.* 33, no. 1 (2022): 1–12.
- Dewi, Dinie Anggraeni, Solihin Ichas Hamid, Farah Annisa, and Monica Octafianti. “Menumbuhkan Karakter Siswa Melalui Pemanfaatan Literasi Digital Dinie Anggraeni Dewi¹, Solihin Ichas Hamid², Farah Annisa³, Monica Octafianti⁴, Pingkan Regi Genika 5 □” 5, no. 6 (2021): 5249–57. <https://jbasic.org/index.php/basicedu>.
- Dewi, Fani Cintia, and Tjutju Yuniarsih. “Pengaruh Lingkungan Sekolah Dan Peran Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa” 5, no. 1 (2020): 1–13. <https://doi.org/10.17509/jpm.v4i2.18008>.
- Dwi, Khusnul, and Danik. “Pemikiran Abraham Maslow Tentang Motivasi Dalam Belajar.” *Tajdid Jurnal Pemikiran Keislaman Dan Kemanusiaan* 6, no. 1 (2022): 37–48.
- Eka Nofri Ari Y, Suyanti, Maya Kartika Sari, and Taufik Hidayat Eko Dian Nur Antika Eky Hastuti. *Pendidikan IPS*. Magetan, Jawa Timur: CV.AE Media Grafika, 2022.
- Farida, Estin. “Media Pembelajaran Teknologi Digital Untuk Meningkatkan Efektifitas Belajar Siswa Pada Abad-21” 3, no. 2 (2019): 457–76. <https://ojsdikdas.kemendikdasmen.go.id/index.php/didaktika/article/view/102>.
- Fattah, Mohammad, Ida Noer Laili, and Universitas Al-amien Prenduan. “Motivasi Menuntut Ilmu Dalam Hadits Nabi SAW : Telaah Normatif Dan Tantangannya Di Era Disrupsi Pendidikan” 01, no. 02 (2025): 583–90. <https://portalpublikasi.com/index.php/inomatec/article/view/709/592>.
- Fauzi, Saski, and Dea (2022) Mustika. “Peran Guru Sebagai Fasilitator Dalam Pembelajaran Di Kelas V Sekolah Dasar Saski” 5, no. 14 (2023): 341–45.
- Furmaisuri, Ria, Masnun Yulianda, Abdurrahmansyah, and Rahmad Khadavi alzafani. “Evolusi Peran Guru Dari Era Konvensional Ke Era Teknologi Dalam Meningkatkan Kemajuan Proses Pembelajaran,” 1805, 1881–92. <https://doi.org/https://doi.org/10.47353/bj.v4i11.516>.
- Gunadi, Gugun, and Dedeh Sumarni. “Menilai Kompetensi Pedagogik Dan Profesionalisme Guru : Studi Kasus Di SD Cisarua” 2, no. 2023 (n.d.): 28–38. <https://doi.org/>. <https://doi.org/10.56855/jpsd.v2i1.257> This.
- Hana Silvana, Cecep. “Pendidikan Literasi Digital Dikalangan Usia Muda Di Kota Bandung.” *Pedagogia : Jurnal Ilmu Pendidikan* 6, no. 1 (2022): 88–96.
- Harefa, Envilwan Berkat. “Analisis Kemampuan Literasi Digital Mahasiswa.” *Jurnal Ardenjaya* 05, no. 02 (2025).

<https://jurnal.ardenjaya.com/index.php/ajsh/article/download/1360/839>.

- Herachwati, Nuri, and Atika Dinita S Dinita S. "Kompetensi Dan Kinerja Karyawan Bagian Pemasaran." *Jurnal Manajemen Teori Dan Terapan| Journal of Theory and Applied Management* 5, no. 1 (2012): 56–64. <https://doi.org/10.20473/jmtt.v5i1.2553>.
- Herry Syafrial. *Literasi Digital*. 111th ed. Makassar: Penerbit Nas Media Pustaka, 2023.
https://books.google.co.id/books?hl=en&lr=&id=bWG5EAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR5&dq=literasi+digital+&ots=ehAK6Be-by&sig=nlWN2oPx-w6n9BtBql07lTqbfvk&redir_esc=y#v=onepage&q=literasi+digital&f=false.
- . *Literasi Digital*. Nas Media Pustaka, 2023.
- Hikmatunnisa, Hani, Zahra Khusnul Lathifah, and Sobrul Laeli. "Peran Guru Dalam Penerapan Metode Pembelajaran Experiential Learning Untuk Meningkatkan Keaktifan Bangkok Thailand a Teacher ' S Role in Application Experiential Learning Methods in Increasing Student Learning Activity in." *AL –KAFF: Jurnal Sosial Humaniora* 2, no. 6 (2024): 585–96. <https://doi.org/https://doi.org/10.30997/alkaff.v2i6.15654>.
- HR Muslim No.2699*, n.d.
- Ibrahimy, Universitas. "GURU SEBAGAI MODEL DAN TELADAN DALAM MENINGKATKAN MORALITAS SISWA" 6, no. 1 (2021). <https://doi.org/https://doi.org/10.35316/edupedia.v6i1.1258>.
- Indayanti, Risma Ayu, and Fakhriyatus Shofa Alawiyah. "Pengaruh Literasi Digital Terhadap Minat Baca Siswa Pada Pembelajaran IPS Di MTS Haji Ilyas Kasiyan-Puger Tahun 2023/2024." *Jurnal UINKHAS Jember* 1, no. 2 (2025): 14–25.
- Iskandar, Edi, Sri Buwono, Hadi Wiyono, and Jagad Aditya Dewantara. "Pengaruh Pemberian Penguatan Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran IPS Di SMP Islamiyah Pontianak." *Jurnal Kewarganegaraan* 6, no. 2 (2022): 3085–95.
- Jatinangor, Ipdn, and Kabupaten Sumedang. "Eti Sumiati, Wijonarko." *Buletin Perpustakaan Universitas Islam Indonesia* 3, no. 2 (2020): 65–80. <file:///C:/Users/USER/Downloads/admin,+5+Eti+Sumiati.pdf>.
- Judijanto, Loso. "Analisis Pengaruh Tingkat Literasi Digital Guru Dan Siswa Terhadap Kualitas Pembelajaran Di Era Digital Di Indonesia." *Sanskara Pendidikan Dan Pengajaran* 2, no. 02 (2024): 50–60. <https://doi.org/10.58812/spp.v2i02.391>.
- Junaidi, Umar Hamdan Nasution Listya Devi. *Metode Penelitian*. Edited by J.Prayoga, n.d.
- Kementerian Agama RI. *Al-Qur'an Digital*. Aplikasi Al-Qur'an Kemenag RI, n.d.
- Kharisma Nasionalita, and Catur Nugroho. "Indeks Literasi Digital Generasi Milenial Di Kabupaten Bandung." *Jurnal Ilmu Komunikasi* 18, no. 1 (2020):

- 32–47. <https://doi.org/https://doi.org/10.31315/jik.v18i1.3075>.
- Larasati, Andina, Anisa Putri, Lisa Alfira Andini, Nia Anjunita, and Sari Purba. “Implementasi Kompetensi Pedagogik Guru Pada Kedisiplinan Siswa” 2, no. 1 (2025): 20–26. <https://cendekia.co/index.php/cendekia/article/view/235/21>.
- Lestari, Dwi Indah, and Heri Kurnia. “Implementasi Model Pembelajaran Inovatif Untuk Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Di Era Digital” 4, no. 3 (2023): 4–7. <https://doi.org/https://doi.org/10.32832/jpg.v4i3.14252>.
- Lestari, Sri, Yunisca Nurmalisa, and Ana Mentari. “Pengaruh Literasi Digital Dan Minat Baca Terhadap Motivasi Belajar Generasi Z.” *HEMAT: Journal of Humanities Education Management Accounting and Transportation* 1, no. 1 (2024): 22–30. <https://doi.org/10.57235/hemat.v1i1.2062>.
- Lubis, Dicky Chandra, Fitri Khoiroh, Sayidah Harahap, Nadia Syahfitri, Namira Sazkia, and Nurhalizah Ertays Siregar. “Pembelajaran Berbasis Proyek : Mengembangkan Keterampilan Abad 21 Di Kelas Project Based Learning : Developing 21st Century Skills in the Classroom” 4, no. 1 (2024): 1292–1300. <https://doi.org/https://doi.org/10.56832/edu.v4i1.472>.
- Mahardika, A C. “Peran Literasi Digital Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Pelajaran IPS Di SMP Darussalam Plus Tanak Beak Narmada Lombok Barat.” *Seminar Nasional (PROSPEK 3) “Transformasi Pendidikan Untuk Mewujudkan Mimpi Dan Aspirasi Generasi Muda Di Era Digital,”* no. Prospek 3 (2024): 338–48.
- Munawir, Munawir, Amilya Nurul Erindha, and Della Puspita Sari. “Memahami Karakteristik Guru Profesional.” *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 8, no. 1 (2023): 384–90. <https://doi.org/10.29303/jipp.v8i1.1108>.
- Murniyati, Sri. “Transformasi Pendidikan : Kebutuhan Dan Tantangan Kompetensi Guru Dalam Menghadapi Era Digital Abad-21” 8, no. September (2025): 359–67. <https://doi.org/https://doi.org/10.35473/janacitta.v8i2.4197>.
- Musfikar, Rahmat, Ammar Al-Thariq, and Ridwan Ridwan. “Kompetensi Literasi Digital Di Kalangan Anak Muda.” *Jurnal Infomedia* 8, no. 2 (2023): 88. <https://doi.org/10.30811/jim.v8i2.4496>.
- Musiin, and Richardus Eko Indrajit. *Literasi Digital Nusantara : Meningkatkan Daya Saing Generasi Muda Melalui Literasi*. 1st ed. Yogyakarta, 2020.
- Naila, Ishmatun, Muhammad Ridlwan, Muhammad Amirul Haq, Pendidikan Guru, Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Surabaya, Pendidikan Bahasa, Universitas Muhammadiyah Surabaya, Teknik Komputer, and Universitas Muhammadiyah Surabaya. “Literasi Digital Bagi Guru Dan Siswa Sekolah Dasar : Analisis Konten Dalam Pembelajaran” 7, no. 2 (2021): 116–22. <https://journal.unesa.ac.id/index.php/PD/article/download/13934/pdf/47622>.
- Nawaf, azmi azura, sylvia gultom, syifah fauziah afriansyah, wisnu putra, Arya dewi. “Analisis Literasi Digital Dalam Penggunaan Media Sosial Di

- Kalangan Remaja Desa Payung Kec . Payung Kab . Karo” 3, no. 2 (2023): 337–43. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jh.v3i2.235>.
- Nidaur Rohmah, Anisa. “Belajar Dan Pembelajaran(Pendidikan Dasar).” *Journal.Stitaf.Ac.Id* 09, no. 02 (2017): 193–210.
- Nugraha, Dipa. “Literasi Digital Dan Pembelajaran Sastra Berpaut Literasi Digital Di Tingkat Sekolah Dasar.” *Jurnal Basicedu* 6, no. 6 (2022): 9230–44. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i6.3318>.
- Nurhayati, Tati. “Perkembangan Perilaku Psikososial Pada Masa Pubertas.” *Journal of Chemical Information and Modeling* 53, no. 9 (2016): 1689–99.
- Panjaitan, Hendripal, and Febi Hafizzah. “Peran Guru Sebagai Fasilitator Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Di SDIT Mutiara Ilmu Kuala The Role of Teachers as Facilitators in Improving the Quality of Learning at SDIT Mutiara Ilmu Kuala” 5, no. 1 (2025): 328–43. <https://doi.org/https://doi.org/10.56832/edu.v5i1.790>.
- Rahayu, Hesti Eka Suma, and Siswo Subagyo. “PENGARUH PERSEPSI PESERTA DIDIK TENTANG KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU DAN APLIKASI MICROSOFT TEAMS TERHADAP MOTIVASI BELAJAR (The Effect of Students’ Perceptions on Teachers’ Pedagogic Competency and Microsoft Teams Applications on Learning Motivation).” *Jurnal Economina* 1, no. 4 (2022): 702–12. <https://doi.org/10.55681/economina.v1i4.163>.
- Rahmatiah, Rindu, Muhammad Sarjan, Agus Muliadi, Asrorul Azizi, Hamidi Hamidi, Iswari Fauzi, Muhammad Yamin, et al. “Kerangka Kerja TPACK (Technological Pedagogical Content Knowledge) Dalam Perspektif Filsafat Ilmu Untuk Menyongsong Pendidikan Masa Depan.” *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 7, no. 4 (2022). <https://doi.org/10.29303/jipp.v7i4.1069>.
- Ramadhani, Kharisma Abd. Ghofur Kuswanto. “Pengaruh Literasi Digital Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran IPS” 17, no. 1 (2026): 129–38. <https://ejournal.uncm.ac.id/index.php/gm>.
- Rany, Rifka Muthia, Elnovani Lusiana, and Fitri Perdana. “Peran Literasi Digital Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Di Era Teknologi Informasi” 3, no. 4 (2025): 47–56. <https://philosophiamundi.id/index.php/philosophia/article/view/147/138>.
- Raskita Enjelika Manik, Delima Hot Marito Hasugian, Herda Sitanggang, and Helena Turnip. “Konsep Dasar Motivasi Belajar.” *Jurnal Budi Pekerti Agama Kristen Dan Katolik* 2, no. 4 (2024): 358–68. <https://doi.org/10.61132/jbpakk.v2i4.941>.
- Restianty, Ajani. “Literasi Digital , Sebuah Tantangan Baru Dalam Literasi Media” 1, no. 1 (2018). <https://ejournal.upi.edu/index.php/gunahumas/article/view/28380/12849>.
- Rifka Alkhilyatul Ma’rifat, I Made Suraharta, Iryanto Irvan Jaya. “PENINGKATAN KOMPETENSIPEDAGOGIK

GURUDALAMMENYUSUN RENCANA PELAKSANAAN
PEMBELAJARAN (RPP) MELALUI IN-HOUSE TRAINING (IHT) DI
MAN 2 PASAMAN BARAT” 2, no. 3 (2024): 306–12.

- Rosni, Rosni. “Kompetensi Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di Sekolah Dasar” 7, no. 2 (2021): 113–24.
<https://doi.org/https://doi.org/10.29210/1202121176>.
- Rufaida, Husna. “Menumbuhkan Sikap Multikultural Melalui Internalisasi Nilai-Nilai Multikultural Dalam Pembelajaran Ips.” *Sosio-Didaktika: Social Science Education Journal* 4, no. 1 (2017): 14–24.
<https://doi.org/10.15408/sd.v4i1.4343>.
- Rusdi, Herlina, Rifadhilla Ervianti, and Adrias Adrias. “Pengaruh Media Pembelajaran Digital Terhadap Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar” 10 (2025).
- Safitri, Dea, Dean Antania S, Dinda Oktovia, Putri Audya Sari, Radya Amalia, and Syifa Salsabila. “Prinsip Dan Tujuan Pembelajaran IPS Membangun Warga Negara Berpengetahuan Luas Dan Berpikir Kritis.” *Cognoscere: Jurnal Komunikasi Dan Media Pendidikan* 2, no. 1 (2024): 53–59.
<https://doi.org/10.61292/cognoscere.90>.
- Sahih Muslim. *Kitab Al-Zakah*. Nomor 2699., n.d.
- Sari, Mutia, Habibur Rachman, Noni Juli Astuti, Muhammad Win Afgani, and Rusdy Abdullah Siroj. “Explanatory Survey Dalam Metode Penelitian Deskriptif Kuantitatif.” *Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer* 3, no. 1 (2023): 1–9. <https://doi.org/https://doi.org/10.47709/jpsk.v3i01.1953>.
- Sidik, Zafar, and A Sobandi. “Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Kemampuan Komunikasi Interpersonal Guru.” *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran* 3, no. 2 (2018): 50.
<https://doi.org/10.17509/jpm.v3i2.11764>.
- Suciyanti, Muhammad Taahir, Baik Niswatul Khair. “Analisis Gaya Mengajar Guru Kaitan Dengan Motivasi Belajar Siswa” 5, no. Analisi Gaya Mengajar Guru Kaitan Dengan Motivasi Belajar Siswa (2023): 203–10. <https://doi.org/10.29303/jcar.v5i1.2824>.
- Suharni, Suharni. “Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa.” *G-Couns: Jurnal Bimbingan Dan Konseling* 6, no. 1 (2021): 172–84.
<https://doi.org/10.31316/g.couns.v6i1.2198>.
- Sujana, Atep, and Dewi Rachmatin. “Literasi Digital Abad 21 Bagi Mahasiswa PGSD: Apa, Mengapa, Dan Bagaimana.” *Conference Series Journal* 1, no. 1 (2019): 1–7. <https://ejournal.upi.edu/index.php/crecs/article/view/14284>.
- Sukardi Sukardi, Siti Aminah, and Ika Oktiviana Dewi. “Peran Kompetensi Guru, Literasi Digital, Dan Ketersediaan Sarana Teknologi Terhadap Peningkatan Mutu Pembelajaran (Study Pada Guru Sekolah Dasar Se Kecamatan Kandeman, Kabupaten Batang).” *Serat Acitya* 12, no. 1 (2023): 01–10.
<https://doi.org/10.56444/sa.v12i1.552>.

- Sulastris, Sulastris, Happy Fitria, and Alfroki Martha. "Kompetensi Profesional Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan." *Journal of Education Research* 1, no. 3 (2020): 258–64. <https://doi.org/10.37985/jer.v1i3.30>.
- Sulistiana, Dewang, and Idat Muqodas. "Upaya Bimbingan Bagi Siswa Underachiever." *Metodik Didaktik* 10, no. 1 (2016). <https://doi.org/10.17509/md.v10i1.3228>.
- Surat Al-Alaq ayat 1-5 Arab, Latin, Terjemah Dan Tafsir. "TafsirWeb," n.d. <https://tafsirweb.com/37630-surat-al-alaq-ayat-1-5.html>.
- Surat Al-Hujurat Ayat 6 Arab, Latin, Terjemah Dan Tafsir. *TafsirWeb*, n.d. <https://tafsirweb.com/9776-surat-al-hujurat-ayat-6.html>.
- Surat Al-Mujadalah Ayat 11 Arab, Latin, Terjemah Dan Tafsir. *TafsirWeb*, n.d. <https://tafsirweb.com/10765-surat-al-mujadalah-ayat-11.html>.
- Surat Ibrahim ayat 4 Arab, Latin, Terjemah Dan Tafsir. *TafsirWeb*, n.d. <https://tafsirweb.com/4050-surat-ibrahim-ayat-4.html>.
- Suyono. *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*, 2015.
- Syaputri, Dwi, Ade Irma, Frena Fardillah, Universitas Islam, Negeri Sultan, Syarif Kasim, Universitas Muhammadiyah Tangerang, and Kota Tangerang. "Implementasi Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Kegiatan Pembelajaran Di Sekolah" 3, no. 6 (2025).
- Trihantoyo, Syunu Wulandari, Ayu Jannah, Milla Uzlifatul Kumairo, Mala Nur Alfi, Deyah Nur. "Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Implementasi Model Pembelajaran Inovatif" 11 (2023): 9–14. <https://doi.org/https://doi.org/10.33394/vis.v11i2.7642>.
- Vidia, Elma Arma. "Pengaruh Literasi Digital, Self Regulated Learning, Dan Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Mutu Pembelajaran Di SMPN Se Kecamatan Dolopo Madiun," no. 1 (2023).
- Wulan, Sari. "Hubungan Antara Literacy Digital Dan Literasi Budaya Dengan Moderasi Beragama Pada Siswa Kelas XI Di SMA Negeri 1 Sanden Bantul Tahun Pelajaran 2024/2025," 2025, 1–227.
- Yunita, Feni, Nyayu Khodijah, and Ermis Suryana. "Policy Analysis of Teacher and Lecturer Professionalism." *Jurnal Program Studi Pgmi* 9 (2022): 73–81. <http://www.jurnal.stitnualhikmah.ac.id/index.php/modeling/article/view/1135>.
- Yusup, Febrianawati. "Uji Validitas Dan Reliabilitas Instrumen Penelitian Kuantitatif." *Jorpres (Jurnal Olahraga Prestasi)* 13, no. 1 (2017): 53–59. <https://doi.org/10.21831/jorpres.v13i1.12884>.
- Zendrato, Reny nisker, Yearning Harefa, Arianto Lahagu, and Asali Lase. "Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Ips Terpadu Kelas Viii Di Uptd Smp Negeri 1 Gunungsitoli Utara T.P 2023/2024." *Jurnal Suluh Pendidikan* 13, no. 1 (2025): 53–61. <https://doi.org/10.36655/jsp.v13i1.1714>.

LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin Dinas Pendidikan Kota Malang

PEMERINTAH KOTA MALANG
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
 Jl. Veteran No. 17 Telp. (0341) 826661, Fax. (0341) 411333
 Website : dinaspendidikan.go.id Email : info@malang.go.id
 Malang Kode Pos : 65135

REKOMENDASI
 Nomor : 009.9/2023/755.73.42/2023

Memorandum yang dibuat dalam rangka rekomendasi Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Malang terhadap Surat Izin Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Malang dari tanggal 9 September 2023 Nomor : 2034/Ua.03.1/TL.00.1/09/2023 perihal : Permohonan Izin Pendidikan, maka dengan ini Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Malang memberikan surat rekomendasi kegiatan dimaksud kepada Sekolah.

1. Nama : Achira Romadhona
 2. NIM : 220102110045
 3. Jurusan : SU
 4. Prodi / Jurusan : Pendidikan IPS
 5. Tempat Pelaksanaan : SMPN 5 Malang
 6. Waktu Pelaksanaan : 15 September - 15 November 2023
 7. Juhl : Pengaruh Literasi Digital, Dukungan Guru, dan Keterpaduan Fasilitas terhadap Minat Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPS di SMPN 5 Kota Malang

Dengan Keterangan

1. Rekomendasi sekolah - buktikan dengan Kepala Bidang Pembinaan Pendidikan Dasar dan Kepala SMPN 5 Malang
2. Tidak melakukan penelitian yang tidak sesuai atau tidak ada kaitannya dengan judul, metode dan lokasi penelitian
3. Menjamin perilaku dan mematuhi tata tertib yang berlaku pada lembaga tersebut di atas
4. Menjamin keamanan personil penyelenggaraan
5. Selesai melaksanakan penelitian (Observasi - KKI - KKN) wajib menyampaikan laporan kepada Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Malang
6. Dilaksanakan dengan tetap memperhatikan protokol kesehatan

Demiikian untuk merupakan perintah.

Malang, 10 September 2023
 AL KHAFI AL QUNYI PRATIWI, S.Pd, M.Pd, N.S, DAN KEBUDAYAAN
 Kepala Bidang 1 (non) dan Kejuruan


 AL KHAFI AL QUNYI PRATIWI, S.Pd, M.Pd, N.S, DAN KEBUDAYAAN
 Kepala Bidang 1 (non) dan Kejuruan

Terselamatkan
 Yth

1. Bpk. Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Malang (terlampir)
2. Bpk. Kepala SMPN 5 Malang
3. Bpk. Kepala Bidang Akademik, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
4. Yang Berkepentingan

Diketahui dan telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Badan Penyelenggara Sertifikasi Elektronik (BPSSE), Badan Standar dan Standardisasi Nasional (BSN)

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
 Jalan Gajeneqas 10, Telp. (0341) 822388 Faksimili (0341) 822338 Malang
 Email : info@uim-malang.ac.id

Nomor : 2018/Ua.03.1/TL.00.1/09/2023
 Sifat : Penelitian
 Lembaran : 1
 Hal : 1

9 September 2023

Kapada
 Yth. Kepala SMP Negeri 5 Kota Malang
 di
 Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka penyusunan proposal Skripsi pada Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PPS) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Achira Romadhona
 NIM : 220102110045
 Tahun Akademik : Ganjil - 2022/2023

Pengaruh Literasi Digital, Dukungan Guru, dan Keterpaduan Fasilitas terhadap Minat Belajar Siswa melalui Pemanfaatan Coding & AI sebagai Media Inovasi Potensial dalam Pembelajaran IPS di SMPN 5 Kota Malang.

Diberi izin untuk melakukan survey/studi pendahuluan di lembaga/institusi yang menjadi wawancara Bapak/Ibu.

Demiikian, atas perhatian dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.


 Dr. Muhammad Waid, MA
 NIP. 19730823 200003 1 002

Tembusan :

1. Ketua Program Studi PPS
2. Arsip

Lampiran 2 Data Populasi Siswa Kelas 8

DATA SISWA BULAN: SEPTEMBER 2023

Semester	L	P	JML	MUTASI MASUK			MUTASI KELUAR			JUMLAH SISWA		
				L	P	JML	L	P	JML	L	P	JML
8.A.1	16	18	32							16	18	32
8.B.1	16	18	32							16	18	32
8.C.1	16	18	32							16	18	32
8.D.1	16	18	32							16	18	32
8.E.1	16	18	32							16	18	32
8.F.1	17	15	32							17	15	32
8.G.1	17	15	32							17	15	32
8.H.1	16	18	32							16	18	32
8.I.1	16	18	32							16	18	32
JML	146	141	287							146	141	287

Semester	L	P	JML	MUTASI MASUK			MUTASI KELUAR			JUMLAH SISWA		
				L	P	JML	L	P	JML	L	P	JML
8.A.2	15	14	29							15	14	29
8.B.2	14	15	29							14	15	29
8.C.2	14	15	29							14	15	29
8.D.2	15	15	30							15	15	30
8.E.2	15	15	30							15	15	30
8.F.2	15	15	30							15	15	30
8.G.2	15	14	29							15	14	29
8.H.2	15	14	29							15	14	29
8.I.2	15	14	29							15	14	29
JML	133	130	263							133	130	263

Semester	L	P	JML	MUTASI MASUK			MUTASI KELUAR			JUMLAH SISWA		
				L	P	JML	L	P	JML	L	P	JML
8.A.3	16	18	32							16	18	32
8.B.3	16	18	32							16	18	32
8.C.3	16	18	32							16	18	32
8.D.3	16	18	32							16	18	32
8.E.3	15	17	32							15	17	32
8.F.3	16	16	32							16	16	32
8.G.3	16	16	32							16	16	32
8.H.3	15	18	33							15	18	33
8.I.3	16	15	31							16	15	31
JML	142	141	283							142	141	283

Semester	L	P	JML	MUTASI MASUK			MUTASI KELUAR			JUMLAH SISWA		
				L	P	JML	L	P	JML	L	P	JML
8.1	146	141	287							146	141	287
8.2	133	130	263							133	130	263
8.3	142	141	283							142	141	283
JML	421	414	835							421	414	835

Mengetahui,
Kepala SMP Negeri 5 Malang

Agus Wahyuni, S.Pd, M.Pd
NIP. 197403031990031009

Malang, 30 September 2023
Petugas

Bintang Fajar Firmansyah

Lampiran 3 Lembar Kuesioner

KUESIONER MOTIVASI BELAJAR SISWA

A. Perkenalan

Perkenalkan saya Azhara Romadhona, mahasiswa Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK), Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS).

Saat ini saya sedang melaksanakan penelitian untuk tugas akhir (skripsi) dengan judul : **“Pengaruh Kompetensi Literasi Digital Siswa dan Kompetensi Pedagogik Guru terhadap Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPS”**. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan pengaruh kompetensi literasi digital siswa , kompetensi pedagogik guru terhadap motivasi belajar siswa dalam pembelajaran IPS.

Saya memohon kesediaan siswa/siswi SMP Negeri 5 Kota Malang untuk berpartisipasi dengan cara mengisi angket ini secara jujur dan objektif. Semua jawaban yang diberikan akan dijaga kerahasiaannya dan hanya digunakan untuk kepentingan akademik.

Atas waktu dan kerjasamanya, saya ucapkan terimakasih yan sebesar-besarnya

Hormat saya

Azhara Romadhona

B. Petunjuk Pengisian

1. Bacalah setiap pernyataan dengan cermat
2. Berilah tanda (✓) pada kolom yang sesuai dengan pendapat / kondisi anda
3. Tidak ada jawaban benar atau salah, yang diharapkan adalah kejujuran dan kesesuaian dengan keadaan sebenarnya

Alternatif Jawaban	Skor
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Netral (N)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

C. Identitas Responden

Nama Lengkap :
 Kelas :
 Jenis Kelamin : (Laki-laki / Perempuan)

No	Pernyataan	SS	S	N	TS	STS
1.	Saya dapat mengoperasikan hardware, seperti menyalakan komputer, menggunakan mouse, keyboard dan printer					
2.	Saya dapat melakukan proses pencarian di internet melalui media (Komputer, laptop dan smartphone)					
3.	Saya selalu memanfaatkan akses internet sebagai media pembelajaran biologi dan sumber informasi					
4.	Saya lebih sering menggunakan handphone untuk membantu mengerjakan tugas IPS					
5.	Saya dapat mencari berbagai informasi IPS melalui berbagai macam browser seperti (internet explorer, mozilla, chrome, dan opera)					
6.	Saya memanfaatkan berbagai platform, situs web, maupun aplikasi-aplikasi pembelajaran IPS seperti e-book IPS, Kamus IPS, Kuis soal IPS untuk menunjang proses pembelajaran IPS saya					
7.	Saya dapat berkreasi membuat konten yang bermanfaat tentang IPS menggunakan media digital seperti smartphone, komputer maupun laptop					
8.	Ketika mendapat tugas IPS berupa penelitian sederhana atau proyek tertentu saya menggunakan literatur digital sebagai referensi utama, seperti video youtube, ebook, jurnal dan literasi digital lainnya					
9.	Saya sering memanfaatkan platform media sosial dan aplikasi meeting online sebagai media untuk belajar,					

	berkomunikasi dan berdiskusi bersama teman untuk membahas permasalahan terkait tugas IPS					
10.	Ketika guru menyajikan sebuah permasalahan terkait mata pelajaran IPS , saya mencari literatur di internet untuk menjawab permasalahan yang diberikan					
11.	Saya lebih senang mencari informasi dari internet dibandingkan dari buku teks karena lebih muda, cepat dan lengkap					
12.	Saya dapat membedakan berbagai domain (.com, .ac.id, .edu, .go, .org)					
13.	Sebelum saya mengutip informasi dari internet saya akan membandingkannya dengan informasi dari sumber lain di internet untu memperoleh informasi yang lebih akurat					
14.	Saya dapat membedakan sumber informasi dari internet yang resmi atau yang jelas sumbernya dengan informasi yang referensi dan penulisnya tidak jelas dan diragukan kebenarannya					
15.	Sebelum saya menggunakan informasi internet, terlebih dahulu saya melakukan analisa terhadap latar belakang informasi, seperti asal sumber informasi, isi informasi tersebut dan sebagainya					
16.	Menggunakan internet mempermudah dalam menyelesaikan pembelajaran IPS yang diberikan oleh guru					
17.	Saya memastikan secara tepat informasi pembelajaran ips yang saya bagikan dalam media digital benar-benar informasi yang sesuai fakta dan bukan hoax					
18.	Saya dapat menyetorkan tugas IPS melalui saluran yang bersifat privasi seperti melalui email atau whatsapp					
19.	Guru memahami karakter masing-masing peserta didik					

20.	Guru tidak memberikan bekal ajar awal kepada peserta didik sebelum memperoleh kemampuan baru dalam mata pelajaran yang diberikan				
21.	Guru menguasai Memberikan bekal ajar awal kepada peserta didik sebelum memperoleh kemampuan baru dalam mata pelajaran yang diberikan				
22.	Guru memahami apabila peserta didik mengalami kesulitan dalam mengikuti pembelajaran				
23.	Guru menguasai materi pembelajaran yang digunakan dalam mengajar peserta didik dikelas				
24.	Guru kurang kreatif dalam menerapkan strategi pembelajaran yang mendidik				
25.	Guru Menyusun rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP) untuk kegiatan pembelajaran				
26.	Guru dalam memulai pembelajaran tanpa menyampaikan tujuan pembelajaran terlebih dahulu				
27.	Guru mengajar menggunakan pedoman rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah dibuat				
28.	Guru menjelaskan materi sesuai pokok pembahasan				
29.	Guru mengabaikan peserta didik yang kesulitan dalam memahami materi pembelajaran				
30.	Guru menyesuaikan kegiatan mengajar dengan situasi kondisi yang berkembang dikelas				
31.	Guru membimbing peserta didik untuk mengenali potensi yang dimilikinya				
32.	Guru berkomunikasi secara santun dengan peserta didik hanya dalam kegiatan pembelajaran				
33.	Guru pilih kasih dalam memberi nilai sesuai dengan Tingkat pemahaman peserta didik				
34.	Setiap akhir pembelajaran, guru saya mengadakan evaluasi pembelajaran				

35.	Dalam proses pembelajaran, guru saya mengadakan penelitian partisipasi peserta didik dalam belajar					
36.	Guru mengungkapkan Kesan setelah pembelajaran terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan untuk membenahi kendala-kendala yang dihadapi dalam proses pembelajaran sebelumnya					
37.	Guru menolak masukan dan saran dari siswa maupun teman sejawat untuk perbaikan pembelajaran dikelas					
38.	Guru mengembangkan media pembelajaran sehingga pembelajaran tampak baru dikalangan peserta didik					
39.	Saya senang mengikuti pelajaran IPS dikelas					
40.	Saya tidak pernah terlambat sekolah					
41.	Saya mengikuti pelajaran IPS dengan kemauan sendiri.					
42.	Saya sering mencatat materi materi yang di berikan guru					
43.	Saya selalu mengerjakan tugas tugas.					
44.	Saya belajar sendiri tanpa di perintah oleh orang tua					
45.	Saya tidak menunda untuk mengerjakan tugas yang di berikan oleh guru					
46.	Saya selalu membawa buku cetak IPS saat jam pelajaran					
47.	Apabila menemukan kesulitan dalam mengerjakan soal, saya akan tetap mengerjakannya sampai menemukan jawabannya					
48.	Saya membaca buku selain buku wajib yang diberikan oleh guru untuk menambah wawasan					
49.	Setia pada tugas materi IPS, saya langsung mengerjakan					
50.	Saya mengerjakan tugas sendiri meskipun teman-teman yang lain mencontek					

51.	Saya merasa senang untuk memahami kembali soal atau materi yang sulit					
52.	Saya tidak putus asa dalam belajar					
53.	Saya selalu tekun dalam belajar					
54.	Saya sampai sekolah sebelum jam 07.00					
55.	Saya suka mengerjakan soal IPS meskipun tidak ada tugas dari guru					
56.	Saya selalu mengerjakan tugas IPS					
57.	Saya mengulangin pelajaran IPS setelah pulang dari sekolah					
58.	Saya memperhatikan penjelasan guru tentang materi IPS					
59.	Saya belajar IPS atas keinginan Sendiri					
60.	Saya mempelajari materi IPS sebelum diberikan guru di sekolah					
61.	Saya tidak mudah bosan ketika belajar IPS					
62.	Saya sangat semangat memperhatikan penjelasan guru					
63.	Saya memilih target bisa meraih rangking lima besar di kelas					
64.	Dalam belajar saya mempunyai target yang ingin saya capai					
65.	Saya membaca buku materi IPS					
66.	Ketika mengalami kesulitan saya selalu menanyakan kepala guru					
67.	Penjelasan guru mudah di ikuti oleh saya					
68.	Saya sering mencatat materi materi yang di berikan guru					
69.	Saya selalu tekun dalam belajar IPS					
70.	Saya selalu belajar materi IPS setiap malam untuk persiapan pembelajaran IPS besok					
71.	Saya membaca buku selain buku wajib yang diberikan oleh guru untuk menambah wawasan					
72.	Saya lebih suka belajar IPS					
73.	Saya mengerjakan tugas sendiri meskipun teman-teman yang lain mencontek					
74.	Saya mempunyai minat terhadap pelajaran IPS					

75.	Saya rajin belajar IPS					
76.	Saya tidak malu bertanya kepada guru apabila tidak bisa mengerjakan soal IPS					
77.	Saya tidak menunda untuk mengerjakan tugas yang di berikan oleh guru					
78.	Setia pada tugas materi IPS, saya langsung mengerjakan					

Lampiran 4 Dokumentasi Penyebaran Kuesioner



Lampiran 5 Dokumentasi Pelaksanaan Pembelajaran IPS



Lampiran 6 Data Analisis Kuesioner

ANALISIS UJI ASUMSI KLASIK

1. UJI NORMALITAS

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		181
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	16.03204766
Most Extreme Differences	Absolute	.077
	Positive	.057
	Negative	-.077
Kolmogorov-Smirnov Z		1.032
Asymp. Sig. (2-tailed)		.237

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

2. UJI HETEROSKEDASTISITAS

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.397	7.054		.198	.843
	KLD	.090	.094	.079	.956	.340
	KPD	.056	.088	.053	.638	.524

a. Dependent Variable: ABS_RES

3. UJI MULTIKOLINEARITAS

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	KLD	.812	1.232
	KPD	.812	1.232

a. Dependent Variable: MOT

4. UJI LINEARITAS

ANOVA Table

				Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
MOT * KLD	Between Groups	(Combined)		48421.107	38	1274.240	4.233	.000
		Linearity		37899.726	1	37899.726	125.809	.000
		Deviation from Linearity		10521.381	37	284.362	.945	.566
	Within Groups		42749.954	142	301.056			
	Total		91171.061	180				

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
MOT * KPD	Between Groups	(Combined)	37024.483	40	925.612	2.393	.000
		Linearity	25554.462	1	25554.462	66.073	.000
		Deviation from Linearity	11470.020	39	294.103	.760	.839
	Within Groups		54146.578	140	386.761		
	Total		91171.061	180			

UJI HIPOTESIS

1. Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	44906.281	2	22453.141	86.387	.000 ^b
	Residual	46264.779	178	259.914		
	Total	91171.061	180			

a. Dependent Variable: MOT

b. Predictors: (Constant), KPD, KLD

2. Uji t

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	13.028	10.534		1.237	.218
	KLD	1.209	.140	.511	8.629	.000
	KPD	.680	.131	.308	5.192	.000

a. Dependent Variable: MOT

3. Uji R²**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.702 ^a	.493	.487	16.122

a. Predictors: (Constant), KPD, KLD